

SHALAT GHAIB UNTUK SADDAM HUSSEIN

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 29 TAHUN II ★ 05 - 18 JANUARI 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



BIROKRASI HAMBAT INVESTASI

ISSN 1907-977X

9 771907 977085



Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendea ■ Trisakti

■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendea ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restaurant Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Elektrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartemen Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715

■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343

■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669

■ RAELMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHU, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572

■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com
 ■ JAKARTA Tel: 021-83701736 Fax: 021-9101871 ■ BIRO BANDUNG 022-7830773 ■ BIRO MEDAN 061-7850260



TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 28/Th.II/ 05 - 18 Januari 2007

DARI REDAKSI 4
SURAT KOMENTAR 5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
BERITA TERDEPAN 12
VISI BERITA 13

BERITA UTAMA

INVESTASI TERHAMBAT BIROKRASI DAN INFRASTRUKTUR

Salah satu tantangan ekonomi paling besar dihadapi Indonesia selama tahun 2006 adalah menurunnya aliran investasi dalam negeri dan investasi asing langsung (foreign direct investment-FDI). Menurut Kepala Badan Kerjasama Penanaman Modal M. Lutfi, seperti dilaporkan Sinar Harapan, Rabu 13 Desember 2006, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) US\$ 4.69 miliar atau menurun dibanding tahun 2005 sebesar 45,91%. PMDN juga menurun sebesar 37,14%..... 14



Waspada! Fenomena Bubble Economy 16
 PMDN Butuh Perbankan yang Efisien 18
 APBN Gagal Mendorong Investasi 20
 RI Melemah yang Lain Menggeliat 22
 Angka Penanaman Modal 23

BERITA KHAS

Derita Aceh Terulang Kembali 24



Banjir di Jakarta 24



LENTERA

KHUTBAH 'IED AL-ADLHA 1427 H /2006 M SEMANGAT BERKURBAN SEBAGAI KONSEKUENSI IMAN DAN TAKWA KEPADA ALLAH

Syaykh Al-Zaytun A.S. Panji Gumilang mengajak umat Islam untuk memaknai berkorban sebagai kesanggupan menunda kenikmatan kecil dan sesaat, demi mencapai kebahagiaan yang lebih besar dan kekal. 34

BERITA POLITIK

Wiranto dan Hati Nurani Rakyat 26



Ramai-ramai Bikin Partai Baru 27

BERITA NASIONAL

SBY (Akan) Bersikap Tegas 28
 Aceh Dibayangi Pemantau Asing 29

BERITA MEDIA

Tiada Lagi TV7 30

BERITA NEWSMAKER

Try Sutrisno 31

LINTAS TAJUK

Investasi atau Utang Baru? 32

LINTAS MEDIA

Lampu Hijau Geliat Ekonomi 33

BERITA OLAHRAGA

Tim Brasil Terbaik di Dunia 45



M Rahman Tumbang Sorolla 45
 Woods Atlet Terbaik 2006 45

BERITA DAERAH

Siapa yang Lebih Berkuasa 46
 Borneonews Terbit di Kalimantan 47
 Nasi Aking Kembali Dikonsumsi 48
 Berkah di Balik Bencana 49
 NGO Jual Kemiskinan NTT 49

BERITA FEATURE

Tokoh Sensasional Tahun 2006 50

BERITA IPTEK

Trend Teknologi Tahun 2007 52
 Koneksi Internet Terputus, Indonesia Gigit Jari .. 53

BERITA WAWANCARA

Anwar Ibrahim 54

BERITA HANKAM

Prajurit TNI Menuju Peradilan Umum 56
 Kerjasama Dua Angkatan Laut 57
 TNI Peduli Banjir Aceh 57
 Kitab Suci Untuk Tokoh Agama 57

BERITA TOKOH

Wiranto 58
 Sutiyoso 59

BERITA EKONOMI

Aparatur Negara dan Missing Link Perekonomian . 60



Mengasah Kembali Harapan di 2007 62

BERITA HUKUM

Dan Ustadz Ba'asyir Pun Menang 64
 Pengadilan yang Salah Bentuk 65



Remisi Total untuk Pollycarpus 66
 Sang Buronan dan Sikat Gigi 66

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorieclide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Hapusan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwasas
Doan Adikara Pudan
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Bernard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publikasitas Indoedprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Kuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X



foto: berindo wilson

Wartawan *Berita Indonesia* ikut membantu memotong daging kurban.

Assamu'alaikum Wr. WB.
Salam Sejahtera

Sidang Pembaca yang Budiman,

Kita baru saja menunaikan ritual Natal, Idul Adha dan Tahun Baru. Meskipun kondisi ekonomi masih bergambar buram, sebagai ummat beragama, kita mesti bersyukur kepada Tuhan, karena masih memberi kita kehidupan.

Tahun 2006 telah kita lewati dengan selamat, meskipun berakhir dalam suasana yang penuh keprihatinan dan bencana—gempa bumi, tanah longsor dan banjir. Kita meniti ke tahun 2007 dengan kondisi dan kekuatan, sebagai bangsa, yang belum sepenuhnya pulih dari krisis sosial dan ekonomi yang berkepanjangan.

Secara garis besar, kondisi keamanan dan ekonomi nasional stabil. Buktinya, ritual Natal, Idul Adha dan Tahun Baru, berjalan aman tanpa ditengarai ledakan bom dan konflik. Pemerintah semestinya mampu menangkap sinyal tersebut untuk dijadikan momentum memperbaiki kondisi ekonomi, dengan memberi prioritas utama pada pengentasan kemiskinan dan pembukaan lapangan kerja. Kalau tidak dilakukan dari sekarang (2007), masuk ke tahun 2008, pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan kehilangan momentum. Sebab, masyarakat, khususnya partai-partai politik, mulai sibuk dengan persiapan Pemilu 2009.

Dalam upaya menangkap momentum pemulihan ekonomi tersebut, *Berita Indonesia* menampilkan laporan utama tentang investasi, dilihat dari sisi pesimis dan sisi optimis. Memang ditemukan berbagai kendala untuk merangsang para investor asing untuk masuk kembali ke Indonesia. Ironis, kondisi sekarang malah jauh lebih berat dari era 1960-an, di mana Indonesia memutar balik haluan ekonominya, dari "go to hell to capitalist" menuju "pintu yang terbuka luas untuk kapitalis."

Sungguh menyedihkan, karena dua investor terbesar Indonesia, yaitu Jepang dan China, mengurangi investasi mereka sepanjang tahun 2006. Investasi Jepang dan China menurun tajam dalam periode Januari-November 2006 dibanding periode sama tahun 2005. Investasi Jepang turun 61,13%, sedangkan China turun 43,22%. Menyedihkan, karena Jepang yang pernah menjadikan Indonesia sebagai primadona bagi investasinya, telah pindah ke negara lain. Jajak pendapat JICA menyimpulkan, Indonesia bukan lagi negara tujuan investasi mereka.

Harapan untuk menggerakkan sektor riil yang membuka lebar lapangan kerja pun pudar. Karena itu, arus masuk (*inflow*) PMA tahun 2007 masih suram. Mudah-mudahan kenyataan yang berkembang tidak sesuram gambaran yang ada di dalam prediksi.

Cermati pula laporan-laporan menarik lainnya, seperti yang kami kemas di dalam rubrik *Visi Berita*, *Berita Terdepan*, *Berita Khas* dan *Lentera*. Rubrik-rubrik ini dan banyak rubrik lainnya, mungkin bisa membuka cakrawala Anda menapaki tahun 2007.

Pimpinan, staf dan karyawan *Berita Indonesia*, sekali lagi menyampaikan ucapan selamat kepada sidang pembaca atas kelancaran dan kedamaian melaksanakan ritual Natal, Idul Adha dan Tahun Baru 2007 kepada sidang pembaca. Semoga berkah Tuhan selalu bersama kita.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- http ://www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
Telp. (021) 70930474, 8293113
(021) 83701736
Fax. (021) 8293113, 9101871

Krisis Harga Beras

Wah, betapa menyedihkan keadaan negara kita tercinta ini, hanya untuk makan saja susahnya bukan main, karena harga beras bukan main mahal. Banyak orang Indonesia yang terpaksa harus berutang untuk makan nasi. Bahkan ada yang terpaksa harus makan ketela dan jagung untuk memenuhi kebutuhan perut yang tidak bisa ditunda. Bayangkan saja, harga beras sekarang mencapai 5000-an merupakan suatu hal yang sangat luar biasa sekali karena harga beras biasanya sekitar

4000-an. Jadi naik sekitar 1000-an. Memang bagi masyarakat menengah ke atas itu tidak masalah tapi untuk masyarakat kelas bawah seperti para buruh, kuli, tukang becak itu merupakan harga yang sangat fantastis, karena uang mereka akan kurang hanya untuk makan saja. Ini belum untuk kebutuhan lainnya seperti beli susu untuk anak mereka. Pasti mereka sangat-sangat tidak mampu. Bagaimana cara pemerintah untuk menangani krisis harga beras ini? Kalau tidak segera ditangani secepatnya maka tidak diragukan lagi akan terjadi bencana kelaparan dan akan timbul wabah penyakit khususnya penyakit busung lapar dan kurang gizi. Sungguh menyedihkan sekali, karena negara Indonesia adalah negara yang subur.

Bagus,
singogen@yahoo.co.id

Saran Untuk PSSI

Saya mau menyarankan supaya PSSI membentuk PSSI U-15 tahun untuk menggantikan seniornya yang sekarang sudah tidak bisa diharapkan lagi di tingkat internasional. PSSI harus be-

rani membuat kesebelasan yang tangguh dengan membuat Diklat khusus U-15 seperti PSSI Barreti dulu yang sampai sekarang pemainnya masih bisa main di LI seperti Kurniawan, Kurnia Sandi, Indrianto. PSSI jangan membuat tim yang serba instan, pasti hasilnya kurang bagus. Kita harus memikirkan 10 tahun ke depan. Kita saring bibit-bibit yang ada di seluruh Indonesia melalui seleksi yang ketat dan tidak ada KKN maka hasilnya akan bagus.

Toto Junaidy,
totoj@spm.co.id

Hutan Gundul Penyebab Bencana

Membaca berita banjir yang terjadi di Aceh dan Riau Daratan, dan banyak lagi di daerah lain sebelumnya pada masa-masa lalu, sebenarnya sudah jelas sekali bahwa bencana tersebut adalah dipicu oleh terjadinya penggundulan lahan dan kawasan hutan selama ini. Saya awam masalah politik negara, masalah ekonomi negara, dan masalah lain yang terkait dengan kebijakan hutan Indonesia oleh pemerintah. Saya hanya memiliki sedikit pengetahuan dasar sebab

BUNG WARTO



dan akibat banjir sebagai hukum alam. Saya berkeyakinan bahwa hanya satu jalan bagi bangsa ini untuk dapat terhindar lagi dari bencana banjir dan segala proses ikutannya minimal untuk dinikmati oleh generasi penerus bangsa ini, yaitu perbaikan hutan atau penghutanan kembali daerah-daerah yang harus menjadi kawasan hutan. Untuk itu perlu keinginan kuat dari pemerintah untuk dapat merealisasikan hal tersebut dengan membuat undang-undang atau larangan eksploitasi hutan secara total, larangan perdagangan kayu asal tebangan yang semuanya diikuti oleh pengawasan hukum secara ketat. Semoga pemikiran sederhana ini dapat bermanfaat bagi para penyelenggara negara dan yang terkait.

Chairil Sanie Djailany,
csdjailany@yahoo.com

**Indonesia Bukan
Indonesia**

Seluruh dunia tahu, kalau negara kita bernama Indonesia. Tapi mengapa, banyak sekali yang menyebutnya dengan Indonesia.

Saya sangat berharap sekali, kalau, pembawa acara *infotainment*, berita dan semuanya, mengucapkan kata Indonesia, bukan lagi Indonesia. Saya pun berharap, ada stasiun televisi ataupun produser (mungkin Helmi Yahya) mau membuat program untuk anak-anak, berupa acara musik seperti yang pernah ada, Tralala Trilili dan Ci Luk Ba. Saya melihat, keponakan dan anak-anak kecil di sekitar saya lebih mengenal dan senang menyanyikan lagu Raja, Ratu dan SMS (juga lagu-lagu cinta lainnya) daripada menyanyikan lagu Balonku, Diobok-obok, Topi Saya Bundar dan lagu anak-anak lainnya. Tolong biarkan anak-anak itu tumbuh dalam masanya, idola anak-anaknya, seperti saya dahulu yang senang dengan lagu Sepatu Kaca-nya Cinderella. Atas perhatian dari semua kalangan, yang bersedia membaca dan terketuk hatinya untuk membuat harapan saya terwujud, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Endahsari,
endah_sari_2000@yahoo.com

**Pengendara Sepeda
Motor Jadi Sakit**

Sehubungan dengan dipergunakannya kembali jalur kiri untuk kendaraan roda dua, kepada pejabat yang berwenang, yang punya kekuasaan untuk membuat peraturan, tolong dong sekali ini saja. Kasihanilah kami orang kecil, jangan dibarengin dong motor sama angkot, metro mini, bajaj, yang notabene nyupirnya amburadul, kebut-kebutan, kalau belok main belok. Belum lagi asapnya, ya ampun, tega banget sih. Bagus deh kalo mengurangi kecelakaan sampai 30%, tapi pengendara sepeda motor yang sakit jadi banyak gara-gara asep dan bisingnya bajaj. Tolong ini dibaca. Terima kasih.

Rifky Kemal,
rifky_la@hotmail.com

Buku Harian Nayla

Saya bukanlah orang yang gemar menonton sinetron Indonesia, karena menurut saya sinetron Indonesia terlalu bertele-tele yang menyebabkan episodenya sampai puluhan, sangat membosankan, dan juga terlalu "over" terlebih lagi kebanyakan nyontek dari luar negeri. Kadang saya menemani keponakan saya menonton televisi, saya berpikir apa ada anak SD sampai sejahat itu? Atau anak SMP yang menyiram air keras ke temannya, apakah ada anak sekecil itu bisa berbuat demikian? Apakah ada seorang ibu tiri atau seorang suami yang demikian kejamnya? Tetapi pada saat saya menonton "Buku Harian Nayla", saya sungguh kagum. Tidak ada yang dibuat-buat, semuanya alami, tidak ada yang "terlalu jahat", tidak ada yang "terlalu baik", jalan ceritanya tidak bertele-tele. Biasanya seisi rumah paling enggan nonton sinetron, sekarang ini semua menunggu Nayla. Semoga sinetron Indonesia yang lain bisa meniru sinetron Buku Harian Nayla.

Febby,
feby_doll@yahoo.com

**Narkoba Adalah Bencana
Nasional**

Membaca Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional bahwa dalam 5 tahun ini terjadi peningkatan kasus narkoba dari 3.617 menjadi 14.514, tersangka dari 4.924 menjadi 20.023 dan jumlah pemakai tahun 2005 mencapai 3,2 juta. Nilai narkotik yang beredar mencapai ratusan triliun atau hampir sama dengan nilai APBN setahun. Apakah ini suatu kebanggaan? Apa tindakan BNN ke depan? Pertama, jadikan masalah narkotika sebagai bencana nasional agar menjadi kebijakan pemerintah. Presiden dan Pemerintah Daerah, TNI, Polri serta organisasi masyarakat turut bertanggung jawab membasmi pengedaran dan penggunaan semua jenis narkotika dan obat terlarang karena merusak moral bangsa serta segala aspek kehidupan. Kedua, perlu dilakukan tindakan simultan dengan kewajiban mendapatkan Kartu Bebas Narkoba dari Instansi yang ditunjuk, masa berlakunya dibatasi paling lama setahun. Terhadap instansi ini harus dilakukan pengawasan/sanksi yang keras karena tidak mustahil akan menjadi peluang untuk penyalahgunaan kewenangan. Pemeriksaan dimulai dari Pejabat Negara, PNS, TNI, Polri, Mahasiswa dan Siswa SLA. Sekarang ada wagub, bupati, anggota dewan yang menjadi pecandu narkoba. Ketiga, penerimaan siswa SLA, mahasiswa, PNS, TNI, Polri, Pegawai Swasta wajib disyaratkan bebas narkoba. Kepada stasiun TV dan Production House hanya boleh menampilkan artis/presenter yang telah dinyatakan bebas narkoba. Dan yang tidak kalah penting adalah mengganti nama Badan Narkotika Nasional menjadi Badan Anti Narkotika Indonesia, karena nama BNN terkesan mempunyai arti positif terhadap narkoba.

Hans vd Boer,
www.b252tc@yahoo.co.id

PASTIKAN TARIF IKLAN **BERITAINDONESIA**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Him Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Him Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Him Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Him Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Him Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Him Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Him Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan @ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. (021) 8293113, 9101871

19/12/2006

Temui Agung, Try Kritik Pemerintah

Mantan Wakil Presiden Republik Indonesia Jenderal (Purn) Try Sutrisno bersama sejumlah tokoh yang tergabung dalam Gerakan Kebangkitan Indonesia Raya (GKIR) menemui Ketua DPR RI Agung Laksono di ruang tamu pemimpin DPR. Dalam pertemuan itu, mereka menyampaikan sejumlah temuannya tentang kondisi dan kehidupan NKRI. Dalam temuannya, GKIR menilai saat ini kebijakan-kebijakan yang dilahirkan pemerintah tidak lagi mencerminkan kepentingan rakyat. "Kekuasaan seperti digunakan untuk kepentingan penguasa saja," kata Try usai pertemuan itu. Pernyataan Try memancing komentar sejumlah pihak. Gubernur Lemhanas Prof Muladi menyatakan sikap kritis Try yang disampaikan kepada pimpinan DPR itu telah dimanfaatkan kelompok yang berkepentingan menggulingkan SBY-Kalla. Saat didesak untuk mengungkapkan jaringan kelompok di balik gerakan Try itu, Muladi tetap tak mau menunjuk hidung. Ketua DPP Partai Demokrat Anas Urbaningrum menilai bahwa gerakan politik Try Sutrisno tersebut kurang proporsional. Sebab, kata Anas, mandat politik SBY jelas diperoleh dari rakyat lewat pilpres secara langsung. Karena itu, tidak relevan jika Try mengampayekan kepada publik untuk

menarik mandat rakyat dari kepemimpinannya SBY.

20/12/2006

Gaji di Atas 1,1 Juta Wajib Miliki NPWP

Dalam rangka ekstensifikasi basis pajak, Ditjen Pajak akan membagikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) kepada karyawan swasta, profesional dan wirasaha serta pemilik properti tertentu yang berpenghasilan di atas Rp 1,1 juta. Kebijakan ini dilaksanakan mulai pekan ketiga Januari 2007. "Ini program ekstensifikasi, ada yang pendekatannya melalui perusahaan, karyawan, ada juga yang dari *property based*. Hasilnya akan terlihat, kita akan coba melalui satu putaran dulu," kata Dirjen Pajak Darmin Nasution setelah menghadiri diskusi perpajakan dengan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia di Jakarta, Rabu (20/12). Darmin mengatakan, pemberian NPWP melalui pemberian kerja atau perusahaan tidak hanya kepada karyawan tapi juga tingkat manajemen bahkan komisaris dan pemegang saham. Untuk itu, Ditjen Pajak akan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan asosiasi.

21/12/2006

Partainya Wiranto, Partai Hanura

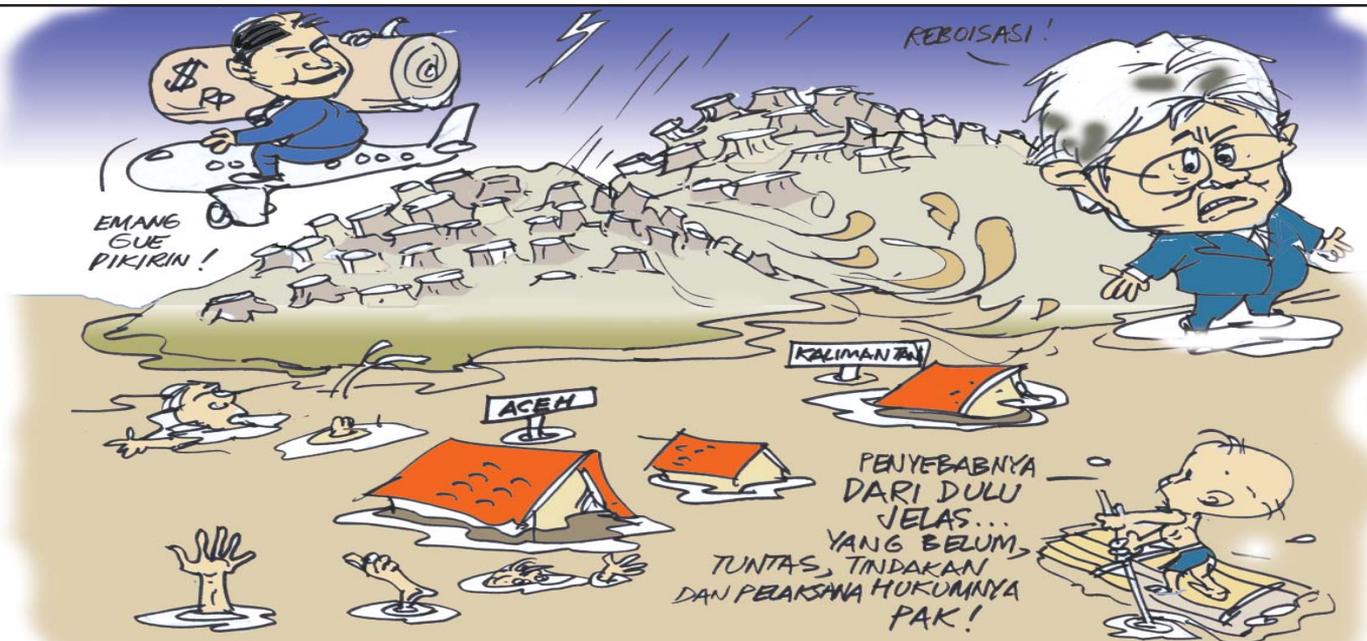
Mantan Panglima TNI Wiranto mendeklarasikan partai yang didirikannya,

Partai Hati Nurani Rakyat. Sejumlah tokoh nasional berdatangan dalam acara itu. Tokoh yang hadir antara lain mantan Presiden Abdurrahman Wahid, mantan Wakil Presiden Try Sutrisno, mantan Ketua DPR Akbar Tanjung, mantan Kepala Staf TNI AD Ryamizard Ryacudu, mantan Menko Ekuin Kwik Kian Gie, serta tokoh senior Partai Golkar Suhardiman dan Oetoyo Oesman. Sejumlah tokoh juga menjadi pengurus Partai Hanura. Mereka antara lain Ary Mardjono (mantan Sekjen Golkar), Ismail (mantan Gubernur Jawa Tengah) dan Tutty Alawiyah (mantan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Kabinet Reformasi) di Dewan Penasehat. Sekjen ditempati Yus Usman Sumanegara. Di jajaran ketua, antara lain Bernard Kent Sondakh (mantan KSAL), Fachrul Razi, Subagyo HS, Samuel Koto, dan Fuad Bawazier (mantan Pengurus PAN), Djafar Badjeber (pendiri Partai Bintang Reformasi), Elza Syarief, dan Gusti Randa. Kehadiran banyak tokoh itu membuat suasana deklarasi menjadi gegap gempita. Wiranto, Try Sutrisno dan Kwik Kian Gie pun menyampaikan pidato politik.

Baasyir Diputuskan Bebas

Mahkamah Agung lewat majelis hakim yang dipimpin German Hoediarto, Kamis (21/12), memutuskan pemimpin Majelis Mujahidin Indonesia atau

Karikatur Berita



(MMI) Abu Bakar Ba'asyir bebas dari dakwaan terkait dengan kasus terorisme dan peledakan bom di Bali. Direktur Pidana MA Zarof Ricar secara terpisah, membenarkan dikabulkannya permohonan peninjauan kembali (PK) dari Ba'asyir. Putusan itu dijatuhkan setelah lebih dari satu tahun sejak proses sidang itu digelar pertama kali di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan. PK itu diajukan tim penasihat hukum Ba'asyir menyikapi putusan MA tanggal 3 Agustus 2005. Ba'asyir menanggapi putusan itu sebagai kehendak Allah, tetapi masih memikirkan rencana menanggapi putusan itu.

22/12/2006

Poligami Zaenal Ma'arif Menuai Kecaman

Di tengah maraknya pendapat pro dan kontra masalah poligami, Wakil Ketua DPR Zaenal Ma'arif justru meresmikan pernikahan keduanya, Jumat (22/12). Jika KH Abdullah Gymnastiar sempat merahasiakan pernikahan keduanya, Zaenal memilih terang-terangan. Bahkan, pada akad nikahnya ia mengundang sejumlah wartawan. Politikus asal Partai Bintang Reformasi (PBR) itu menikahi Yenni Nathalia Lodewijk, janda cantik 45 tahun yang memiliki tiga anak. Keputusan Zaenal ini membuat Partai Bintang Reformasi atau PBR berniat menarik Zaenal Ma'arif (28/12) sebagai Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat karena dianggap merugikan pencitraan PBR di muka masyarakat. Praktik poligami yang dilakukan Zaenal Ma'arif sangat berten-

tangan dengan isu-isu yang diperjuangkan DPW PBR Jakarta dalam Mukernas II PBR 19-20 Desember 2006 lalu yang menargetkan meraih suara perempuan secara signifikan pada pemilu 2009. Selain itu, Zaenal juga dinilai berkinerja buruk karena jarang berkoordinasi dengan Dewan Pimpinan Pusat PBR, tidak memperhatikan kepentingan partai, dan jarang melakukan kunjungan pada saat reses di daerah pemilihannya, Sumatera Utara. Terkait keberpihakan melindungi hak perempuan, PBR juga tak menganjurkan kadernya melakukan poligami, apalagi dilakukan secara demonstratif. Kemelut soal penarikan Zaenal ini masih berkepanjangan di DPR. Sebab, menurut Wakil Ketua DPR Muhaemin Iskandar, penggantian Zaenal bisa dilakukan asalkan Zaenal *direct call* terlebih dulu dari keanggotannya di DPR dan mengubah UU Susduk DPR.

23/12/2006

Rahman Pertahankan Gelar Juara

Juara dunia tinju kelas terbang mini IBF asal Indonesia, Muhammad Rahman, memperpanjang gelar setelah menghentikan perlawanan Benjie Sorolla, Sabtu (23/12) di Jakarta. Kemenangan dengan TKO pada ronde ketujuh menjadi kado manis pada hari ulang tahunnya yang ke-35 pada hari itu juga. "Saya buktikan bahwa saya lebih baik. Terima kasih atas dukungan dan doa seluruh rakyat Indonesia," ujar Rahman. Menurut Rahman, dia akan beristirahat sejenak sebelum menghadapi pertandingan berikutnya. Tentang lawannya,

dia menyatakan siap menghadapi lawan yang disediakan IBF. Pertandingan Rahman melawan Benji berlangsung menarik, meski pada ronde-ronde awal berjalan lambat. Baru pada ronde ketiga, pertarungan menjadi lebih hidup.

24/12/2006

Banjir Meluas di Riau dan Aceh

Banjir di Langkat Sumatera Utara, mulai surut. Namun, banjir bandang di Riau dan Aceh terus meluas, menenggelamkan puluhan kabupaten dan kota. Di Aceh, sedikitnya 200.000 orang mengungsi dan ribuan orang lainnya masih terisolasi. Jumlah korban tewas akibat bencana banjir itu sudah mencapai 77 orang. Ribuan warga di lima kecamatan di Kabupaten Aceh Timiang, Bener Meriah, dan Gayo Lues terisolasi dalam kondisi memprihatinkan. Hubungan darat praktis terputus sehingga bantuan makan dan air minum hanya bisa disalurkan melalui udara. Transportasi darat dari Medan hingga Banda Aceh juga masih lumpuh karena sejumlah ruas jalan lintas terendam air setinggi 1-2 meter. Di Riau, delapan kabupaten dan kota terendam banjir. Yakni Kabupaten Rokan Hulu, Rokan Hilir, Kampar, Pelalawan, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Siak dan Kota Pekanbaru. Ketinggian air akibat tingginya curah hujan dan meluapnya sejumlah sungai itu mencapai satu hingga tiga meter. Tiga sungai di Rokan Hulu, yakni Batang Sosa, Batang Labuh, dan Sungai Rokan meluap hingga ke ruas jalan dan permukiman penduduk di Desa

Karikatur Berita



Babassalam, Pematang Barangan, Dusun Tanjung Harapan dan Desa Tanjung Belit. Jalan-jalan utama di Kota Pasir Pangaraian, Rokan Hulu juga terendam air dengan ketinggian mencapai satu meter. Akibatnya, jalur lintas Sumatera yang menghubungkan Riau-Sumatera Utara putus. Menurut data terakhir (3/1), banjir di Riau ini mengakibatkan 6 orang tewas. Banjir di Riau dan Aceh akhirnya surut (4/1) meninggalkan lumpur dan sampah di jalan dan rumah warga.

25/12/2006

Pollycarpus Bebas

Terpidana dua tahun penjara Pollycarpus Budihari Priyanto dibebaskan, Senin (25/12) setelah memperoleh remisi total selama tiga bulan. Pembebasan tersebut dibenarkan oleh Kepala Bidang Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Abdul Aris. Pada 3 Oktober lalu, pilot maskapai penerbangan Garuda tersebut oleh Mahkamah Agung juga dinyatakan tidak terbukti terlibat dalam pembunuhan aktivis hak asasi manusia Munir. "Pollycarpus sebenarnya baru akan bebas 19 Maret 2007. Dia bisa bebas hari ini karena mendapat dua kali remisi umum usulan selama dua bulan," ujar Abdul Aris.

26/12/2006

DPD Jangan Menyalahi Konstitusi

Dewan Perwakilan Daerah (DPD) minta dilibatkan secara aktif dalam proses pembahasan (revisi) paket UU bidang politik yang menurut rencana

akan berlangsung mulai tahun 2007. Permintaan itu dikemukakan Ketua DPD Ginandjar Kartasmita dalam pertemuan dengan pimpinan DPR di Gedung Nusantara III, Senayan, Jakarta. Menanggapi usulan itu, Wakil Ketua DPR RI Soetardjo Soerjogoeritno menilai, desakan untuk menambah wewenang DPD sudah kebablasan. Menurut dia, dengan meminta hak yang lebih besar, DPD sudah menyalahi konstitusi. Mbah Soetardjo yang juga Ketua Tim 25, tim gabungan DPR dan DPD yang dibentuk untuk menampung aspirasi DPD, berharap, fungsi dan kewenangan DPD tetap mengacu pada UUD 1945 hasil amandemen. Dalam UUD 1945 pasal 22D, wewenang DPD hanya sebatas memberi usulan dan tidak memiliki wewenang untuk ambil bagian dalam pengambilan keputusan dalam penetapan UU tertentu, terutama yang berkaitan dengan daerah. "DPD seharusnya fokus memikirkan daerah, pemekaran wilayah, serta situasi dan kondisi kepentingan daerahnya, sesuaikan fungsi dan kewenangannya yang tercantum dalam UUD," tegasnya. Pernyataan Mbah Soetardjo yang mengecam DPD justru menuai kecaman balik. Ketua MPR Hidayat Nur Wahid menilai Soetardjo tidak menghormati asas kesetaraan DPR dan DPD.

27/12/2006

Koneksi Internet Internasional Lumpuh

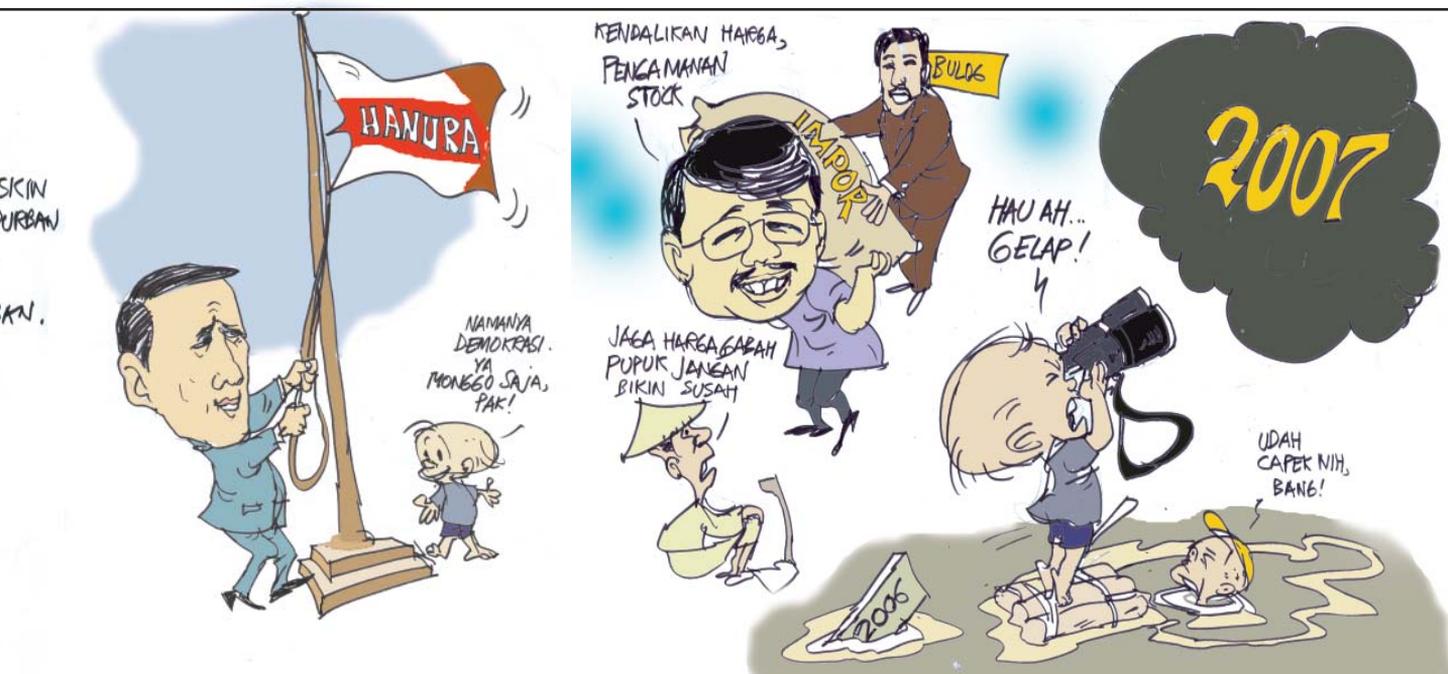
Gempa bumi laut dalam Taiwan yang terjadi Rabu (27/12) turut menjadi

'bencana' di Indonesia karena sangat mengandalkan jaringan dari luar negeri. "Kondisi internet sekarang kembali seperti pada masa-masa krisis (moneter) dulu, *bandwidth* akses ke luar terbatas dan sangat lambat," kata Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) Sylvia Sumarlin. Gempa ini memutuskan empat jalur kabel serat optik bawah laut yang menjadi tulang punggung koneksi lalu lintas data antar Asia Pasifik dan Eropa-Amerika. Jalur itu adalah SMW3 (Southeast Asia-Middle East-Western Europe 3), APCN (Asia Pacific Cable Network), SingTel Internet Exchange (STIX), FLAG (Fiber Optic Around the Globe) dan CHUS (China-United States). Jalur kabel laut serat optik yang tersedia saat ini melalui Australia Japan Cable (AJC), namun kapasitasnya terbatas karena digunakan beramai-ramai. Untuk mempercepat pemulihan, APJII lalu mengupayakan koneksi melalui satelit. Namun, cara ini pun tidak membantu karena sumbangan satelit dari Indonesia berakhir di Hong Kong, sesuai hak labuhnya. Tetapi untungnya, berkat upaya perbaikan yang segera dilakukan, sejak Jumat (29/12) koneksi internet berangsur-angsur pulih.

28/12/2006

BEJ Peringkat 3 di Asia Pasifik

Bursa Efek Jakarta (BEJ) sepanjang tahun ini mencatat kenaikan indeks harga saham 55,3%, tertinggi ketiga di bawah bursa Shanghai dan Shenzhen. Penguatan indeks itu terutama ditopang kepercayaan investor asing terhadap



stabilitas perekonomian Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan perdagangan 29 Desember 2005 tercatat 1.162,6. Pada penutupan transaksi 28 Desember 2006, indeks bertengger di level 1.805,5 sehingga IHSG tahun ini naik 55,3 %. Dalam periode sama, bursa Shanghai mencatat kenaikan indeks 118,45% dan bursa Shenzhen 95,72%. Menteri Keuangan Sri Mulyani menjelaskan, posisi IHSG itu mengindikasikan terjaganya kepercayaan investor sepanjang 2006. Hal itu membuktikan kebijakan pemerintah menimbulkan kepercayaan. "Patut kita syukuri bahwa indeks akhir tahun bisa ditutup dengan baik," jelasnya usai konferensi pers akhir tahun pasar modal 2006 di Jakarta, Kamis (28/12). Pada hari terakhir perdagangan 2006, IHSG ditutup naik 2,25 poin ke posisi 1.805,52 dibanding sehari sebelumnya 1.803,264. Saham-saham menjadi penggerak indeks diantaranya berasal dari sektor telekomunikasi, perbankan, dan pertambangan.

29/12/2006
KIP Tetapkan Irmandi Jadi Gubernur Aceh

KIP Aceh dalam rapat pleno terbuka dengan agenda penghitungan, menerima rekapitulasi suara pemilihan gubernur dari 21 kabupaten. Rapat yang dipimpin Ketua KIP Aceh M Jafar menetapkan Irwandi-Nazar mengumpulkan 768.745 suara (38,20 persen) dari 2,1 juta warga yang memilih dengan 2,6 juta pemilih terdaftar. Irwandi unggul mutlak di 15

kabupaten. Oleh karena kemenangannya ini, pasangan Irwandi-Nazar ditetapkan sebagai Gubernur Aceh periode 2007-2012. Sementara itu, pasangan kedua diraih oleh pasangan Ahmad Human Hamid-Hasbi Abdullah 334.484 suara (16,62 persen) unggul di Pidie dan kotamadya Banda Aceh. Urutan ketiga Malik Raden-Sayed Fuad Zakaria dengan 281.174 suara (13,97 persen) yang unggul di empat kabupaten. "Calon gubernur terpilih dilantik pada 8 Februari. Jika ada pasangan calon yang merasa keberatan dengan penetapan hasil ini, silahkan mengajukan keberatan secara tertulis kepada KIP paling lambat tiga hari setelah penetapan," jelas Jafar.

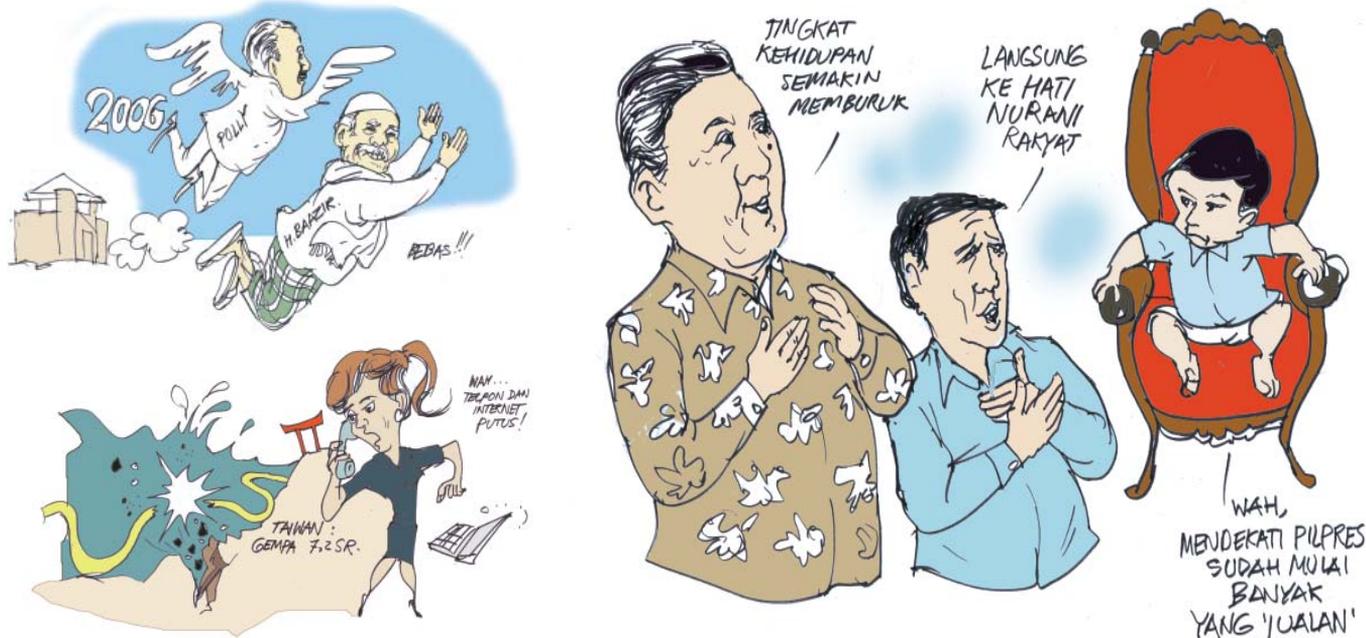
30/12/2006
Jemaah Indonesia Kelaparan

Sekitar 200 ribu anggota jemaah haji Indonesia mengalami kelaparan saat akan menunaikan wukuf di Arafah, Arab Saudi, hari Jumat (29/12). Kejadian ini disebabkan oleh keterlambatan perusahaan catering mengirim makanan. "Benar ada problem di Arafah, distribusi catering bagi jemaah Indonesia macet," ujar Menteri Agama Maftuh Basyuni. Menurut Maftuh, jemaah tidak mendapat makanan sejak Kamis sore hingga Jumat. Akibat keterlambatan makanan, seorang anggota jemaah meninggal dunia dan lima orang pingsan. Maftuh menjelaskan tahun ini, Departemen Agama menggunakan perusahaan catering baru, Anna menggantikan rekanan lama, Muassasah. "Di atas kertas, pelayanan catering Anna itu sangat memuas-

kan, tapi pelaksanaannya kok justru seperti ini," ujarnya. Mendengar berita itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) langsung menginstruksikan Menteri Agama, Amirulhaj Tarmizi Taher, dan Duta Besar RI di Jeddah berkoordinasi dengan pemerintah Arab Saudi untuk mengatasi masalah itu. Hari Jumat (29/12), Menteri Agama langsung terbang ke Tanah Suci. Saat mengunjungi makab (perkemahan) 39, Maftuh dan beberapa pejabat PPIH, Ketua PPIH, Nursamad Kamba, hampir dikeroyok jemaah haji. Mereka terlibat adu mulut dengan rombongan pejabat Depag, tanpa diduga dua jemaah melepaskan pukulan ke arah Maftuh. Situasi menjadi tak terkendali. Petugas keamanan dari Satuan Operasi (Satops) Arafah-Mina spontan mengamankannya. Jotosan jemaah mengenai wajah petugas. Maftuh dan rombongan akhirnya membatalkan kunjungan dan kembali ke kantor Daker di Mekkah. Presiden SBY (2/1) kemudian membentuk tim investigasi untuk menyelesaikan masalah ini. Tim ini dipimpin oleh mantan Menteri Agama Tolchah Hasan, dan Irjen Depag Qodry Azizy selaku sekretarisnya. Tujuh anggotanya berasal dari unsur Deplu, Depag, MUI, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia, Lembaga Kajian Haji Indonesia, dan tokoh masyarakat. Tim khusus ini hanya diberi waktu tiga minggu melakukan evaluasi dan investigasi yang menyeluruh.

31/12/2006
Saddam Hussein Dieksekusi
Mantan Presiden Irak Saddam Hus-

Karikatur Berita



sein dieksekusi mati dengan cara digantung sekitar 10.05 WIB Sabtu (30/12) atau bertepatan dengan Idul Adha. Sejumlah pejabat Irak menjadi saksi eksekusi di Green Zone Baghdad itu. Saddam divonis mati atas tuduhan keterlibatannya dalam pembantaian 148 warga sipil di Dujail pada 1982. Meski pengadilan tinggi Iraq sudah memberi tanda bahwa eksekusi akan berlangsung pekan ini, dunia tetap tidak menyangka bahwa Sabtu (31/12) menjadi hari terakhir Saddam Hussein di dunia. Saddam yang hidupnya berakhir pada usia 69 tahun, delapan bulan dieksekusi di bekas kantor Badan Intelijen Militer. Tempat yang sama ketika ia berkuasa untuk menahan dan mengeksekusi lawan politiknya dengan cara digantung. Saksi mata yang menyaksikan eksekusi Saddam mengatakan eksekusi berjalan cepat. Saddam sempat meneriakkan "Allahu akbar", "Hidup Rakyat Irak!" "Hidup Rakyat Palestina!". Menjelang detik-detik kematiannya Saddam terlihat tenang dan tidak gentar. Saat algojo mendapat aba-aba, eksekusi pun berjalan. Para algojo membiarkan Saddam tergantung sekitar 10 menit sampai dokter akhirnya memeriksa dan memastikan kematiannya. Pihak keluarga memakamkan jenazah Saddam Hussein di tanah kelahirannya di Auja, Tikrit, Minggu dini hari. Makam dua putra Saddam, Uday dan Qusay yang tewas saat baku tembak dengan pasukan Amerika Serikat di Mosul, Juli 2003, terletak sekitar 3 kilometer dari lokasi makam Saddam.

01/01/2007

Romania & Bulgaria Resmi Menjadi Anggota Baru Uni Eropa

Dua bekas negara komunis, Bulgaria dan Romania, akhirnya resmi dinyatakan sebagai anggota baru Uni Eropa, pada malam menjelang pergantian tahun. Pengumuman itu langsung dirayakan ribuan warga dan sekaligus juga merayakan datangnya hari pertama tahun 2007. Ratusan balon bertuliskan "Selamat Datang Eropa" memenuhi udara yang disaksikan sekitar 30.000 warga Bulgaria di sekitar lapangan Alexander Battenberg, ibukota Sofia. Masuknya dua negara baru itu menjadikan Uni Eropa (UE) beranggota 27 negara, dengan jumlah populasi seluruh anggotanya hampir setengah miliar jiwa. Perayaan juga dilakukan di Romania. Perdana Menteri Negara itu, Calin Tariceanu, dalam pidatonya menyatakan, inilah satu alasan untuk melakukan perayaan, saat yang sudah ditunggu sejak 17 tahun lalu, sejak jatuhnya komunisme pada tahun 1989. Sedangkan dalam rekaman pesan videonya, Presiden Komisi UE Jose Manuel Barroso mengatakan, "Dalam menyambut datangnya dua anggota baru di dalam keluarga, kita mengetahui budaya kita, warisan kita, kita akan semakin kaya, ikatan timbal balik kita dan ekonomi kita akan terdorong."

02/01/2007

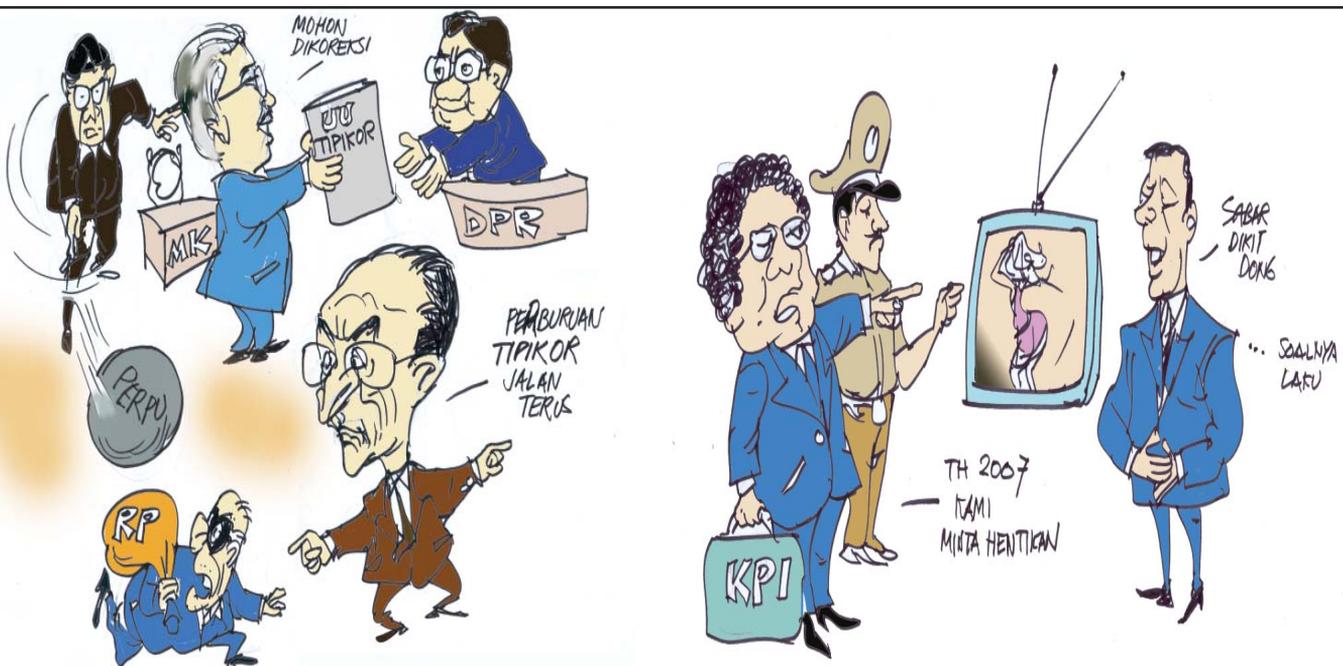
Pesawat Adam Air Hilang

Penerbangan Pesawat Adam Air rute Jakarta-Surabaya-Manado yang dipiloti

kapten Refri A Widodo dan Copilot Yoga dilaporkan hilang dalam penerbangan Surabaya-Manado. Sebanyak 96 penumpang dan 6 kru pesawat belum diketahui nasibnya. Meski upaya pencarian terus dilakukan selama dua hari, Tim SAR masih belum menemukan tanda apapun.

Bahkan sempat beredar informasi sesat yang menggecoh beberapa surat kabar harian sore terbitan 2 Januari dengan memuat berita bahwa 90 penumpang Adam Air tewas dan 12 selamat. Di sana diberitakan bahwa Adam Air jatuh di Desa Rangan, Kecamatan Matangnga, Kabupaten Polman, Sulbar. Informasi ini didapat dari rakyat setempat yang kemudian diteruskan oleh Adam Air dan Menhub Hatta Radjasa dalam konferensi pers (2/1). Mendapat kabar itu, Tim SAR terjun ke lapangan dan tidak menemukan apapun. Informasi sesat ini mencoreng muka pemerintah.

Sejumlah pejabat terkait mengenai hal itu lebih memilih menonaktifkan handphone untuk menghindari kejaran wartawan, mereka itu adalah Danlanud Hasanuddin, Marsekal Utama Eddy Suyatno, yang mengepalari tim pencarian, Menhub Hatta Rajasa, Pangdam VII Wirabuana Mayjen TNI Arief Budi Sampurno, mengalihkan ke ajudannya. Hanya Kapolda Sulsel Irjen Pol Aryanto Boedihardjo yang aktif Hpnya. Itu pun dia hanya menjelaskan pencarian dilakukan di tiga kabupaten, yakni Majene, Mamasa, dan Polewali Mandar di Sulbar.



Benang Kusut Kematian Alda

Himpitan kesulitan hidup bertahun-tahun yang dialami Alda Risa Elfariana berakhir ketika namanya melejit di blantika musik pop dalam usia sangat belia, 15 tahun. Gadis cantik kelahiran Bogor ini tewas secara tragis di sebuah kamar hotel ketika usianya baru 24 tahun.

Misteri kematian Alda, 12 Desember 2006, sedikit demi sedikit terkuak setelah teman dekatnya, Ferry Surya Perkasa menyerahkan diri. Namun selama Ferry dalam pelarian ke Singapura setelah Alda tewas yang sempat diduga akibat *overdosis* di kamar 432 Hotel Grand Menteng, berkembang kisah yang simpang siur, baik keluarga Alda, pihak-pihak yang berupaya membela Ferry maupun dari pihak kepolisian.

Alda dan delapan adiknya ditinggalkan oleh ayah mereka, Amir Farid Riza, ketika masih kecil. Ibu Halimah membesarkan anak-anaknya, tentu dengan segala susah payah. Suatu hari tahun 1997, tanda-tanda keberuntungan mampir dalam kehidupan Halimah bersama anak-anaknya. Hari itu, Alda, putri sulung Halimah masuk dapur rekaman Blackboard Record, milik pengusaha kaya Iwan Sastra Wijaya.

Agaknya lagu, *Aku Tak Biasa*, yang dipikirkan Iwan untuk Alda membawa keberuntungan bagi keluarga Halimah. Kaset dan CD-nya meledak di pasar. Didukung wajah cantik dan penampilan sensual, gadis berdarah Sunda-Arab-China ini pun lahir sebagai bintang baru yang tiba-tiba melejit di panggung musik pop Indonesia.

Setahun kemudian (1998), Alda menyabet penghargaan Penyanyi Pop Terbaik versi Anugerah Musik Indonesia (AMI Award). Gemerlap bintang baru ini, membuat kejutan besar, menyisihkan diva senior, Krisdayanti, yang lebih awal malang melintang di blantika musik pop.

Kehidupan Alda dan keluarganya mendadak berubah ibarat kisah *Seribu Satu Malam*. Mereka mulai masuk ke dalam lingkaran kehidupan *jet set*. Alda ke mana-mana menyetir sendiri mobil-mobil mewah, Jaguar dan BMW, mungkin dipinjamkan oleh produsernya. Halimah pun ke mana-mana mengendarai sedan Mercy. Sehari-harinya, kehidupan mereka



ilustrasi: dendy

bergerak di antara hotel mewah, pusat belanja *jet set* dan salon kecantikan kelas satu. Hari-hari panjang yang tadinya muram telah berubah gemerlap dan bergairah.

Namun bintang Alda meredup secepat kemilaunya. Hanya dalam tempo setahun, dua album barunya tidak mampu menggebrak bahkan jatuh terjerembab di pasar. Album kedua Alda yang dirilis tahun 1999, *Sampai Kapankah*, tak laku di pasar. Awal tahun 2000, Alda banting setir.

Alda pun mencoba kembali peruntungannya di panggung sinetron dan model. Juga kurang bagus ketika muncul dalam sinetron, *Andini dan Romantika*. Lantas Alda berpaling ke layar lebar. Film di mana dia muncul pertama, *Kesucian Prasasti*, juga tidak berhasil menggebrak pasar. Bersama produsernya, Alda masih mencoba album ketiga, *Kupilih Yang Mana*. Nasib album ini sama seperti album kedua, tidak mendapat respon pasar.

Dihadang kegagalan demi kegagalan, Alda belia lari ke *dugem* (dunia gemerlap) dan *karaokean* sampai bertemu dan berkenalan dengan Ferry Surya Perkasa, tahun 1999. Kemudian, entah kapan Alda

mulai berkenalan dengan Narkoba. Alda pernah mengalami *overdosis* di sebuah hotel dekat Gambir, Jakarta Pusat, Oktober 2005, dirawat di sebuah rumah sakit di Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Juni 2005, dia mengalami kecelakaan berat karena menyetir mobil.

Tentang Alda kecanduan Narkoba, Iwan mengatakan tidak tahu menahu. "Kami memang pernah *karaoke-an*," kata Iwan. Sebagai mana yang dikutip oleh *Tempo*, Iwan bahkan menuding Ferry yang mengajari Alda tentang Narkoba. Sedangkan Iwan sendiri pernah ketangkap polisi karena kedatangan membawa sejumlah pil ekstasi, Juli 2001. Nama Alda ikut disebut-sebut dalam penangkapan Iwan.

Petang hari Minggu, 10 Desember, petualangan Alda berakhir tragis. Awalnya, Ferry Surya (34) melakukan *check in* di kamar 432 Hotel Grand Menteng, Matraman, Jakarta Timur. Ferry seperti yang tertangkap kamera CCTV (*close circuit television*) hotel, masuk ke kamar 432 bersama seorang pria temannya. Ferry menge-

nakan topi pet. Dalam rekaman kamera tersebut, Alda tampak tiba di depan kamar 432 bersama seorang perempuan dan pria. Mereka berjalan memasuki kamar tersebut.

Halimah mengatakan putri sulungnya, hari itu (10/12), pamit ke Jakarta lewat adiknya, hanya membawa tas tangan, karena dia tidak punya rencana menginap. Alda berangkat naik mobil jemputan Ferry. Adik Alda mengatakan, belakangan Alda sering marah tanpa sebab yang jelas. Alda pernah curhat kepada mantan manajernya, Del, sebulan sebelum kematiannya bahwa dia ingin kembali rekaman di Blackboard.

Namun sebelum rencananya terlaksana, Alda keburu tewas mengenaskan. Sopir taxi Gading mengatakan Alda terburuk kaku di jok belakang, dan matanya terbuka, ketika dibawa dari hotel ke RS Mitra Keluarga Internasional di Jatinegara, Jakarta Timur. Sedangkan Ferry hanya mengantarnya sampai ke gerbang UGD-RS Mitra, kemudian kabur. Tetapi Ferry masih sempat menelpon Halimah bahwa Alda sedang masuk rumah sakit karena flu. ■ SH (dari berbagai sumber)

Menunggu PMA

Menunggu arus balik investasi asing, ibarat pameo petani yang mengharapkan jatuhnya hujan di musim panas. Pemerintah telah menempuh berbagai upaya, namun mereka tak kunjung datang. Yang banyak terjadi bukan *inflow*, tetapi *outflow* modal asing. Banyak PMA malah lari ke negara-negara lain yang lebih merangsang.

Salah satu sebab yang membuat mereka enggan berusaha di Indonesia, mungkin benar apa yang dikatakan pakar bisnis internasional, Michael Porter, karena Indonesia relatif tertutup dibandingkan dengan China dan India. Dua dekade yang lalu, China dan India masih relatif tertutup terhadap modal asing. Sedangkan Indonesia begitu terbuka (UU-PMA/1967) terhadap modal asing.

Porter melihat Undang-Undang Perburuhan (tahun 2001) sebagai ganjalan utama, melindungi buruh secara berlebihan. Begitu ekstrimnya undang-undang tersebut melindungi buruh, sehingga Porter menyebutnya, "senjata makan tuan."

Pemerintah memang telah berupaya untuk merevisi undang-undang tersebut agar lebih merangsang PMA. Tetapi revisi yang sedang dibicarakan di DPR dilawan habis-habisan oleh para pekerja dan serikat pekerja. Akhirnya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan perintah untuk mengendapkan revisi UU tersebut atas tekanan para serikat pekerja. Bagi para investor, sikap ini dinilai sebagai kelemahan pemerintah yang justru mereka cemoaskan.

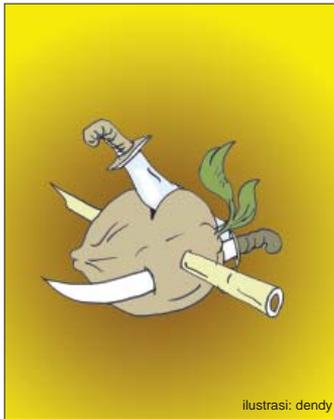
Semestinya, pemerintah dan DPR membuka pintu pembicaraan dengan para wakil buruh, sehingga di dalam undang-undang baru bisa difasilitasi kepentingan majikan dan buruh secara proporsional. UU Perburuhan di era Orde Baru dianggap melecehkan dan mengeksplotasi hak-hak fundamental kaum buruh. UU tersebut kemudian diamandemen pada era pemerintahan Presiden KH Abdurahman Wahid "yang sangat melindungi buruh." Poter pun menyindir, para buruh lebih senang kehilangan pekerjaan ketimbang menghentikan protes dan ancaman mogok.

Para investor acap kali berkeluh kesah bahwa mereka merasa tidak aman dan tidak nyaman menjalankan bisnis di Indonesia, karena terlalu sering menghadapi demonstrasi menuntut kenaikan upah dan ancaman mogok. Mereka pun memindahkan modalnya ke negara-negara lain, seperti China, India, Vietnam dan Kamboja. Informasi ini tentu akan sampai ke para calon investor.

Iniilah yang membuat posisi tawar Indonesia bagi PMA melemah di tengah geliat ekonomi global. Negara-negara Asia lainnya bergerak maju, tetapi Indonesia berjalan di tempat, bahkan mengalami kemunduran. Indonesia yang pernah dijuluki "macan baru" Asia tertinggal jauh dari China dan India, bahkan dari Malaysia, Thailand dan Vietnam.

Mungkin secara sederhana, perekonomian membaik bila mana rakyat kecil (*wong cilik*) merasa tidak lagi dililit oleh kesulitan hidup, karena penghasilan mereka membaik, harga barang-barang kebutuhan pokok terjangkau. Selain itu, mereka pun bisa menutup biaya pendidikan dan kesehatan keluarga mereka. Jika penghasilan lebih longgar lagi, tentu mereka berpikir untuk bisa membeli rumah cicilan, membeli pakaian dan sedikit rekreasi.

Itu mimpi rakyat kecil. Tetapi mimpi itu tidak juga menjelma jadi kenyataan, karena penghasilan mereka hanya cukup untuk



membeli beras. Atau menurut asumsi PBB, yang dikategorikan miskin, mereka yang berpenghasilan dua dolar sehari, atau hanya cukup untuk membeli dua liter beras (Rp 5.000 per liter). Maka orang miskin Indonesia, menurut asumsi PBB, telah mencapai 110 juta orang. Sejumlah itulah orang Indonesia yang sedang dililit kesulitan hidup. Atau 15 juta sampai 16 juta Kepala Keluarga Miskin (KKM), jika ukurannya mereka yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BTL) dari pemerintah.

Ironisnya, kendati kemiskinan melebar dan mendalam, orang-orang kaya Indonesia semakin banyak yang belanja ke luar negeri, membeli rumah dan mobil baru. Bisa jadi makro ekonomi yang membaik tidak menetes ke bawah, atau tidak mem-

beri dampak pada mikro ekonomi.

Laporan optimis yang selalu disampaikan pemerintah; laju inflasi yang bisa ditekan hanya 3,6% (Agustus), atau hingga akhir tahun 2006 sekitar 4,5 sampai 5%. Padahal laju inflasi tahun 2005 akibat dua kali kenaikan harga BBM meroket sampai hampir menembus angka 18%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2006 mencapai 5,8%, ditargetkan menjadi 6,6% tahun 2007. Nilai tukar rupiah stabil pada angka 9.200-9.300 per satu dolar AS. Surplus neraca berjalan lebih dari 4 miliar dolar AS. Sedangkan cadangan devisa melewati angka 43 miliar dolar AS.

Makro ekonomi stabil dan ekspor meningkat. Jadi apa yang salah dengan ekonomi kita?

Kesalahan satu; sebagian besar uang negara digunakan untuk membayar bunga dan cicilan utang dalam dan luar negeri yang diperkirakan mencapai Rp 1.600 triliun. Utang dalam negeri, lewat penjualan Surat Utang Negara (SUN) diperkirakan Rp 800 triliun, sudah sebanding dengan jumlah utang luar negeri. Sehingga angka cicilan utang mencekik leher, 60% dari PDB. Akibatnya, pemerintah hanya bisa membangun dengan membuat utang baru.

Kesalahan dua; hampir pada semua lini ekonomi terjadi tindak korupsi dan permainan uang siluman. Jadi uang negara lebih banyak masuk ke kantong koruptor daripada membiayai program-program untuk menyejahterakan rakyat. Sekadar catatan, Indonesia menempati peringkat ketujuh negara terkorup di seluruh dunia. Sekarang, partai politik, DPR, polisi dan lembaga peradilan pun sudah masuk kategori lembaga yang paling tinggi korup.

Kesalahan tiga; para pengelola negara tidak banyak berpikir dan berbuat untuk rakyat yang miskin tadi, tetapi lebih mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan mereka.

Sementara ini pemerintah memang berusaha keras untuk menebus kesalahan-kesalahannya dengan merangsang masuknya PMA. Karena merekalah yang mampu menggerakkan sektor riil (industri), membuka lapangan usaha dan lapangan kerja serta mendongkrak angka ekspor secara riil. Di sisi lain para investor *porto folio* (bursa saham) menikmati keuntungan yang menggiurkan. Tetapi investasi model ini tidak bisa dinikmati oleh rakyat kecil, malah bisa membahayakan ekonomi negara jika mereka tiba-tiba hengkang dari sini.

Sekarang, kita menunggu datangnya sang dewa penolong (PMA) itu. Tetapi kenapa mereka tak kunjung tiba? Mungkin daya tarik kita kurang menggiurkan, seperti di sektor pajak, birokrasi perizinan, uang siluman dan pasar yang loyo, karena daya beli mayoritas penduduk Indonesia sedang terpuruk. ■

INVESTASI TERHAMBAT BIRO



BIROKRASI DAN INFRASTRUKTUR

Salah satu tantangan ekonomi paling besar dihadapi Indonesia selama tahun 2006 adalah menurunnya aliran investasi dalam negeri dan investasi asing langsung (*foreign direct investment*-FDI). Menurut Kepala Badan Kerjasama Penanaman Modal M. Lutfi, seperti dilaporkan *Sinar Harapan*, Rabu 13 Desember 2006, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) US\$ 4.69 miliar atau menurun dibanding tahun 2005 sebesar 45,91%. PMDN juga menurun sebesar 37,14%.

Penurunan aliran investasi asing langsung ke Indonesia yang sedemikian drastis, berdampak buruk terhadap penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2006, yang diperkirakan tidak mencapai target APBN-Perubahan 2006 yang diharapkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8%. Tentu, bukan hanya PMA yang mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga Penanaman Modal Dalam Negeri yang juga menurun selama tahun 2006 sebesar 37,14% dibanding tahun sebelumnya.

Masalah Birokrasi

Indikasi menurunnya pertumbuhan ekonomi 2006 akibat berkurangnya investasi dalam menggerakkan perekonomian, memang sudah terlihat sejak kwartal pertama 2006 yang hanya 5,1 pada Produk Domestik Bruto (PDB). Demikian juga dengan kwartal kedua dan ketiga, juga tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa perekonomian akan tumbuh sebesar 5,8% sesuai dengan harapan pemerintah bersama DPR saat menyusun APBN-Perubahan 2006.

Pemerintah yang sejak awal sudah menyadari penurunan pertumbuhan ekonomi ini, mencoba melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aliran investasi untuk menghindari pembusukan ekonomi. Upaya-upaya itu tidak hanya dilakukan dengan tidak merangsang investasi dari luar negeri, tetapi juga investasi dari dalam negeri.

Pemerintah mencoba mendorong aliran investasi dalam negeri dengan menggenjot fungsi intermediasi perbankan dan mendorong efisiensi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), namun upaya ini praktis gagal seiring dengan tidak Bergeraknya dana perbankan ke dunia usaha dan tidak terlaksananya seluruh proyek APBN 2006.

Di sisi lain, pemerintah mencoba menggalang aliran investasi asing ke Indonesia melalui sejumlah perjalanan yang dilakukan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden M. Jusuf Kalla ke berbagai negara. Selain Jepang dan Amerika Serikat, yang menjadi sumber investasi asing paling berpotensi ke Indonesia, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga telah mengadakan lawatan ke Korea Selatan, Rusia dan Cina untuk bertemu dengan sejumlah pengusaha di masing-masing negara.

Tidak hanya itu, upaya menarik investasi dari Taiwan juga dilakukan secara besar-besaran. Seperti dilaporkan *Kompas*, Kepala BKPM Muhammad Lutfi membawa rombongan besar ke Taiwan untuk promosi investasi Indonesia di negeri itu. Tidak kurang dari 70 orang rombongan yang dibawa, terdiri dari pejabat BKPM Pusat maupun BKPM Daerah seluruh Indonesia. Dana yang dikeluarkan untuk promosi itu pun tidak tanggung-tanggung, Rp 8 miliar.

Diplomasi investasi yang dilakukan pemimpin Indonesia ini, ternyata juga gagal berikut dengan realisasi investasi asing yang justru menurun drastis. Mengapa demikian? Dalam sebuah artikel yang dimuat *Harian Kompas*, Rabu (19/7), Banu Astono

menarik persoalan aliran PMA dari survei yang dilakukan Bank Dunia (WB) dan International Finance Corporation (IFC). Survei tersebut meletakkan daya saing investasi Indonesia pada urutan terakhir, yakni 115 dari 115 negara yang disurvei.

Rendahnya daya saing Indonesia dalam menarik investasi asing, diukur dari berbagai faktor. Komponen-komponen yang disurvei Bank Dunia dan IFC tersebut, di antaranya pengurusan ekspor impor, izin usaha, penyelesaian perkara, biaya PHK, indeks transparansi kebijakan pemerintah, indeks intensitas kompetisi lokal, dan beban pajak.

Indikator dari keseluruhan komponen ini menunjukkan iklim berinvestasi di Indonesia yang buruk. Para investor selalu mengeluhkan pengurusan ekspor impor yang sangat lama. Pengurusan izin usaha oleh para investor juga sangat lama, berbelit-belit, dan mahal. Demikian juga penegakan hukum yang dinilai tidak konsisten dan cenderung merugikan investor. Biaya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang sangat tinggi, juga dianggap sebagai salah satu faktor yang memberatkan bagi para investor.

Pemerintah sendiri sebenarnya secara formal telah berupaya merespon keluhan-keluhan para investor tersebut dengan melakukan restrukturisasi dan reorganisasi pada jalur birokrasi yang berkaitan dengan investasi. Pengurusan izin usaha, misalnya, diupayakan dipersingkat hingga cukup beberapa hari saja. Pengurusan ekspor impor juga telah dipermudah pemerintah dengan merestrukturisasi organisasi birokrasi di Dirjen Bea dan Cukai Departemen Keuangan.

Namun, semua upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk menarik investasi asing ke Indonesia itu, tidak menampilkan hasil yang memadai. Upaya terakhir yang dilakukan pemerintah adalah mengembangkan iklim investasi secara menyeluruh dengan menerbitkan Inpres No. 3 Tahun 2006 tentang Paket Kebijakan Iklim Investasi.

Namun, penarikan investasi asing lagi-lagi gagal dilakukan. Permasalahan yang muncul kemudian adalah pelaksanaan Inpres No. 3 Tahun 2006 yang gagal dituntaskan. Menurut Staf Khusus Bidang Pengawasan Kebijakan Ekonomi Menteri Koordinator Perekonomian, Jannes Hutagalung, seperti dilaporkan *Sinar Harapan*, Rabu 13 Desember 2006, hingga akhir tahun 2006, target tindakan untuk meningkatkan iklim investasi yang tertuang dalam Inpres No. 3 Tahun 2006 hanya tercapai 75% dari total 85 tindakan.

"Ada beberapa hal (yang belum selesai). Tentu yang paling besar yang belum bisa dikerjakan adalah mengenai revisi UU Perburuhan. Itu *kan enggak* bisa diselesaikan. Kemudian UU Perpajakan dan Penanaman Modal sedang ditangani DPR. Mudah-mudahan DPR bisa segera menyelesaikannya," kata Jannes Hutagalung.

Di tingkat pelaksanaan, Inpres No. 3 Tahun 2006, juga gagal diimplementasikan. Walau pun Inpres No. 3 Tahun 2006 telah diterbitkan pemerintah, perilaku aparaturnya di lapangan,

masih terus membebani para investor, khususnya pemerintah daerah. Untuk itu kepada *Media Indonesia*, Rabu 13 Desember 2006, ekonom Indef Fadhill Hasan mengungkapkan hingga saat ini paket-paket kebijakan yang dibuat pemerintah belum dirasakan manfaatnya, sebab payung utama seperti UU Pajak dan UU Penanaman Modal belum selesai.

Di pihak lain, muncul ketidaksinkronan Peraturan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Walaupun Pemerintah Pusat, seperti yang dijanjikan presiden di setiap negara yang dikunjunginya untuk meningkatkan pelayanan kepada investor, namun di pihak lain Pemerintah Daerah justru menciptakan Perda-Perda yang menghambat investasi di daerahnya.

Fadhil Hasan juga memberi penekanan khusus tentang peraturan-peraturan daerah yang selama ini dikeluhkan investor. Menurutnya, pemerintah perlu memberi perhatian khusus terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah yang selama ini menghambat investasi, harus segera direformasi.

Infrastruktur

Disamping masalah birokrasi, penurunan investasi di Indonesia, baik asing maupun dalam negeri, sangat kuat dipengaruhi ketidakmampuan daya dukung infrastruktur, seperti sarana dan prasarana transportasi serta energi yang sangat dibutuhkan para investor.

Di berbagai daerah, seperti Sulawesi, Kalimantan dan Sumatera, para investor selalu mengeluhkan sarana dan prasarana transportasi di ketiga wilayah itu menjadi salah satu kendala terbesar. Di Sumatera, misalnya, lintas Sumatera yang menghu-

ngkan Provinsi Lampung dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, baik lintas barat, lintas timur dan lintas tengah sering kali mengalami kerusakan dan selalu lamban diperbaiki. Demikian juga dengan trans Sulawesi dan trans Kalimantan yang kerap rusak, juga tidak segera mendapat perhatian pemerintah.

Di samping itu, berbagai daerah di Indonesia juga ditengarai defisit listrik. Wilayah Sumatera Bagian Utara (Sumbagut), seperti dilaporkan *Kompas*, Kamis 7 Desember 2006, mengalami defisit listrik hingga 120 Megawatt. Pemadaman listrik yang terjadi di wilayah Sumbagut selama November, menurut laporan *Media Indonesia*, Kamis 30 November 2006 telah mengakibatkan kerugian di kalangan pelaku usaha hingga Rp 27 miliar.

Sementara itu, di wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, seperti dilaporkan *Harian Kompas*, Senin 6 November 2006, terancam krisis listrik saat kemarau panjang berlangsung, seperti yang terjadi pada akhir tahun 2006. Hal ini disebabkan menurunnya debit air Waduk Riam Kanan yang berada di Kalimantan Selatan, tidak mampu menggerakkan ketiga turbin PT PLN.

Di daerah lain, khususnya wilayah Pulau Jawa, ditengarai dengan seringnya muncul fenomena kelangkaan gas, sudah barang tentu mengganggu kinerja dunia usaha.

Investasi Jepang, AS, dan Cina

Menurut catatan BKPM, aliran Penanaman Modal Asing (PMA) tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2000, sebesar US\$ 9,877 miliar. Nilai investasi ini anjlok pada tahun 2001 menjadi US\$ 3,509 miliar. Pada tahun 2002, nilai PMA di Indonesia kembali anjlok menjadi US\$



Kinerja sektor riil yang semakin terpuruk.

3,090 miliar.

Aliran investasi asing di Indonesia kembali mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2003 menjadi US\$ 5,450 miliar. Namun pada tahun 2004, turun kembali menjadi US\$ 4,601 miliar. Pada tahun 2005 nilai investasi kembali naik, walau tetap tidak bisa menyamai nilai

Investasi Portopolio

Waspada! Fenomena *Bubble Economy*

Di tengah-tengah keterpurukan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment-FDI*) tahun 2006 di Indonesia, investasi portopolio justru terus menerus masuk ke Indonesia. Besarnya dana asing yang masuk ke Indonesia, kini dikhawatirkan memicu *bubble economy*.

Arus investasi asing langsung (*forign direct investment-FDI*) tahun 2006 hanya sebesar US\$ 4,69 miliar. Angka ini sekaligus menunjukkan penurunan kinerja FDI sebesar 45,91% dibanding tahun 2005. Namun investasi portopolio justru menunjukkan fenomena terbalik. Bahkan tahun 2006 sepertinya menjadi puncak kegemilangan Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Laporan *Investor Daily*, 29 Desember 2006

menggambarkan suasana gembira penutupan perdagangan di BEJ untuk tahun 2006 yang diwarnai suara riuh terompet-terompet, hiasan balon, dan kertas warna warni. Kegembiraan ini merupakan refleksi dari keberhasilan BEJ mencapai IHSG rekor perdagangan tertinggi selama tahun 2006.

Perdagangan di BEJ yang ditutup secara resmi oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pada 28 Desember 2006 itu, mencatat IHSG pada level 1.805,5. Level yang sekaligus rekor tertinggi tahun 2006 ini, sekaligus membawa BEJ pada pencapaian bursa berkinerja terbaik nomor 3 di Asia Pasifik. Dengan level ini pula, BEJ memberi *gain* (keuntungan) sebesar 55,3% kepada para investornya.

Bubble Economy

Jika ditelusuri kembali ke belakang, kinerja perdagangan di BEJ tergolong sangat agresif. Pada pembukaan perdagangan pada 2 Januari 2006 lalu, IHSG masih tercatat di level 1.171,9. Sementara pada penutupan perdagangan 28 Desember 2006 sudah berada di level 1.805,5 atau meningkat 46,71%.

Laju IHSG harus diakui sebagai realitas yang sangat fenomenal di tengah-tengah keterpurukan sektor riil dunia usaha, sehingga sangat logis jika sebagian kalangan mulai mengkhawatirkan dampak buruk yang berpotensi muncul dari debut IHSG tersebut yang terlalu melambung. Sebagian kalangan mulai memberi *warning*



foto: berindo wilson

PMA tahun 2000. Nilai investasi asing menjadi 8,914 miliar dollar Amerika Serikat pada tahun 2005, tetapi di tahun 2006 turun kembali menjadi 3,935 miliar dollar AS.

Sementara menurut laporan BKPM, sebagaimana dikutip *Kompas*, Rabu 6 Desember 2006, nilai PMA mencapai 4,69

miliar dolar Amerika Serikat, dengan 801 proyek. Aliran investasi asing ini menurun dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar 45,91% dan jumlah proyeknya juga turun sebesar 3,61%.

Penurunan nilai investasi asing di Indonesia pada tahun 2006, dominan dipengaruhi penurunan aliran investasi dari

lima negara investor terbesar di Indonesia, yakni Jepang, Singapura, Amerika Serikat, Inggris dan Korea Selatan. Namun, dari lima negara tersebut, penurunan investasi Jepang memiliki andil paling besar dalam memengaruhi penurunan investasi asing di Indonesia tahun 2006 ini.

Investasi Jepang turun 61,13% pada tahun 2006, dari tahun 2005 yang sebesar 1,11 miliar dolar AS menjadi 430,2 juta dolar AS. Seperti dilaporkan *Kompas* Jumat 8 Desember 2006, nilai investasi Jepang di Indonesia tinggal 70 miliar Yen (sekitar Rp 6,2 triliun). Sebelumnya, Jepang memiliki investasi sebesar 300 miliar yen dengan 1000 perusahaan. Nilai investasi Jepang di Indonesia pada tahun 2006 hanya US\$ 430,2 juta.

Investasi Amerika Serikat, seperti dilaporkan *Media Indonesia* Senin 13 November 2006, walaupun naik dibandingkan tahun 2005, dari US\$ 91,2 juta menjadi US\$ 108,7 juta, namun belum kembali pada angka investasi tahun 2002 yang mencapai US\$ 468,5 juta.

Bahkan realisasi investasi saudara tua, Jepang, yang menjadi investor asing terbesar di Indonesia, justru menurun di antara lawatan presiden dan wakil presiden yang cukup intens melobi pemerintah dan pengusaha Jepang, agar menanamkan modalnya di Indonesia.

Sedangkan investasi China turun 43,22%, dari 202,2 juta dolar AS menjadi 114,8 juta dolar AS.

Kepala BKPM M. Lutfi menyebutkan, beberapa hal yang menjadi keluhan pengusaha Jepang berinvestasi adalah kepastian hukum, masalah perpajakan, kepabeanaan dan cukai, infrastruktur, dan ketenagakerjaan. ■ CRS-MH

tentang fenomena *hot money* atau *bubble economy* dalam investasi portofolio di Indonesia.

Menurut analis Mandiri Sekuritas Handy Yuniarto dalam artikelnya pada *Harian Kompas* Jumat 24 November 2006, menyebutkan pergerakan harga obligasi yang cukup signifikan disebabkan penurunan suku bunga dan peningkatan preferensi terhadap obligasi pemerintah dan reksa dana, sehingga investasi asing dalam jumlah besar masuk ke Indonesia.

Pada akhir November 2006, porsi asing pada portofolio investasi di Indonesia mencapai Rp 570 triliun atau meningkat Rp 182,5 triliun dari posisi akhir tahun 2005. Alokasi dana asing didominasi pasar saham yang menyerap Rp 499,89 triliun, diikuti dengan Surat Utang Negara (SUN) Rp 51,7 triliun, obligasi korporasi Rp 3,3 triliun, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Rp 15,2 triliun.

Dilihat dari besarnya dana asing dalam investasi portofolio Indonesia, pada satu sisi merupakan gambaran dari ekspektasi asing yang

sedemikian percaya terhadap kinerja perekonomian Indonesia di masa-masa mendatang. Namun pada sisi yang lain, juga berpotensi membawa dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia secara umum, ketika investasi portofolio di Indonesia tak lagi menarik. Pada saat itu, dana-dana asing yang berbondong-bondong ke Indonesia, juga akan berbondong-bondong keluar untuk mencari instrumen investasi yang lebih menarik di negara lain.

Jika hal ini benar-benar terjadi, maka turbulensi ekonomi tidak dapat dihindarkan lagi. Dana-dana asing akan bergerak keluar dalam mata uang asing (khususnya dolar AS), hingga mengakibatkan kepanikan pasar mata uang atau bahkan kelangkaan mata uang dolar AS. Perburuan dolar AS juga dapat terulang seperti yang terjadi pada setiap kali terjadi *panic buying* yang disebabkan kelangkaan.

Fenomena ini selanjutnya akan mendorong kurs dolar AS di satu sisi dan menekan nilai tukar

rupiah pada sisi yang lain. Perlemahan kurs rupiah, selanjutnya akan berdampak pada peningkatan inflasi hingga mendorong terjadinya perlambatan kinerja perekonomian secara keseluruhan.

Gejala peningkatan inflasi, sudah barang tentu akan merespon otoritas moneter (BI) dengan kebijakan uang ketat untuk menurunkan inflasi, seperti yang terjadi pada 2004 dan 2005. Kebijakan ini akan dengan sendirinya memperlambat kinerja sektor riil, hingga berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Untuk menghindari dampak buruk dari fenomena *bubble economy* yang terjadi pada investasi portofolio ini, pemerintah harus berupaya mempertahankan kinerja makro ekonomi untuk jangka panjang. Hal ini dapat dipertahankan jika didukung dengan fundamental ekonomi yang kuat. Dalam hal ini, kinerja sektor riil harus semakin ditingkatkan, khususnya sektor riil yang berorientasi ekspor. ■ CRS-MH

PMDN Butuh Perbankan yang Efisien

Turunnya pertumbuhan ekonomi tahun 2006 lebih banyak disebabkan oleh anjloknya investasi dalam negeri. Karena besaran investasi dalam negeri lebih dominan dibanding investasi luar negeri.

Menengok kembali struktur investasi tahun 2005, tampak jelas dominasi investasi swasta dalam negeri, disusul investasi swasta asing, kemudian investasi pemerintah. Anjloknya PMDN tahun 2006 dengan sendirinya memberi tekanan yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Penurunan kinerja PMDN secara umum menyebabkan tidak Bergeraknya sektor riil. Tingginya laju inflasi telah mendorong naiknya tingkat suku bunga, sehingga memicu keengganan kalangan dunia usaha untuk memodali usaha mereka dari dana perbankan. Sedangkan di sisi perbankan sendiri, mereka ingin menekan risiko kredit macet dengan menunda kurungan kredit.

Secara sederhana, bisnis jasa perbankan berdiri di atas dua kaki, *cost of fund* (biaya dana simpanan masyarakat) dan pendapatan bank dari penyaluran kredit. Bagaimana agar bank mampu menjalankan bisnisnya, adalah dengan mengelola selisih (*margin*) di antara kedua kaki tersebut, yakni dengan kewajiban (membayar bunga) atas dana pihak ketiga yang dihimpun bank dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan (bunga pinjaman) yang diperoleh bank dari debitornya (dunia usaha yang dimodali bank).

Prinsip utama bisnis jasa perbankan ini membawa konsekuensi ketergantungan dunia usaha pada kinerja bank. Tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit, secara otomatis akan memengaruhi tingkat penyerapan kredit perbankan oleh dunia usaha (sektor riil). Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan bank, penyerapan kredit akan semakin rendah karena muncul keengganan dunia usaha menggunakan dana perbankan.

Semakin tinggi bunga kredit yang digunakan dunia usaha, akan dengan sendirinya mendorong peningkatan biaya produksi. Hal ini berpotensi merugikan pelaku usaha karena hanya memperoleh margin keuntungan yang semakin tipis. Sementara, bila harga penjualan produksi

dinaikkan, akan mengakibatkan tekanan pada daya beli masyarakat, hingga produk-produk itu tidak laku di pasaran.

Dengan demikian, permasalahan utama dari seretnya investasi dalam negeri adalah kemampuan bank menyelenggarakan fungsi intermediasinya sesuai dengan iklim perekonomian yang tengah berlangsung. Jika bank tetap mengharapkan keuntungan besar di tengah-tengah inflasi yang tinggi, maka dengan sendirinya melumpuhkan fungsi intermediasinya.

Seperti dikemukakan praktisi perbankan D. Yuliarti Isabella dalam artikelnya di *Harian Media Indonesia* (27/11), selain faktor *cost of fund*, khususnya bunga deposito, bunga pinjaman erat hubungannya dengan margin keuntungan yang diharapkan bank. "Penentuan margin ini akan berpengaruh pada kinerja bank menjalankan fungsi intermediasinya," tulis Isabella.

Kecenderungan penurunan tingkat inflasi, yang kemudian diikuti penurunan tingkat suku bunga acuan bank sentral (BI Rate) dan suku bunga SBI sejak pertengahan tahun 2006 lalu, yang tidak serta merta diikuti penurunan suku bunga pinjaman (kredit) oleh perbankan. Perilaku perbankan yang kurang responsif terhadap iklim moneter ini, mengakibatkan sektor riil tidak terlepas dari stagnasi.

Di lain pihak, perilaku perbankan ini sekaligus menandai tidak efisiennya kinerja perbankan. Sebab sesungguhnya, tidak ada alasan yang terlalu kuat bagi perbankan untuk mempertahankan tingkat suku bunga tinggi di tengah-tengah kinerja ekonomi makro, kecuali alasan pencapaian target keuntungan. Dan itu terbukti dari laba bersih perbankan yang justru naik di tengah-tengah penurunan jumlah penyaluran kredit.

Menurut laporan keuangan bank-bank yang dikutip Mulya Chandra CFA dalam artikelnya di *Harian Kompas*, Senin 13 November 2006, justru meningkat pada kuartal ketiga sebesar 9,9% dibanding kuartal kedua tahun 2006. Dengan demi-



Intermediasi perbankan yang belum berfungsi.

kian, tepat apa yang diasumsikan Isabella bahwa alasan perbankan mempertahankan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, tidak semata-mata disebabkan alasan eksternal, tetapi dapat juga dipengaruhi alasan internal, berupa target keuntungan.

Di sisi lain, alasan perbankan yang hanya mencapai target keuntungan dan



foto: berindo wilson

mengabaikan keterpurukan sektor riil, juga diperkuat oleh semakin kondusifnya nilai tukar rupiah dan laju inflasi. Perbankan tetap mempertahankan suku bunga kredit yang tinggi, karena khawatir dengan tingkat inflasi yang sewaktu-waktu dapat meninggi. Namun hanya alasan di balik inefisiensi perbankan itu sendiri, sebab kekhawatiran itu, hampir

tidak beralasan.

Pemerintah, jauh sebelumnya sudah memutuskan tidak menaikkan harga komoditas publik, seperti BBM, listrik, atau telepon. Pertengahan Desember 2006, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kembali menegaskan bahwa tahun 2007, tarif listrik tidak akan dinaikkan. Jadi tidak ada alasan untuk

mencemaskan kenaikan laju inflasi.

Juga kekhawatiran perbankan terhadap instabilitas nilai tukar rupiah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan sektor riil di satu sisi, dan tingkat kredit macet atau *non performing loan* (NPL) di sisi lain, tidak beralasan. Kenyataannya, nilai tukar rupiah sudah stabil di kisaran Rp 9.000-Rp 9.300 per 1 dolar AS sejak awal 2006.

Bankir Tidak Profesional

Menurut Mulya Chandra, hingga November 2006, rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio-LDR*) sebesar 61%. Dari Rp 1.188 triliun dana pihak ketiga (DPK) yang terkumpul di perbankan, hanya Rp 727 triliun yang disalurkan sebagai pinjaman ke sektor riil. Selebihnya, Rp 461 triliun menjadi dana menganggur.

Sebagian dana ini disimpan di Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan berbagai investasi non produktif lainnya. Menurut catatan, seperti diberitakan *MI* (14/11), jumlah dana perbankan yang ditempatkan di BI dalam bentuk SBI mencapai Rp 205 triliun. Angka ini terbesar dalam tiga tahun terakhir.

Besarnya dana perbankan yang disimpan di SBI, telah memicu perasaan sinis di masyarakat. Para bankir dianggap tidak profesional dalam menjalankan bisnisnya, bahkan berbagai kalangan telah melancarkan kecaman yang paling keras seraya menuduh para bankir sesungguhnya tidak lebih dari para rentenir berdasi.

Kemarahan masyarakat, memang cukup wajar. Bagaimana tidak, di tengah-tengah menurunnya tingkat suku bunga acuan BI (*BI Rate*) hingga 250 poin dan berhenti di 10,25%, dana perbankan di SBI, justru meningkat 10 kali lipat. Menurut catatan, dana perbankan di SBI yang tadinya hanya sebesar Rp 18,78 triliun (Agustus), tiba-tiba melambung menjadi Rp 205 triliun (November 2006).

Tajuk *MI* (13/11) menyorot SBI, menuding perbankan tidak profesional. "Perbankan harus segera memindahkan dananya dari SBI. Dana dibiarkan menganggur, dan bank onggang-onggang saja meraih bunga tanpa perlu giat bekerja," tulis *MI*.

Bank Indonesia mestinya menindak perilaku para bankir yang membiarkan kinerja perekonomian nasional terus melambat karena tidak bekerjanya sektor riil. Akibatnya, kemiskinan dan pengangguran merajalela karena hilangnya pekerjaan dan sumber pendapatan masyarakat. Karena bank tidak ingin bersusah payah menunggu pembayaran bunga kredit, dan ingin menghindari dari risiko kredit macet. ■ **MH, SH**

APBN Gagal Mendorong In

Peranan APBN sangat besar mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi investasi karena dialokasikan pada proyek-proyek infrastruktur. Namun, APBN 2006 tidak mampu memposisikan dirinya sebagai pendorong minat investasi asing maupun swasta dalam negeri, karena realisasi anggarannya yang tidak tuntas.

Hegemoni investasi swasta, baik asing maupun dalam negeri, seringkali membuat peranan investasi publik (pemerintah) menjadi terlupakan. Padahal peranannya dalam mendorong kinerja perekonomian justru sangat signifikan. Bahkan, aliran modal swasta, baik dalam negeri maupun asing tidak akan memasuki sebuah negara tanpa dirintis terlebih dahulu oleh investasi publik.

Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi 2006, sering dipandang karena menurunnya aliran investasi swasta tanpa memandang peranan APBN. Hegemoni investasi swasta membuat berbagai kalangan menjadi kerap memandang sebelah mata terhadap peranan investasi publik dalam negeri (APBN). Memang jumlahnya relatif kecil dibanding dengan aliran investasi swasta.

Naik-turunnya kinerja investasi dalam negeri selalu difokuskan pada kapasitas aliran kredit perbankan untuk membiayai permodalan dunia usaha, baik modal investasi maupun modal kerja. Sementara, sumber investasi luar negeri, selalu dilihat dari volume investasi luar negeri langsung (*foreign direct investment-FDI*) yang masuk ke suatu negara.

Investasi yang diperebutkan negara-negara di dunia, baik yang berasal dari dalam negerinya sendiri maupun investasi asing, selalu terkait dengan investasi publik negara tersebut. Posisi strategis investasi publik, sangat berperan di dalam menyediakan infrastruktur pendukung perekonomian, baik infrastruktur fisik maupun nonfisik, yang secara langsung dan tidak langsung berdaya guna mendorong kinerja perekonomian.



Investasi pemerintah yang tidak terealisasi dan banyak menguap.

Karena itu, tanpa keterlibatan investasi publik, investasi swasta nyaris tidak mungkin memasuki sebuah negara. Sebab para investor sangat tidak mungkin menyediakan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan seperti jalan raya, listrik, pelabuhan, bandar udara, lokasi pabrik, serta sarana dan prasarana fisik lainnya.

Infrastruktur fisik yang dibiayai pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimaksudkan untuk memudahkan pengelolaan potensi ekonomi yang dimiliki negara secara umum ataupun sebuah daerah secara khusus. Sementara, investasi nonfisik diarahkan untuk menguatkan iklim sosial dan administratif, sehingga kondusif dalam mengembangkan perekonomian

nasional.

Investasi publik melalui APBN, secara umum diarahkan untuk mendukung pengembangan potensi ekonomi, sekaligus menjadi penunjuk arah bagi para investor dalam menggali dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Karena itulah, mengapa APBN selalu dipandang sebagai stimulus (pendorong atau perangsang) pertumbuhan ekonomi.

Jika pemerintah tidak menyiapkan sarana dan prasarana pengembangan ekonomi, walaupun sebuah daerah yang memiliki potensi ekonomi besar, tetap akan membuat investor enggan menanamkan modalnya di daerah itu. Sebaliknya, walaupun potensi ekonomi sebuah

Investasi



foto: berindo wilson

daerah relatif kecil, jika dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai, para investor tidak segan-segan menanamkan modalnya.

Rendahnya Penyerapan Anggaran

Rendahnya capaian pertumbuhan ekonomi tahun 2006, banyak disumbang oleh kinerja pemerintah yang lamban dalam merealisasikan APBN. Hal ini terlihat dari penyerapan anggaran yang kecil. Seperti yang dilaporkan *Harian Kompas*, sekitar Rp 37,73 triliun anggaran belanja modal dan barang pada APBN 2006 gagal terserap. Dengan tidak terealisasinya proyek-proyek APBN tersebut, suntikan investasi sebesar Rp 37,73 triliun tidak dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aku-

mulasi modal menjadi lebih besar, sehingga menekan pertumbuhan ekonomi.

Rendahnya penyerapan anggaran tahun 2006, merupakan refleksi kinerja pemerintah yang juga rendah. Kelemahan pemerintah memperparah perekonomian di tengah-tengah meningkatnya jumlah penduduk miskin dan penganggur. Penyerapan anggaran rendah yang cukup signifikan tidak hanya terjadi pada APBN-P 2006, tetapi juga pada APBN-P 2005.

Pada APBN 2005, pemerintah sampai menggelar program luncuran, di mana anggaran yang tidak terserap di tahun 2005 tetap diteruskan pada tahun 2006. Namun untuk APBN-P 2006, pemerintah sudah sejak awal menyatakan tidak akan menggelar program luncuran. Hal itu dimaksudkan agar departemen maupun nondepartemen dan pemerintah daerah, bekerja keras merealisasikan proyek-proyek yang sudah diajukan dan disetujui.

Menurut Menteri Keuangan Sri Muliyani Indrawati, seperti dilaporkan *Media Indonesia*, (14/12), penyerapan anggaran tahun 2006 diperkirakan hanya mencapai 70%. Hal ini berdampak pada perubahan konfigurasi rasio defisit anggaran terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperkirakan turun dari 1,3% menjadi 1% sampai 1,1%.

Di satu sisi, pemerintah seperti berusaha berkelit dengan menyatakan bahwa rendahnya penyerapan anggaran tidak semata-mata karena tidak tercapainya target pelaksanaan APBN, melainkan juga disebabkan adanya optimalisasi anggaran dan penyisiran anggaran. Penyisiran anggaran yang dilakukan pemerintah berhasil menemukan potensi penekanan anggaran sebesar Rp 2 triliun, sedangkan potensi penghematan anggaran mencapai Rp 6,8 triliun.

Namun di sisi lain, pemerintah seperti mengakui rendahnya penyerapan anggaran sebagai akibat langsung dari kinerja pemerintah yang tidak optimal. Hal ini terlihat dari upaya Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengantisipasi munculnya masalah penyerapan anggaran yang rendah pada APBN 2007 dengan mempercepat tender proyek.

"Saya tegaskan, kementerian dan lembaga bisa mulai mengumumkan tender dengan dana yang disediakan oleh departemen itu sendiri. Kalau proses tender sudah siap, langsung saja dilakukan tender," tutur Menteri Negara PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta, seperti dikutip *Suara Pembaruan* (11/12).

Sebelumnya, seperti dilaporkan *Kompas* (27/11), Paskah mengakui selama ini penyerapan anggaran masih sering mengalami keterlambatan sehingga kurang kuat dalam mendorong peningkatan

pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, hambatan penyerapan anggaran disebabkan antara lain oleh kesulitan departemen, nondepartemen dan pemerintah daerah di dalam memproses pencairan anggaran.

Tujuan percepatan persiapan proses tender, kata Paskah, agar anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah terserap secara optimal sehingga dapat memberikan daya dorong terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dislokasi APBN

Selain penyerapan anggaran, daya dorong APBN terhadap pertumbuhan ekonomi, juga digerogoti oleh ketidaktepatan alokasi (dislokasi) APBN itu sendiri. Ini terlihat dari pelaksanaan APBN yang diwarnai korupsi, inefisiensi, dan ketidakpatuhan anggaran, baik di tingkat pusat maupun daerah. Keseluruhan dana APBN yang mengalami dislokasi, baik karena korupsi maupun penyimpangan, akan berakibat pada berkurangnya investasi dalam perekonomian. Akibatnya, peran APBN dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi mengecil.

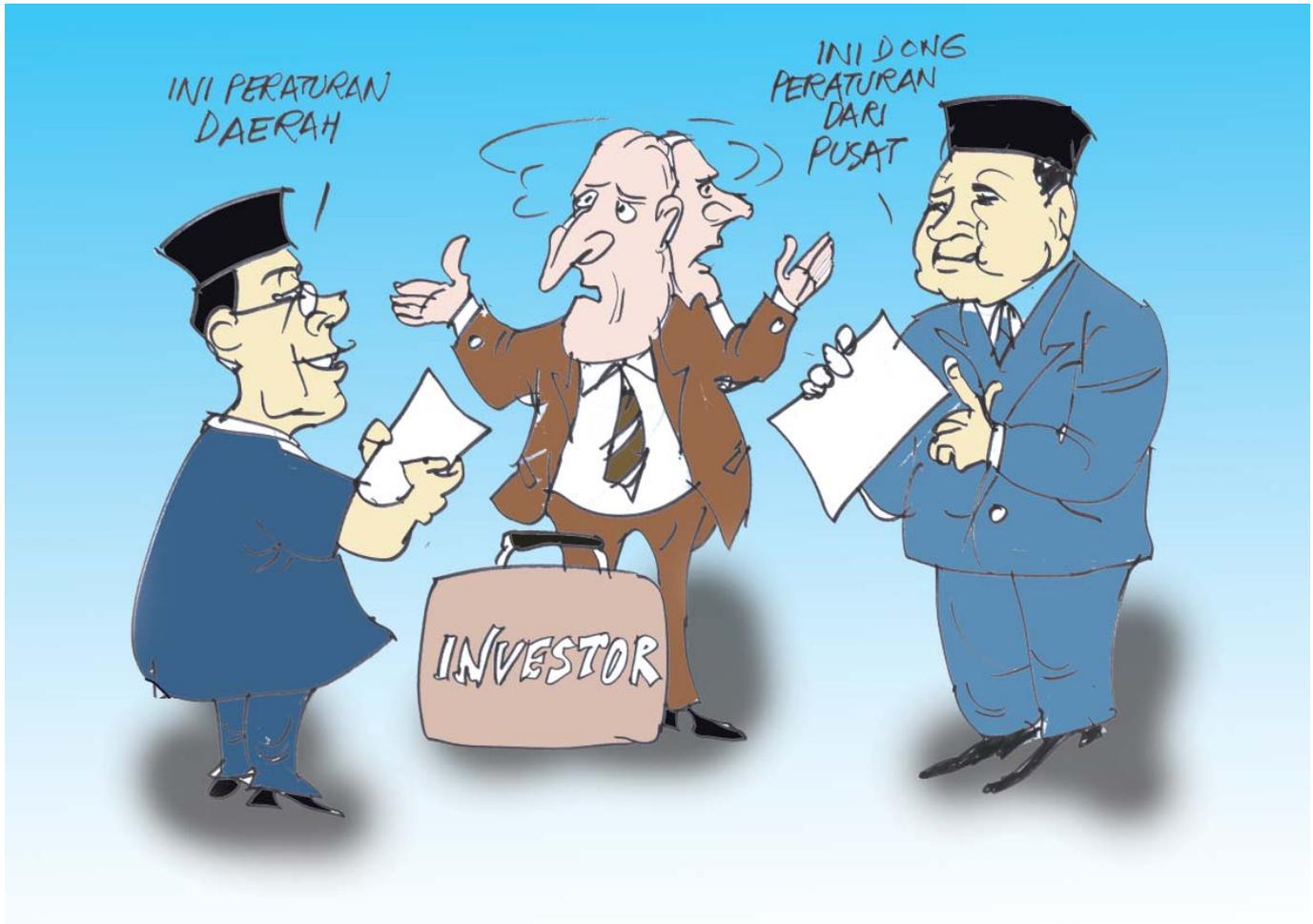
Dislokasi APBN dapat dilihat dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang menemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan APBN 2006. Hal itu dikemukakan Ketua BPK Anwar Nasution dalam Sidang Paripurna DPR dalam agenda sidang Penyampaian Ikhtiar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun Anggaran 2006.

Seperti dilaporkan *Suara Pembaruan* (29/11), BPK menemukan penyimpangan anggaran yang berindikasi korupsi senilai Rp 85,11 miliar dan US\$ 4,23 juta. Disamping itu, Rp 185,15 miliar, 3.500 euro, dan US\$ 88.880 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan denda keterlambatan, serta dana pembinaan penyelenggaraan penempatan tenaga kerja Indonesia pada departemen dan lembaga yang belum atau sudah dipungut tetapi belum disetor ke kas negara.

Demikian juga dengan pelaksanaan pemborongan pekerjaan pembangunan sarana dan prasarana serta pengadaan barang dan jasa untuk keperluan pemerintah pada tujuh kementerian negara dan lembaga, terjadi pemborosan sebesar Rp 43,37 miliar dan US\$ 474.520.

Pada enam kementerian negara dan lembaga, BPK menemukan pengeluaran yang tidak efektif sebesar Rp 33,40 miliar. Sedangkan sembilan kementerian negara dan lembaga lainnya, BPK menemukan pekerjaan kurang atau kelebihan pembayaran yang merugikan negara sebesar Rp 30,83 miliar dan 63,500 Euro. ■ MH, SH

RI Melemah yang Lain Mengg...



Kendati ekonomi makro membaik, tidak serta merta menjadi daya tarik yang menggiurkan bagi para calon investor asing. Indonesia malah cenderung tertutup di tengah geliat ekonomi global, terutama di negara-negara Asia. Prediksi PMA tahun 2007 masih suram.

Posisi tawar Indonesia bagi penanaman modal asing melemah di tengah geliat ekonomi global, khususnya gerak maju negara-negara ASEAN lainnya. Indikasi ini diungkap oleh pakar bisnis internasional terkemuka, Profesor Michael Porter dalam sebuah seminar di Jakarta belum lama ini. Porter yang berbicara pada seminar yang bertajuk, *Developing Competitiveness in the Global Environment*, memberi indikasi kemunduran kinerja Indonesia bila dibandingkan raksasa baru Asia, China dan India. Porter menguraikan secara lugas dan gamblang tentang merosotnya daya saing Indonesia, terutama dalam bidang bisnis internasional.

Salah satu poin penting yang menarik ketika Porter membandingkan India dan China dengan Indonesia. Dia mengatakan, dua puluh sampai sepuluh tahun lalu, India dan China masih merupakan negara yang relatif tertutup, sementara Indonesia sudah menjadi negara yang sangat maju dan terbuka. Maju dalam arti memiliki daya saing yang tinggi terhadap negara-negara di sekitarnya. Terbuka dalam arti memberikan begitu banyak kemudahan bagi negara-negara lain untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Kata Porter, ironis bahwa Indonesia saat ini menjadi negara yang relatif tertutup. Dia mencontohkan, undang-undang perburuhan Indonesia sekarang

menjadi ganjalan utama bagi keinginan yang besar dari banyak investor untuk masuk ke Indonesia. Undang-undang ini dilihat oleh Porter sebagai sangat berlebihan melindungi tenaga kerjanya. "Begitu ektrimnya undang-undang tersebut melindungi tenaga kerja, sehingga telah menjadi senjata makan tuan," kata Porter. Begitu protektifnya UU tersebut terhadap tenaga kerja, sehingga sebagian besar dari mereka justru tidak memperoleh lapangan kerja.

Porter menyayangkan Indonesia menjadi negara yang relatif tertutup kembali justru di saat banyak negara sedang tancap gas untuk meningkatkan daya saing. Menjadi lebih runyam lagi karena bila dibandingkan dengan India dan China, Indonesia menjadi contoh yang bertolak belakang.

Memang, akibat perlawanan buruh, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah meminta DPR untuk mengendapkan revisi UU Tenaga Kerja yang lebih longgar

geliat

bagi investasi luar negeri. Faktor-faktor lain yang mengurangi minat investasi asing, birokrasi yang korup, tidak adanya kepastian hukum, hak penggunaan tanah, daya beli yang rendah, dan birokrasi perizinan yang tumpang tindih antara pusat dan daerah. Pemerintah berjanji untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur untuk merangsang investasi asing. Tetapi dengan itu saja dianggap tidak cukup.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memang sudah memberi laporan berupa angka-angka yang optimis tentang PMA dan PMDN. Tetapi data itu tidak banyak artinya untuk menggerakkan sektor riil, merangsang dunia perbankan dan membuka lapangan kerja. Soalnya, berbagai perjalanan SBY ke luar negeri untuk mengundang investor asing tidak memberikan hasil yang memuaskan. Negara yang menyatakan ketertarikannya menanam modal di Indonesia, hanya China. Sedangkan para investor Amerika Serikat sedang menunggu hasil pem-

bersihan birokrasi dari tindak korupsi, mark-up biaya proyek dan berbagai uang siluman.

Kata Porter, di saat India dan China banting stir dari tertutup menjadi terbuka terhadap investor luar untuk meningkatkan daya saing, Indonesia justru banting stir menjadi negara yang tertutup. Juga para pakar ekonomi dalam negeri memberi prediksi pesimis tentang pertumbuhan investasi yang diharapkan bisa menggerakkan sektor dan membuka lapangan kerja, di mana pengangguran terbuka diperkirakan sudah menembus angka 12 juta orang.

Kinerja Investasi Buruk

Sebenarnya DPR sudah mengejar target dengan menggelar pembahasan Rancangan Undang-Undang Penanaman Modal (RUU-PM) sebelum tutup tahun 2006. Karena DPR bersama pemerintah dan DPR telah mematok batas waktu paling Februari 2007 untuk mengesahkan RUU-PM. Alasannya, kinerja investasi yang sangat buruk perlu penyembuhan segera. Sesuai rekomendasi Bank Dunia, pemerintah dan DPR meyakini bahwa RUU-PM tersebut akan menjadi kunci pembuka

pintu air agar PMA mengalir kembali ke dalam negeri.

Benarkah RUU-PM akan menjadi obat atau justru menjadi racun yang kontra-produktif bagi pengembangan industri nasional? Dengan semangat RUU-PM yang liberal dan lebih berpihak pada kepentingan asing, manfaat yang akan diperoleh rakyat Indonesia dikhawatirkan tidak akan sepadan dengan pengorbanan besar yang diberikan. Menurut sejumlah pakar, anjloknya investasi lebih disebabkan oleh berbagai permasalahan di sektor riil, bukan karena belum adanya undang-undang investasi yang baru. Mereka menilai UU-PM yang ada sudah sangat terbuka. Karena itu, mereka mengingatkan resep yang diberikan bukan menyembuhkan, malah menimbulkan kerugian dan kemunduran bagi upaya mewujudkan industri nasional yang andal.

Sejak beberapa tahun terakhir, kinerja sektor industri terus merosot. Semestinya, tingkat pertumbuhan sektor industri di negara berkembang harus jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Fakta ini bertolak belakang dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,5% (2005). ■ RI-SH

Angka Penanaman Modal

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memberi laporan tentang realisasi investasi (Izin Usaha Tetap). Persetujuan Rencana Investasi Asing dan Rencana Investasi Dalam Negeri sampai 31 Oktober 2006. Dengan demikian laporan BKPM tersebut tidak menggambarkan seluruh kegiatan investasi yang ada di Indonesia.

Laporan yang dikeluarkan BKPM tentang penanaman modal juga tidak termasuk investasi di sektor minyak dan gas bumi, perbankan, lembaga keuangan non bank, asuransi, sewa guna usaha, pertambangan dalam rangka kontrak karya, perjanjian karya pengusaha pertambangan batubara, investasi yang perizinannya dikeluarkan oleh instansi teknis/sektor, investasi porto folio (pasar modal) dan investasi rumah tangga.

Namun juga mencakup perkembangan persetujuan fasilitas keringanan bea masuk barang modal (mesin) yang diberikan kepada perusahaan PMDN dan PMA sehingga tarif bea masuk menjadi 5% untuk dua tahun produksi untuk investasi pertambangan.

Realisasi investasi yang telah dikeluarkan oleh BKPM berdasarkan izin usaha tetap PMDN pada periode 1 Januari sampai 31 Oktober 2006 sebanyak 128 proyek dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp 13.545,9 miliar.

Nilai realisasi investasi yang paling banyak terdapat di Jawa Barat, US\$. 1.490,4 juta (179 proyek), DKI Jakarta, US\$. 614,1 juta (296 proyek), Banten, US\$. 481,5 juta (78 proyek), Kalimantan Timur, US\$. 400,6 juta (5 proyek) dan Jawa Tengah, US\$. 370,1 juta (37 proyek). Realisasi penyerapan tenaga kerja, 191.473 orang.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui BKPM dalam periode 1 Januari sampai 31 Oktober 2006 sebanyak 180 proyek dengan nilai rencana investasi Rp. 143.672,7 miliar. Terdapat 109 proyek persetujuan perluasan usaha investasi PMDN yang sudah ada, dengan nilai rencana investasi Rp. 26.069,1 miliar. Hal ini memperlihatkan bahwa selain minat PMDN melakukan rencana investasi baru. Perusahaan PMDN yang sudah beroperasi di Indonesia juga tetap dapat berkembang dan memperluas usahanya.

Nilai rencana investasi yang menonjol, industri kertas dan percetakan,

Rp 70.572,4 miliar (8 proyek), industri kimia dan farmasi, Rp 22.001,8 miliar (35 proyek), industri makanan, Rp 13.045,4 miliar (21 proyek), hotel dan restoran, Rp 8.913,7 miliar (8 proyek) dan listrik, gas dan air, Rp 7.111,0 miliar (10 proyek).

Lokasi yang banyak diminati PMDN, Kalimantan Timur, Rp 53.190,9 miliar (16 proyek), Kalimantan Barat, Rp 21.280,2 miliar (14 proyek), dan Bali, Rp 8.525,4 (4 proyek). Potensi ekspor diperkirakan sebesar US\$. 7.325,9 juta dari 96 proyek yang berorientasi pemasaran ekspor.

Modal Asing

Penanaman modal asing (PMA) yang telah disetujui BKPM, dari 1 Januari sampai 31 Oktober 2006 sebanyak 1.382 proyek dengan nilai rencana investasi sebesar US\$ 13.212,2 juta. Terdapat 325 proyek persetujuan perluasan usaha investasi perusahaan PMA yang sudah ada, dengan nilai rencana investasi sebesar US\$ 5.075,6 juta. Hal ini memperlihatkan bahwa Indonesia selain diminati oleh investor asing untuk melakukan investasi baru, perusahaan PMA yang sudah beroperasi juga tetap berkembang dan memperluas usahanya di Indonesia.

Rencana PMA yang menonjol, industri logam, mesin dan elektronika, sebesar US\$. 2.533,3 juta (61 proyek).

Lokasi yang banyak diminati PMA, Jakarta, US\$ 2.294,5 juta (167 proyek), Riau, US\$ 1.777,0 juta (28 proyek), Kalimantan Selatan, US\$ 1.571,6 juta (11 proyek), Sumatera Utara, US\$. 1.466,8 juta (27 proyek), dan Jawa Barat, US\$ 1.352,1 juta (182 proyek). Negara asal yang menonjol, Malaysia, US\$ 2.117,2 juta (165 proyek), Singapura, US\$ 1.628,5 juta (173 proyek), Seychel, US\$ 1378,6 juta (7 proyek), Inggris, US\$ 858,2 juta (99 proyek) dan Korea Selatan, US\$ 654,9 juta (264 proyek). Rencana penyerapan tenaga kerja sebanyak 273.861 orang. Potensi ekspor sebesar US\$ 10.223,8 juta dari 299 proyek yang berorientasi pemasaran ekspor.

Sekretaris BKPM Sriyanto mengatakan tahun 2007 membawa harapan besar bagi peningkatan investasi asing. Sistem pelayanan terpadu (satu atap) akan semakin kondusif bagi iklim investasi. ■ RI-SH

Laporan berbagai media cetak terkemuka Jakarta, menempatkan bencana banjir sebagai berita utama halaman depan mereka dengan foto-foto bencana banjir yang sangat menonjol. Tak kurang dari 600 tewas akibat bencana banjir dan tanah longsor di Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam, Solok, Sumatera Barat dan Langkat Sumatera Utara dan Riau, sepanjang paruh kedua Desember 2006.

Bencana banjir dan tanah longsor tersebut diawali oleh gempa bumi dahsyat berkekuatan 5,7 pada skala Richter, mengguncang NAD, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Menurut laporan berbagai surat kabar utama Jakarta, sedikitnya empat orang tewas, 150 lainnya luka-luka serta ratusan rumah dan bangunan rusak. Gempa susulan terjadi sebanyak sembilan kali.

Harian *Media Indonesia*, *Kompas*, *Suara Pembaruan*, *Koran Tempo*, *Indo Pos*, *Pos Kota* dan *Republika* hampir setiap hari menurunkan berita utama di halaman satu yang mengulas bencana banjir dan tanah longsor di berbagai tempat di Sumatera. Mereka juga menampilkan foto-foto utama yang menggambarkan situasi banjir di lokasi kejadian.

MI milik pengusaha berdarah Aceh, Suryo Paloh, Rabu (27/12) menurunkan berita utama dengan judul: *500 Korban Banjir Aceh*.

Belum hilang duka tsunami yang menewaskan 150.000 orang lebih dua tahun lalu, tulis *MI*, Aceh harus kembali pilu. Sedikitnya 500 orang tewas akibat banjir dahsyat yang melanda kabupaten Aceh Tamiang, 21 Desember lalu. Mayat-mayat yang bergelimpangan banyak ditemukan di kawasan Babu Pulo Tiga.

Menurut Nasir Musa, Kepala Staf Humas Pemda Tamiang yang dikutip *MI*, angka itu merupakan akumulasi korban banjir di seluruh kabupaten Aceh Tamiang. Genangan lumpur dan air setinggi atap rumah dan masjid menghentikan transportasi dari Kuala Simpang, ibukota Aceh Tamiang ke Medan.

Banjir yang menyerang enam kabupaten di NAD mengenangi 522 desa di 49 kabupaten, memaksa 367.752 atau 86.817 Kepala Keluarga mengungsi ke

tempat-tempat yang aman. Angka-angka yang dikeluarkan oleh Satkorlak berbeda dengan versi PMI. Menurut Satkorlak, banjir tersebut menewaskan 69 orang dan hilang 169 orang. Tetapi menurut PMI, sebanyak 500 orang tewas dan 600 orang hilang. Banjir juga menimbulkan kerusakan; rumah penduduk (1.398 unit), jalan 8 titik, masjid 25 unit, sekolah 53 unit dan jembatan 27 unit.

MI juga mengutip Menteri Kehutanan MS Kaban yang menyalahkan pembalakan liar dan perusakan kawasan hutan lindung sebagai penyebab utama banjir dan longsor di Aceh. Dia mengedepankan angka deforestasi dan degradasi di Aceh selama 2005-2006 yang mencapai 266.000 hektar, meningkat dari 200.000 hektar dari periode sebelumnya. Kaban menyayangkan sikap pemerintah daerah yang masih membiarkan praktik pembalakan (*illegal logging*) yang dilegalkan. "Kayu dari hutan lindung dibiarkan melintas, sedangkan kayu dari hutan produksi dilarang lewat," kata Kaban.

Ulasan *MI* dalam tajuknya (27/12) memaparkan bahwa tanah longsor dan banjir selalu menjadi fenomena tatkala negeri ini memasuki musim hujan. Tulis *MI*, insiden akibat keganasan alam yang mestinya merupakan *force majeure*, sesuatu yang tidak bisa diduga, ironisnya telah berubah jadi keniscayaan. Setiap akhir tahun, setiap musim penghujan tiba, bencana banjir dan tanah longsor seperti sebuah kepastian. Kepastian itu mendatangkan kerugian harta benda dan korban jiwa yang tak terhitung jumlahnya.

"Entah apa yang membuat pemerintah seperti kehabisan akal," tulis *MI*.

Mengutip data dari Departemen Pekerjaan Umum, *MI* melaporkan bahwa selama tahun 2005-2006, tercatat 621 bencana alam, jumlah korban masing-masing sebanyak 7.157 dan 910 orang. Dari jumlah tersebut, hingga Agustus 2006, terjadi 67 kali tanah longsor dengan korban 127 tewas, 165 hilang dan 275 mengungsi. Data ini belum termasuk kejadian tanah longsor di Solok.

Departemen PU juga merilis data tentang 62 Daerah Aliran Sungai (DAS) di seluruh Indonesia yang berada dalam kon-

Derita Aceh Ter

Aceh kembali menarik perhatian c
tahun diguncang tsunami, kini A
kurang dari 500 orang tewas, d



disi kritis. Akibatnya, bencana banjir dan longsor menjadi ancaman di berbagai daerah. Staf ahli Menteri PU, Adi Sarwoko, mengatakan DAS kritis itu tersebar di 24 provinsi, 16 DAS di Sumatera, 17 DAS di Jawa, 4 di Kalimantan, 12 di Sulawesi, 6 di Nusa Tenggara, 1 di Bali, 2 di Maluku dan 4 di Papua. DAS kritis 1984 hanya 22, naik menjadi 39 tahun 1992 dan 62 tahun 2005.

Harian sangat berpengaruh, *Kompas*, sehari-hari menurunkan berita utama

Banjir di Jakarta

Banjir kiriman dari kawasan Bogor dan Puncak mengenangi beberapa tempat yang menjadi langganan banjir di Jakarta, seperti Cawang, Kampung Melayu dan Bukit Duri. Permukaan air naik sampai satu meter lebih.

Di Jakarta, banjir bisa dialihkan untuk mencegah kawasan elit dari genangan air. Kawasan Menteng, Thamrin, Istana sampai Harmoni bisa tergenang bilamana aliran air tidak dialihkan ke

Cawang Atas, Kampung Melayu dan Bukit Duri.

Pos Kota melaporkan sedikitnya lima rumah dan tempat usaha di Jalan Mungging, Kelurahan Balekambang, Condet, Jakarta Timur, kondisinya miring akibat tanah longsor. Jalan lingkungan sepanjang dua puluh meter amblas.

Koran yang beroplak besar ini mengutip Kepala Dinas Perlindungan Masyarakat DKI Jakarta, Haryanto Bajoeri, melaporkan bahwa di

Jakarta terdapat 16 titik rawan banjir dari 78 daerah genangan memasuki musim hujan tahun ini. Titik rawan tersebut: Sunter Agung, Penjaringan, Koja dan Rawa Badak (Jakut). Rawa Buaya, Kapuk, Tegal Alur (Jakbar). Kampung Melayu dan Cawang (Jaktim). Titik rawan lain, Petamburan, Karet Tengsin, Kemayoran dan Tanah Abang (Jakput). Bukit Duri, Pondok Karya dan Bintaro (Jaksel). ■ SH

Ulang Kembali

dalam dan luar negeri. Baru dua Aceh terbenam banjir hebat. Tak dan 200.000 jiwa mengungsi.



foto: repro republik

halaman satu yang melaporkan banjir Aceh dan daerah-daerah lain di Sumatera. Pada edisi (26/12), Kompas menurunkan laporan utama sebanyak 200.000 lebih korban banjir Aceh Tamiang mengungsi, disertai foto utama yang sangat menonjol.

Kompas mengutip keterangan pejabat Gubernur Aceh yang merangkap Ketua Satkorlak Bencana Banjir Aceh, Mustafa Abubakar. Menurut Mustafa di Pinding, Kab. Gayo Lues, 5.000 orang terperangkap banjir dan kondisinya belum diketahui. Juga ribuan orang terisolir di Samar Kilang dan Pintu Rimo (Bener Merieh), Simpang Jernih (Aceh Timur) serta Pulau Tiga dan Bendahara (Aceh Tamiang).

Selebihnya *Kompas* juga mengutip keterangan Pangdam Iskandar Muda Mayjen Supiadin AS yang mengatakan pihaknya sudah mengerahkan tiga batalyon, dua helikopter, kapal laut dan perahu untuk membantu para korban. Juga seruan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, meminta masyarakat yang mampu ikut

membantu korban banjir di Aceh, Sumut, dan beberapa wilayah lain di Sumatera. Harapan ini disampaikan SBY di kediaman pribadinya di Cikeas, Bogor, didampingi Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto, Kapolri Jenderal Sutanto dan Ketua Pelaksana Harian Bakornas PB Syamsul Muarif.

Kompas juga mengutip seruan Presiden kepada seluruh gubernur, agar waspada menghadapi bahaya banjir karena puncak musim hujan akan terjadi Januari. Wapres Jusuf Kalla tidak kalah gesit. Dia mengadakan rapat khusus di kediaman resminya juga membicarakan soal bencana banjir. Usai rapat tersebut Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Sri Woro B. Harijono, mengatakan beberapa wilayah yang akan diguyur banjir antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, Lampung dan Sumatera.

Pada edisi yang sama di halaman 15, *Kompas* melaporkan bahwa jalan lintas tengah Sumatra jalur Padang (Sumbar)-Pekanbaru (Riau) putus lagi. Sepanjang Sabtu (23/12) terjadi longsoran yang menimbun badan jalan sehingga jalur padat itu terputus lagi. Ratusan kendaraan terjebak macet dari arah Padang dan Pekanbaru.

Koran sore, *Suara Pembaruan* (28/12) dalam versi yang berbeda menurunkan laporan utama tentang banjir di Aceh Tamiang, bahwa para korban sedang menunggu bantuan. Penyaluran bantuan ke beberapa lokasi pengungsian korban banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, terhambat karena jalan raya masih tergenang air.

Ribuan rumah hanyut dan 88 sekolah rusak berat. Pejabat Bupati Tamiang Syahbuddin Usman mengatakan 12 kecamatan yang dihantam banjir berpenduduk 246.852 jiwa atau 58.674 KK. Dari 88 sekolah yang rusak, 59 SD, 20 SMP dan 9 SMU. Rumah penduduk yang hanyut 1.755. Merusak ribuan hektar lahan pertanian, menewaskan ribuan ekor ternak.

Koran Tempo dalam edisi (17/12) melaporkan semua korban longsor ditemukan Tim Evakuasi korban tanah longsor di perbukitan Sarasah, kabupaten Solok. Mereka berhasil menemukan 18 orang korban tewas dan dikuburkan secara massal di Bukit Parak Pakis, Nagari Koto Baru, satu kilo dari lokasi longsor. Longsor tersebut dibawa oleh arus Sungai Sarasah yang melewati pemukiman warga.

Pada edisi (21/12), *Koran Tempo* menurunkan foto utama halaman satu yang memperlihatkan semburan lumpur panas Lapindo yang sudah mendekati jalur KA Malang-Surabaya. Pemerintah sejauh ini belum memastikan relokasi jalur kereta api tersebut. Bupati Sidoarjo Win Hendrarso menuduh PT Lapindo Brantas tidak mau membeli tanah sengketa, dan lari dari tanggung jawab membayar ganti rugi.

Sementara itu, *Pos Kota* (21/12) melaporkan bahwa genangan lumpur Lapindo meluas. Kawasan Ketapang, Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, dalam waktu dekat terkubur lumpur panas Lapindo Brantas. Ratusan warga di Desa Ketapang, Kec. Tanggulangin Sidoarjo, Senin petang panik karena mengalir deras memasuki kampung mereka. Warga yang panik berlarian menyelamatkan perabot rumah tangga dengan gerobak, becak atau motor.

Republika (26/12) menurunkan laporan utama di halaman satu, memberitakan bencana longsor yang menewaskan 21 orang dan enam lainnya hilang. Para korban tewas dan hilang akibat tanah longsor yang terjadi di Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumut, Minggu malam (24/12). Tanah longsor tersebut memotong sepanjang 200 meter dan setinggi lima meter jalur jalan lintas Medan-Padang di simpang Telkom Dusun Godang, Muara Sipongi, dan merusak 22 rumah, satu musola, serta satu Posko Relawan.

Tetapi *Republika* memuat foto utama rumah dan masjid di Aceh Tamiang yang terendam banjir sampai di atap. *Republika* juga melaporkan bencana alam di Langkat, Sumatera Utara, yang menewaskan 11 orang akibat terbawa arus dan tertimbun tanah longsor. Sedangkan banjir yang melanda Riau, menurut *Republika*, memaksa 24.448 orang mengungsi, ribuan rumah terendam dan 23 lainnya hanyut. Tujuh wilayah yang mengalami kondisi terparah, yaitu Kab. Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Kampar, Rokan Hilir, Rokan Hulu.

Terputusnya jalan tersebut, menurut *Republika*, mengakibatkan terhambatnya bantuan kepada 1.916 orang warga Muara Sipongi. Sampai Senin (25/12), jumlah pengungsi sudah mencapai 6.157 jiwa yang menyebar dari kawasan Penyabungan, Kotanopan, Muara Sipongi, hingga kecamatan Rao. Gempa bumi yang disusul tanah longsor tersebut telah mengguncang Madina sebanyak 83 kali.

Indo Pos (22/12) melaporkan bahwa banjir besar mengancam Medan, Sumut. Hujan besar yang mengguyur sejak beberapa hari terakhir menyebabkan banjir di berbagai kawasan di Medan (21/12). Diperkirakan ribuan rumah terendam. BMG Cabang Medan meminta warga berhati-hati. Banjir lebih besar diprediksi akan segera melanda kota Medan.

Juga Palembang dan beberapa daerah lain di Sumatra Selatan diperkirakan akan terendam banjir bersamaan dengan naiknya permukaan air Sungai Musi hampir empat meter. Gubernur Syahril Oesman memperkirakan ancaman itu akan terjadi pertengahan Januari 2007, bersamaan dengan tingginya curah hujan, di atas 300 milimeter. ■ SH



foto-foto: berindo wilson

Wiranto: Akan direkonstruksi model kepemimpinan masa depan yang lebih memahami hati nurani rakyat serta memiliki sifat-sifat jujur, tegas berani, dan berkemampuan.

Wiranto dan Hati Nurani Rakyat

Genderang perjuangan “Bekerja untuk Keunggulan Bangsa” telah ditabuh. Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) pun dideklarasikan. Tantangan bagi Wiranto untuk mewujudkan tujuan sebagaimana nama partainya.

Ruangan di Hotel Kartika Chandra, Kamis (21/12) siang itu penuh sesak. Ruangan berkapasitas sekitar 2.000 orang itu tak mampu menampung mereka yang datang. Semula Panitia hanya mengeluarkan sekitar 600 undangan. Namun karena besarnya permintaan dan minat menghadiri acara tersebut, kemudian ditambah hingga 1.000 undangan. Ternyata, yang hadir membludak, mencapai 4.000 orang. Akibatnya, sebagian hadirin tak bisa masuk. Mereka hanya bisa menyaksikan acara itu melalui layar monitor yang ada di luar sisi kiri ruang pertemuan.

Adalah Jenderal TNI (Purn) Wiranto SH dkk yang punya hajat. Mantan Menko Polkam dan Menhankam/Pangab ini mendeklarasikan berdirinya partai baru. Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura). Ia pun duduk sebagai Ketua Umum dengan Sekjen Yus Usman. Sumanegara, SE, MBA.

Sejumlah tokoh sipil dan mantan petinggi militer bergabung dalam partai ini. Diantaranya mantan Menteri Keuangan Fuad Bawazier, mantan Menteri Peranan Wanita DR Hj. Tuty Alawiyah, pengacara kondang Elsy Syarif, mantan politis Partai Bintang Reformasi (PBR) H Djafar Badjeber, Nico Daryanto, H.FR.Ghanty Sjahabuddin SH, H Anwar Fuady, dan Hj. Uga Wiranto. Mantan petinggi militer

antara lain Jenderal TNI (Purn) H. Fahrul Razi, Jenderal TNI (Purn) Subagio HS, Laksamana TNI (Purn) Bernard Kent Sondakh, Jenderal Pol (Purn) Chaeruddin Ismail, Marsdya TNI (Purn) Budhy Santoso, Letjen TNI (Purn) Suadi Marasabessy dan Letjen TNI (Purn) Ary Mardjono yang mantan Sekjen DPP Golkar.

Sejumlah tokoh nasional hadir pada acara ini. Diantaranya mantan Presiden Abdurrahman Wahid, mantan Wapres Try Sutrisno, mantan Ketua DPR Akbar Tandjung, Kwik Kian Gie, Suhardiman, Oetoyo Oesman dan Ryas Rasyid.

Semula banyak pihak mempertanyakan pendirian partai ini. Apakah ikut lahat dengan banyak munculnya partai baru? Frustrasi setelah kalah dalam Pilpres 2004 lalu? Atau adakah sesuatu yang lebih mendasar dari semua itu?

Pertanyaan itu pun akhirnya terjawab. Melalui pidato politiknya saat pendeklarasian partai tersebut, Wiranto mengaku merasa prihatin dan sedih dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini. Karena apa yang diamanatkan pendiri republik ini melalui pembukaan UUD 1945 belum bisa diwujudkan.

Wiranto mengakui reformasi memang telah membawa perubahan pada beberapa sektor kehidupan. Seperti kebebasan pers yang lebih longgar, penegakan hak-hak individu yang semakin baik, dan ke-

bebasan menyampaikan pendapat yang semakin dihormati.

Tapi secara jujur harus diakui banyak kebutuhan hidup masyarakat yang paling mendasar mengalami kemunduran. Misalnya, perlindungan hukum yang semakin semrawut, jumlah penduduk miskin dan menganggur yang semakin membengkak, pendidikan yang semakin tertinggal, dan cinta kepada tanah air yang semakin menipis. “Itu semua adalah potret nyata dari masyarakat kita saat ini,” ujarnya.

Namun yang paling mengkhawatirkan adalah terjadinya proses degradasi karakter bangsa yang melanda hampir seluruh lapisan masyarakat. Lebih menyedihkan lagi, ternyata kemerosotan karakter telah menyebar luas dan menjangkiti sebagian aparat penyelenggara negara. Hal ini menyebabkan praktik kolusi, korupsi dan nepotisme semakin merajalela dan sulit diberantas.

Wiranto menyatakan sudah saatnya berjuang untuk menempatkan orang-or-

ang yang berkualitas kembali dipercaya masyarakat untuk memimpin bangsa ini. Dan sudah saatnya pula menggugah hati nurani para pemimpin bangsa untuk memahami hati nurani rakyat. Sehingga wajah dan perilaku pemimpin merupakan pancaran sanubari rakyat.

Karenanya, dengan pertimbangan matang dan bukan sekadar ikut-ikutan meramalkan panggung politik, dibentuklah Partai Hati Nurani Rakyat.

Melalui wadah ini, menurut Wiranto, akan direkonstruksi model kepemimpinan masa depan yang lebih memahami hati nurani rakyat serta memiliki sifat-sifat jujur, tegas berani, dan berkemampuan.

Partai politik ini secara tegas akan berorientasi kepada terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui perjuangan membangun kembali kemandirian bangsa. Sehingga Indonesia kembali memiliki harkat dan martabat dalam pergaulan bangsa-bangsa.

Seraya memohon doa restu dan dukungan dari hadirin dan segenap bangsa Indonesia, Wiranto menegaskan, dalam perjuangan ini pihaknya tidak akan mengedepankan harus dapat apa atau menjadi apa, namun akan lebih mengutamakan harus berbuat apa!

Wapres Jusuf Kalla di kantornya, Jumat (22/12), menyampaikan ucapan selamat kepada Wiranto. “Selamat datang ke dunia politik riil,” ujarnya dalam jumpa pers. Dia berharap kehadiran Partai Hanura dapat menyemarakkan demokrasi di Indonesia. Maka, menjadi tantangan bagi Wiranto untuk mewujudkan harapan itu. ■ AM, SP

Ramai-ramai Bikin Partai Baru

Puluhan partai baru bermunculan bak cendawan tumbuh di musim hujan. Mereka harus siap mental untuk kecewa jika tidak memperoleh suara secara signifikan. Pasalnya, masyarakat sudah letih dengan janji-janji parpol yang belum terbukti.

Pemilihan Umum rencananya baru akan digelar pada tahun 2009. Undang-Undanganya pun masih akan digodok DPR bersama Pemerintah. Namun geliat para calon pesertanya sudah terlihat. Sedikitnya, sampai akhir 2006, sudah ada 37 partai baru yang mendaftarkan diri ke Depkum & HAM. Diperkirakan jumlah ini masih akan bertambah, karena beberapa partai baru yang dideklarasikan belum mendaftarkan diri.

Mereka berambisi bisa ikut meramaikan pesta demokrasi itu. Padahal mendirikan parpol bukan perkara gampang. Sebab, setelah disahkan notaris dan terdaftar di Depkum & HAM, partai sedikitnya harus punya cabang di 2/3 provinsi dan kabupaten, lengkap dengan susunan kepengurusannya.

Selain itu harus punya anggota minimal seperseribu penduduk di setiap kepengurusan. Dan ini harus dibuktikan dengan KTP. Lebih dari itu, untuk bisa menggerakkan organisasi yang begitu besar, kocek pun harus terisi. Konon angkanya bisa mencapai miliaran rupiah.

Kendati begitu, semua itu

belum menjadi jaminan bisa lolos ikut pemilu. Sebab parpol-parpol tersebut harus melalui fase verifikasi di Depkum & HAM dan juga di KPU.

Pengalaman dua kali pemilu terakhir, 1999 dan 2004, bisa dijadikan pelajaran untuk tidak gegabah dan serta merta mendirikan partai hanya sekadar memenuhi ambisi. Pasalnya, seleksi alam terasa jauh lebih konkret hasilnya. Dari 48 partai politik peserta pemilu 1999, ternyata hanya 6 yang lolos *electoral threshold*. Sisanya, 42 partai harus bubar. Sebagian diantaranya ber-reinkarnasi mejadi partai baru.

Pada Pemilu 2004 muncul 18 partai baru sehingga ada 24 partai yang bertarung memperebutkan suara pemilih. Lagi-lagi sebagian besar, 17 partai, terjungkal dan hanya 7 yang lolos maju ke Pemilu tahun 2009.

Maraknya parpol baru ini punya berbagai alasan. Fuad Bawazier yang kini bergabung di Partai Hanura, beralasan di era reformasi sekarang ini, sistem politik yang berlaku tidak membenarkan adanya calon independen (kecuali Aceh). Semua harus melalui parpol. Siapa pun yang ingin



jadi presiden, menteri, gubernur, bupati, walikota atau anggota Dewan harus berasal dari partai. "LSM dan Ormas lebih konkret hasilnya. Dari 48 partai politik peserta pemilu 1999, ternyata hanya 6 yang lolos *electoral threshold*. Sisanya, 42 partai harus bubar. Sebagian diantaranya ber-reinkarnasi mejadi partai baru." ujar jurnalis seperti ditulis *Koran Tempo* (20/12).

Pakar Ilmu Komunikasi Politik UI Effendi Ghazali menilai, fenomena lahirnya beragam parpol baru itu mencerminkan lemahnya legitimasi dan tingkat kepercayaan politik publik terhadap partai politik di Indonesia. "Jika pola kinerja dan cara pendekatan partai terhadap konstituen masih sama seperti sekarang, peran dan fungsi parpol akan terdistorsi secara signifikan," ujarnya seperti ditulis *Indo Pos* (24/12).

Barangkali menjadi lebih *urgent* untuk disimak apa yang dikemukakan mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah Syafii Ma'arif. Seperti diberitakan *Investor Daily* (24/12), Syafii Ma'arif menyatakan partai-partai baru harus siap

mental menerima suara yang tidak signifikan. Pasalnya, masyarakat sudah letih dengan janji-janji parpol yang belum dirasakan masyarakat.

Fenomena munculnya parpol baru bukan hal yang mengejutkan karena merupakan kosekuensi dari pelaksanaan demokrasi. "Siapa pun tokoh dibelakang parpol baru itu kesiapan mental harus dimiliki dan siap-siap kecewa," tuturnya.

Dia menyatakan bangsa ini sudah sangat letih dengan janji-janji parpol. Karena hingga kini belum menemukan figur pemimpin nasional yang efektif. Bahkan banyak persoalan penting yang tidak diselesaikan dengan baik karena sengaja disimpan.

"Saya bukan orang yang pesimis, tapi tampaknya ada peluang emas yang hingga kini belum dimanfaatkan. Mungkin kita butuh *strong leadership* seperti Soekarno dan Soeharto," paparnya. ■ SP

Partai-partai baru:

1. Partai Generasi
2. Partai Indonesia Muda Bangkit
3. Partai Indonesia Maju
4. Partai Nusantara Indonesia
5. Partai Islam Persatuan
6. Partai Solidaritas Buruh
7. Partai Buruh
8. Partai Republik
9. Partai Murba Indonesia
10. PNI Massa Marhaen
11. PNI Marhaen
12. Partai Peduli Rakyat Nasional

13. Partai Solidaritas Nasional
14. Partai Bela Negara
15. Partai Kristen Demokrat
16. Partai Orde Baru
17. Partai Satria Piningit
18. Partai Demokrasi Pembaruan
19. Partai Bintang Bulan
20. Partai Kristiani Indonesia
21. Partai Nasional
22. Partai Damai Sejahtera Indonesia
23. Partai Demokrasi Indonesia
24. Partai Pembaharuan Damai Sejahtera

25. Partai Rakyat Merdeka
26. Partai Demokrat Sejahtera
27. Partai Kemerdekaan Rakyat
28. Partai Karang Baja Sejahtera
29. Partai Indonesia Sejahtera
30. Partai Kedaulatan
31. Partai Karya Pelita Soeharto
32. Partai Kebangkitan Nasional Utama
33. Partai Kebangsaan
34. Partai Negara Kesatuan Republik Indonesia
35. Partai Perhimpunan Kebangsaan
36. Partai Indonesia Madani
37. Partai Garuda

SBY (Akan) Bersikap Tegas

Presiden SBY akan mengubah gaya kepemimpinannya menjadi lebih tegas dan terbuka. Bisakah ini diwujudkan atau tetap hanya menjadi wacana ?

Angin segar terhembus dalam acara peringatan HUT ke-69 Lembaga Kantor Berita Antara, Selasa (26/12) lalu, di lantai dua gedung Wisma Antara, tempat acara berlangsung. Presiden Yudhoyono dalam pidatonya menyatakan akan mengubah pola kepemimpinannya. Jika selama ini cenderung melakukan pendekatan persuasif, maka ke depan akan bersikap lebih tegas dan terbuka.

"Dua tahun saya pikir sudah cukup *consensus making* kita. Sudah banyak *persuasive approach* yang kita lakukan untuk mengelola persoalan negeri ini dalam memecahkan masalah yang dihadapi rakyat, pusat, daerah, pemerintah dan nonpemerintah," ujarnya.

Sebagai kepala negara dan pemerintahan, Presiden meyakini akan mengemban tugasnya dengan bahasa terang, terbuka, sehingga bisa dilihat rakyat. "Sehingga rakyat tahu pemimpinnya, aparaturnya bekerja sungguh-sungguh untuk semua," lanjutnya.

Penegasan Presiden ini spontan mendapat tepuk tangan hadirin. Diantaranya, Mendagri Moh Ma'ruf, Menkominfo Sofyan Djalil, Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto, Seskab Sudi Silalahi, Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso, wartawan senior Rosihan Anwar serta sekitar 500 karyawan LKBN Antara.

Sikap tegas dan terbuka ini seakan menjawab berbagai kritik yang dilontarkan sejumlah tokoh nasional maupun pengamat yang menilai kepemimpinan SBY selama ini terkesan ragu-ragu.

Menurut Jurubicara Presiden Andi Malarangeng, pernyataan Presiden tersebut da-

lam konteks pemerintahan dan birokrasi. Selama dua tahun ini Presiden telah mengajak dan mendorong pejabat pemerintah agar melaksanakan tugas dengan baik. Namun, "jika ternyata belum baik, tidak ada kompromi, orangnya akan diganti," jelas Andi.

Beragam tanggapan

Pernyataan SBY ini mendapat beragam tanggapan. Pengamat politik CSIS J. Kristiadi menilai pernyataan ini harus didukung semua pihak, terutama para menteri di kabinet Indonesia Bersatu. "Jangan sampai rencana itu tinggal wacana hanya karena tidak diikuti para menteri. Terutama Presiden yang telah menyatakan rencananya itu. Jangan sampai hanya untuk popularitas," ujarnya seperti diberitakan *Media Indonesia* (27/12).

Kristiadi menilai, dalam dua tahun masa kepemimpinannya, Presiden SBY lebih didominasi sikap kehati-hatian dan penuh pertimbangan. Karena itu, Presiden dinilai lamban merespon sejumlah masalah.

Terkait dengan ketegasan sikap Presiden ke depan, Kristiadi berpendapat sikap itu harus tetap disertai kehati-hatian. Bukan nekat dan harus pada masalah-masalah yang prioritas.

Ketegasan Presiden memang ditunggu banyak pihak. Misalnya, kebijakan Presiden atas salah seorang menternya yang diduga tersangkut kasus korupsi dana pelaksanaan Pemilu 2004, pengungkapan kasus aktivis HAM Munir dan pengemplangan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

Ketua Fraksi PPP Endin A.J. Soefihara menyetujui per-



foto: repro mediaindonesia

Presiden SBY pada HUT ke-69 Antara. Akan lebih tegas dan terbuka.

nyataan itu jika konteksnya perombakan kabinet. Sebab sekarang ini kabinet koalisi mempunyai banyak kelemahan. "Mereka memiliki ke-mauan dan cita-cita masing-masing," ujar Endin. (*Koran Tempo* 27/12)

Endin juga menyatakan, dengan keputusan itu Presiden tidak perlu takut kepada parlemen. Presiden hanya perlu meyakinkan parlemen bahwa kebijakan yang diambilnya adalah untuk kepentingan rakyat.

Senada dengan Endin, Ketua F-PDIP Tjahjo Kumolo menilai keputusan Presiden itu sangat tepat. Presiden tidak boleh bergantung pada kader partai "Apalagi tunduk kepada partai," jelasnya.

Sedangkan Wakil Sekjen DPP Partai Priyo Budi Santoso berpendapat, agar tiga tahun sisa pemerintahan berjalan efektif, Presiden perlu melakukan perombakan kabinet. "Jangan lagi menempatkan kader partai. Karena pada masa itu, kader partai akan menyiapkan Pemilu 2009,"

kalihnya.

Eggi Sudjana dari ICMI berpendapat lebih kritis, Presiden SBY seharusnya sudah mengerti bahwa dia sudah menjadi presiden. "Jadi harus ambil tindakan tegas jangan akan bertindak tegas, jangan akan, tindak tegas 'dong' kepada satu kebijakan yang harus diambil tindakan tegas," katanya dengan semangat saat menghadiri seminar ICMI di Hotel Manhattan, Mega Kuningan, berjudul "*Pemberantasan Korupsi dalam Perspektif Pembangunan Nasional*."

Dia menilai, Presiden tidak mampu untuk bertindak tegas dengan dua alasan, pertama, secara psikologis presiden ini dikenal sebagai peragu, dikenal sebagai orang yang tidak membuat suatu keputusan yang tegas. Kedua, pemikirannya tidak konsisten, contoh waktu mau mengangkat menteri ada *fit and proper test*, tapi tidak dijalankan. Sehingga menteri yang lahir sembarangan saja, termasuk dalam perekonominan. Ini kritik bukan menghina," ungkapnya. ■ SP, AM

Aceh Dibayangi Pemantau Asing



Anggota AMM berpamitan

foto: repro kompas

AMM telah berhasil menyelesaikan tugasnya di Aceh. Pilkada pun berjalan dengan tertib, lancar dan damai. Namun bayangan pemantau asing masih menyelimuti negeri serambi Mekah itu.

Aceh Monitoring Mission (AMM) mengakhiri masa tugasnya di Aceh 15 Desember lalu. Tim yang diketuai Pieter Feith itu selama 15 bulan lebih memantau pelaksanaan perjanjian damai yang ditandatangani pemerintah RI dan GAM di Helsinki, Finlandia 15 Agustus 2005. Mulai dari penyerahan dan pemusnahan senjata GAM, penarikan pasukan non oganik TNI/Polri dari Aceh, penyusunan UU Pemerintahan Aceh, hingga pelaksanaan Pilkada yang berlangsung lancar, tertib dan damai.

Saat berpamitan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Kantor Kepresidenan, Jakarta, Sabtu (16/12) lalu, Pieter Feith menyampaikan terima kasih atas bantuan Pemerintah Indonesia selama menjalankan tugas di Aceh, hingga berakhirnya proses Pilkada di provinsi itu.

Seperti diungkapkan Jurubicara Presiden, Dino Patti Djalal, Presiden SBY pada kesempatan itu menyatakan komitmennya untuk bekerja sama sinergis dengan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang terpilih dalam Pilkada di tanah rencong itu.

"Pemerintah Pusat akan bekerja sama dengan Gubernur Aceh yang baru, siapapun orangnya yang terpilih," ujar Dino Patti Djalal saat menjelaskan hasil per-

temuan Presiden SBY dengan pimpinan AMM tersebut. (*Investor Daily*, 18/12)

Kepala Negara, menurut Dino, juga menekankan pentingnya penyelesaian proses reintegrasi anggota GAM dan pembangunan kesejahteraan masyarakat di Aceh. "Pemerintah pusat akan terus membantu pemerintahan yang baru di NAD untuk dapat menangani masalah ini dengan baik," jelasnya.

Seperti diperkirakan Lembaga Survei Indonesia (LSI), Komisi Pemilihan Independen (KIP) NAD Jumat (29/12) menetapkan pasangan Irwandi Yusuf - M. Nazar sebagai pemenang pilkada Aceh. Pasangan ini memperoleh 38,20 persen suara.

Mantan Presiden Abdurrahman Wahid, menyatakan kemenangan ini harus dipandang sebagai kemenangan rakyat. "Itu merupakan pilihan rakyat Aceh untuk menentukan sendiri pemimpinnya melalui pilkada dan itu harus didukung", ujarnya di Jakarta.

Namun dengan berakhirnya tugas AMM itu, ternyata masih ada keinginan pihak asing untuk tetap bercokol di Aceh. Lembaga pemantau itu bernama Interpeace.

Menurut Ketua AMM Pieter Feith, Interpeace bukan anak atau kelanjutan dari AMM. Dia merupakan LSM/NGO yang memiliki mandat yang berbeda dan akan lebih kecil strukturnya dari AMM.

Interpeace berasal dari komunitas internasional yang akan memantau masalah HAM dan reintegrasi di tingkat lapangan. Dana operasional lembaga ini berasal dari sejumlah negara Uni Eropa, Kanada, Amerika Serikat dan Jepang.

Interpeace akan dipimpin Maarti Ahtisari, mantan Presiden Finlandia yang juga fasilitator perdamaian damai antara Pemerintah Indonesia dengan pihak GAM.

Memang, di satu sisi keberadaan Interpeace ini menunjukkan kuatnya perhatian internasional agar Aceh yang diidam-idamkan dalam perjanjian Helsinki berjalan mulus dan lancar. Namun di sisi lain, memperlihatkan betapa komunitas internasional masih tidak percaya bahwa Pemerintah RI memegang komitmen Helsinki. Di sisi lain pula menunjukkan ketidakpercayaan pada kemampuan pemimpin hasil Pilkada Aceh untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut HAM dan reintegrasi.

Padahal, sudah menjadi komitmen pemerintah untuk mewujudkan perdamaian di negeri yang sempat dilanda konflik dan bencana tersebut, sebagaimana kesepakatan yang dicapai di Helsinki. Yang kemudian ditegaskan kembali oleh Presiden SBY ketika menerima pimpinan AMM yang berpamitan.

Berbagai informasi yang berkembang terkait dengan keberadaan Interpeace, membuat Pejabat Gubernur NAD, Mustafa Abubakar, akhirnya angkat bicara. Kepada wartawan dia menegaskan bahwa Pemda dan pemerintah pusat hingga kini belum memutuskan pengganti tim AMM untuk memantau proses perdamaian yang sedang berlangsung di daerahnya. "Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat hingga saat ini belum memutuskan pengganti AMM yang telah selesai masa tugasnya di Aceh pada 15 Desember 2006," ujar Mustafa di Banda Aceh (*Media Indonesia* 26/12).

Pernyataan Gubernur ini sekaligus meluruskan informasi yang simpang siur berkaitan dengan keberadaan dan peran NGO internasional, Interpeace, di Aceh menggantikan tugas AMM untuk memantau proses perdamaian yang sedang berjalan di sana.

Bahkan disebutkan, Interpeace telah dipilih dan disetujui oleh Pemerintah RI untuk menggantikan AMM dalam menjaga proses perdamaian di negeri serambi Mekah tersebut. Padahal, menurut Gubernur, hal itu tidak benar karena saat ini pemerintah daerah bersama dengan pemerintah pusat masih melakukan penilaian terhadap situasi dan kondisi masyarakat pasca AMM. ■ SP

Tiada Lagi TV7

Persaingan di antara stasiun televisi swasta semakin sengit untuk merebut kue iklan. Karena itu mereka melakukan konsolidasi dengan membangun kemitraan strategis.

Langkah konsolidasi Trans TV milik Chairul Tanjung dan TV-7 milik Jacob Oetomo terus melaju dengan membentuk satu stasiun televisi baru Trans7. Kedua pengusaha papan atas itu memang agak terlambat melakukan merger, didahului oleh stasiun-stasiun lain; misalnya, RCTI dengan Global TV dan TPI. Anteve dan Lativi. Yang belum melakukan kemitraan tinggal Metro TV, SCTV dan Indosiar. Tetapi menurut sejumlah pengamat pertelevisian, cepat atau lambat, mereka akan membangun seperti yang lainnya. Sedangkan televisi milik negara, TVRI akan tetap menjadi TV Publik.

Perubahan nama dan logo TV7 menjadi Trans7 dilatarbelakangi oleh perubahan kepemilikan TV7. Tadinya mayoritas saham TV7 dipegang oleh baron media massa, Jacob Oetama, yang juga penerbit Harian Kompas dan sejumlah media cetak lainnya. Manajemen Transformasi Televisi Indonesia (Trans Corpora) membeli 49% saham TV7, milik PT Duta Visual Nusantara. Transaksi terjadi 4 Agustus 2006.

Setelah dikelola oleh manajemen Trans Corpora pimpinan Chairul Tanjung, pengelolaan TV7 juga berubah. Namanya, Trans7 merupakan gabungan Trans TV dan TV7. Agaknya perubahan manajemen tidak banyak mengubah

konsep tayang dan program seperti sebelum diluncurkan kembali 15 Desember 2006.

Dalam kepengurusan Trans7, duduk Chairul Tanjung sebagai Komisaris Utama. Sedangkan Agung Adiprasetyo, Ishadi SK, dan Asih Winanti sebagai anggota Dewan Komisaris. Jabatan Direktur Utama dipegang oleh Wishnutama Kusbandio, juga Wakil Presiden Direktur Trans TV, Wakil Dirut Atiek Nur Wahyuni dan Direktur Keuangan Ch. Suswati Handayani, tadinya Kepala Divisi Keuangan TV7.

TV7 berdiri 25 November 2001, sebagian besar sahamnya dipegang PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, anak perusahaan Gramedia Group. Sejak itu TV7 mengudara sebagai televisi nasional ke tujuh melalui saluran 49 UHF. Awalnya, stasiun ini mengudara hanya lima jam sehari. Wilayah siarannya juga hanya jangkauan wilayah Jabotabek. Namun setahun berselang, TV7 sudah mengudara di 65 kota.

Sayangnya perjalanan panjang TV7 tertatih-tatih, tak mampu mengulang sukses surat kabar terbesar dan paling berpengaruh, *Kompas*. TV7 tinggallah kenangan, kehabisan nafas untuk bersaing dengan stasiun-stasiun di dalam memperebutkan kue iklan. Namanya terkubur dan Trans7 sebagai reinkarnasinya. Soalnya, Kelompok Kom-



Trans TV melebarkan sayap di Trans7.

foto: berindo wilson

pas Gramedia (KKG) harus memberikan suntikan subsidi yang memperpanjang nafas TV7. Akhirnya, Jacob (75) menyerah, tak mampu lagi menanggung subsidi ratusan miliar rupiah.

Jacob berpaling ke seorang pengusaha muda yang bintangnya sedang cemerlang, Chairul Tanjung. Negosiasi antara Jakob Oetama dan Chairul Tanjung sempat tersendat lantaran Chairul mengajukan penawaran ganda. Pimpinan Para Group itu, tidak hanya menginginkan saham TV7, tetapi juga saham PT Kompas Media Nusantara, penerbit harian *Kompas*.

Sedangkan bagi Jakob, Kompas merupakan anak emas yang harus dipertahankannya mati-matian. Pembicaraan dibuka kembali, fokus pada transaksi saham TV7, sehingga kesepakatan dicapai

4 Agustus 2006. Jacob tak ingin orang melihat apa yang dilakukan Trans TV dan TV7 sebagai kesepakatan jual-beli, melainkan kerja sama strategis, agar tayangannya lebih bermutu untuk ikut memperbaiki kualitas bangsa.

Sedangkan Chairul menyebut, kerja sama tersebut bisa dijalin karena adanya kesamaan kultur yang dipegang kedua pihak; *good corporate governance*, dan kesamaan semangat untuk meningkatkan kapasitas serta kesejahteraan karyawan. Mereka memiliki visi dan misi yang sama: menyampaikan informasi dan hiburan yang sehat serta meningkatkan kecerdasan masyarakat. Kedua stasiun TV ini juga mempunyai misi menjaga kesatuan dan persatuan bangsa tanpa membedakan suku, agama, dan ras pemirsa di Indonesia. ■ MRS, SH

Somasi untuk Kekerasan di TV

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mensomasi delapan stasiun televisi lokal yang menayangkan segala bentuk kekerasan dan pornografi. Namun belum ada reaksi sejauh mana tindak lanjut somasi tersebut. Hampir semua stasiun televisi, seperti RCTI, SCTV, Indosiar, Lativi, Trans TV, Trans7, ANTV, Global TV menyiarkan berbagai bentuk keke-

rasan. Tayangan-tayangan tersebut mempertontonkan perkelahian massal, perburuan para penjahat, *Smack Down* dan tontonan film kekerasan.

Komisi penyiaran mengancam akan mengenakan stasiun televisi bilamana tetap menayangkan acara gaul, seperti yang diselenggarakan oleh Lativi. Siaran itu menimbulkan negatiff pada anak-anak yang sering

mempraktikannya di rumah atau di luar rumah.

Juga Menteri Agama mengadu ke Dewan Pers atas pemberitaan Metro TV yang dinilainya mencemarkan nama baiknya. Metro TV memberitakan bahwa Meneg H. M. Maftuh Basyuni mengkorupsi Dana Alokasi Ummat (DAU) sebanyak Rp 85 miliar. Namun Metro TV tidak menggubris undangan Dewan Pers. ■ SH

Try Sutrisno

Peniup Peluit Peringatan Dini

Tak biasanya Try Sutrisno bersuara lantang soal politik praktis. Sebab ia tergolong “Negarawan yang Berpendirian Teguh”. Tetapi mertua mantan KSAD Jenderal (Purn) Ryamizard Ryacudu ini, harus ‘turun gunung’ membeberkan fakta bahwa situasi kehidupan di semua bidang semakin memburuk. Ia peniup pertama peringatan dini.

Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno, yang selepas menjabat Panglima ABRI 1988-1993 dipilih MPR menjadi Wakil Presiden RI periode 1987-1992 mendampingi Pak Harto, terlihat emosional tatkala berbicara kepada pers usai memaparkan evaluasi sekaligus peringatan dini tentang pemerintahan yang sekarang, kepada Ketua DPR RI Agung Laksono di Senayan, Jakarta Selasa (19/12) dalam sebuah pertemuan tertutup.

Try yang terbiasa kalem, penuh senyum bermakna, berbicara dalam intonasi yang selalu terkendali, badannyapun tegap merepresentasikan sikap tegasnya, saat itu memang lain dari biasanya.

Happy Bone Zulkarnaen, Anggota DPR dari Komisi Pertahanan yang turut mendampingi Agung memperjelas kesan yang ditampilkan Try. Bone menilai, kedatangan Try Sutrisno ke gedung parlemen itu tidak bisa dianggap remeh. “Kalau beliau sudah turun gunung, pasti masalahnya serius,” ujar Bone.

Kedatangan Try selaku Ketua Gerakan Kebangkitan Indonesia Raya (GKIR) memang mempunyai agenda tunggal: Mengingatkan pemerintah tentang memburuknya situasi di segala bidang.

Peringatan disampaikan setelah GKIR mengkaji secara mendalam dan jernih, bahwa penyebab keburukan situasi di semua bidang secara umum disebabkan oleh lemahnya kepemimpinan nasional.

Peringatan disampaikan memang dalam sebuah pertemuan tertutup. Tetapi pers dan masyarakat luas tahu, materi yang disampaikan Try adalah hasil dialog publik yang digelar GKIR di Jakarta pada 23 November 2006. Dan, ini yang menarik, hasil dialog publik itu menyimpulkan bahwa situasi nasional di semua bidang kehidupan kebangsaan Indonesia semakin terpuruk. Harapan dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin tipis. Terjadi kontradiksi yang mencolok antara indikator ekonomi makro yang membaik, dengan indikator ekonomi mikro yang terus memburuk.

Dengan demikian kedatangan Try menemui Agung selaku Ketua DPR lantas dianggap sebagai institusionalisasi hasil dialog publik, dialog yang juga mewacanakan pencabutan mandat rakyat kepada Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla. Bila isunya sudah bergulir di parlemen maka hasil dialog bisa bereskalasi mengalami proses konstitusionalisasi.

Picu inilah yang mengangkat nama Try yang dahulu dikenal “Jenderal Santri”, menjadi bahan pembicaraan dan penulisan di berbagai media massa.

Dalam pertemuan tertutup itu sempat muncul keinginan untuk mencabut mandat yang diberikan rakyat kepada SBY-JK. Tetapi dengan arif Try mendinginkan suasana. “Memang muncul suara yang menginginkan pencabutan mandat. Tetapi kita tidak menginginkan negara ini goncang terus. Tidak perlu turun-menurunkan pimpinan negara. Yang penting kita sempurnakan apa yang kurang saat ini,” ujar Try. “Ini *warning* awal dan jangan dianggap tidak berarti. Wajar jika pemerintahan yang sudah berjalan selama dua tahun ini dievaluasi. Bagaimanapun juga, masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki.”

Nama Try menjadi tokoh yang berpeluang mendorong pencabutan mandat, mengingat mantan Pangdam Jaya ini memberikan pula komentarnya atas hasil Pilkada Aceh yang menghasilkan pemenang pasangan Irwandi Yusuf dan Muhammad Nazar sebagai calon gubernur dan wakil gubernur Aceh.

Try dengan tegas meminta agar Irwandi dan seluruh masyarakat Aceh melepas atribut GAM. Jenderal Try bersama para purnawirawan TNI Angkatan Darat sebelumnya tak begitu mendukung poin-poin nota perjanjian damai Helsinki.

Mereka khawatir Aceh akan dianggap sebagai kerikil dalam sepatu, seperti Provinsi Timor Timur dahulu dalam pandangan Presiden Habibie sehingga harus dilepaskan daripada terus-terusan mengganggu. ■ HT



Biodata

Nama : Try Sutrisno
Lahir : Surabaya, 15 November 1935
Agama : Islam
Menikah : Bandung, 5 Februari 1961
Isteri : Tuti Sutiawati (lahir, 3-4-1940)
Anak:

1. Nora Tristiyana, 5-4-1962
2. Taufik Dwi Cahyono, 9-8-1964
3. Firmans Santya Budi, 17-11-1965
4. Nori Chandrawati, 31-3-1967
5. Isfan Fajar Satrio, 7-2-1970
6. Kunto Arief Wibowo, 15-3-1971
7. Natalia Indrasari, 30-12-1974

Pendidikan Militer:

- Atekad, 1956- 1959
- Susjurpazikon/MOS, 1962
- Latsar Para, 1964
- Kupaltu, 1965
- MOS Amfibi, 1967
- Suslapa Zeni, 1968
- Seskoad, 1972
- Seskogab, 1977

Jabatan:

- Dilantik menjadi Letda CZI NRP. 18436, 1-10-1959
- Danton Zipur, 1959-1962
- Danton Zikon, 1962-1963
- Dankima Yonzikon-2, 1964
- Dankizi I/DTR, 1965-1867
- Kupaltu, 1965
- Wadan Denma Ditziad, 1967-1968
- Wadanyon Zipur 9/Para, 1968-1970
- Danyon Zipur 10/FIB, 1970-1971
- Karo Suad-2, 1972-1974
- ADC Presiden, 1974-1978
- Kasdam XVII/Udayana, 1978-1979
- Pangdam IV/Sriwijaya, 1979-1982
- Pangdam V/Jaya, 1982-1985
- Wakasad, 1985-1986
- Kasad, 1986-1988
- Pangab, 1988-1993
- Anggota MPR RI, 1983-1993
- Ketua Umum PBSI, 1985-1993
- Wakil Presiden RI, 1987-1992
- Ketua Umum DPP Ppapri, 1998-2002
- Ketua Umum Prima (Persahabatan RI-Malaysia), 2002-sekarang

Investasi atau Utang Baru?

Indonesia masih butuh uluran tangan negara-negara lain untuk mendanai pembangunannya—pinjaman dan investasi. Jelas, investasi jauh lebih baik daripada utang.

Menutup tahun 2006 dan melangkah ke tahun 2007, berbagai media cetak dalam negeri, banyak menyorot perekonomian nasional, terutama investasi dan pemulihan sektor riil serta utang baru. Harian *Republika*, dalam tajuk (19/12), berjudul *Beban Utang Baru*, menyoroti usulan sejumlah Departemen dan Pemerintah Daerah untuk membuat utang baru. Jika usulan itu dipenuhi, rasio utang terhadap PDB bakal mencapai sekitar 43,9%.

Menurut *Republika*, angka rasio utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian, dan bisa menjadi bom waktu krisis ekonomi baru. Karena itu koran cukup berpengaruh ini menyarankan, pendanaan terbaik mestinya datang dari investasi langsung. Pemerintah disarankan untuk memikirkan gagasan penciptaan—iklim investasi yang sehat, kepastian hukum dan iklim berusaha serta pemangkasan ekonomi biaya tinggi.

Koran ini juga (25/12) menurunkan tajuk, *Penyertaan Modal*, yang menyoroti upaya pemerintah mengembangkan BUMN. *Republika* mengkritik cara pemerintah menumbuhkan BUMN dengan memberi suntikan modal. Perbaikan kinerja BUMN, menurut koran ini, lebih baik dilakukan dengan cara-cara: merger, akuisisi atau korporatisasi. "Jangan sampai dana publik di APBN lebih sering digunakan untuk menutupi kesalahan manajemen BUMN," tulis *Republika*.

Harian berbasis bisnis dan keuangan, *Investor Daily*,

dalam tajuk dua hari berturut-turut menyoroti perekonomian nasional. Dalam tajuk (19/12) berjudul, *Negara Tanpa Strategi*, koran ini memustikan kupasannya pada masalah pengangguran dan kemiskinan. Mengutip buku tulisan Tito Sulistio dan Chappy Hakim, *ID* sependapat bahwa negeri ini dikelola tanpa strategi di tengah kedaulatan negara yang terancam.

Maka *ID* mengingatkan sudah saatnya semua potensi ekonomi negara dikelola dengan benar dan adil agar rakyat bisa hidup sejahtera, minimal tidak menganggur dan tidak miskin. Kekuatan militer juga saatnya dipulihkan agar kedaulatan negara tetap terjaga. Koran ini mengutarakan angka laju pertumbuhan ekonomi 5,6% tahun 2006, tidak mampu menyerap lonjakan pengangguran. Ada prediksi pesimis bahwa tahun 2007, pertumbuhan ekonomi menembus angka 6,5%.

Menurut *ID*, dengan berbagai kendala yang ada, peningkatan investasi sulit diharapkan terjadi. Apalagi kepastian hukum dan birokrasi masih tetap menjadi masalah besar. Tulis *ID*, banyaknya kendala menghadang laju pertumbuhan ekonomi 2005-2009 takkan mampu mencapai angka rata-rata 6,6% seperti ditargetkan pemerintah. Harapan penuh tinggal tahun 2007, karena pada tahun 2008, kesibukan Pemilu banyak menyedot perhatian pemerintah.

Pada tajuk (20/12), *ID* menyoroti pergerakan *hot money* di Thailand pertengahan De-

seMBER, dikaitkan dengan kasus Indonesia. Koran ini mengutip Deputy Gubernur BI Aslim Tadjuddin yang mengatakan bahwa Indonesia tak mungkin meniru cara Thailand. Namun harian ini menyarankan pemerintah Indonesia belajar dari pengalaman Thailand dengan terus menerus mencermati peningkatan aliran dana jangka pendek dan mengantisipasi gerak balik *hot money* agar tidak membahayakan perekonomian nasional.

Harian bisnis dan ekonomi, *Bisnis Indonesia*, menurunkan tajuk (20/12) yang menyorot sektor riil. *BI* mengingatkan pemerintah agar melakukan pemulihan ekonomi dengan memberi prioritas pada pembangunan sektor riil. "Pemerintah jangan lagi membuang waktu, lebih baik fokus, dan tetap berpegang pada *sense of urgency*," tulis *BI*. Karena makin terbukti bahwa semuanya tidak dalam keadaan baik-baik saja.

Harian umum *Indo Pos* (22/12) menutup tahun 2006, juga

menurunkan tajuk yang menyoroti perekonomian: *Ekonomi RI Masih Labil*. Seperti halnya dengan ketiga harian tersebut *IP* melihat bahwa Indonesia saat ini masih mengalami beberapa permasalahan, seperti belum Bergeraknya sektor riil, masalah kepastian hukum dan keamanan, sebagai faktor kunci perbaikan iklim investasi.

Menurut *IP*, sisi ekonomi makro yang baik sekarang belum didukung oleh aspek mikro, seperti penyaluran kredit perbankan ke sektor riil. Stabilitas ekonomi Indonesia menurut koran ini sangat rentan dengan gejolak ekonomi di luar negeri yang bersifat temporer. Koran ini menunjuk pada kejatuhan nilai rupiah dan melemahnya bursa saham di BEJ, menyusul jatuhnya nilai bath dan melemahnya bursa saham di Thailand.

"Indikasi itu menunjukkan bahwa untuk mencapai stabilitas ekonominya, Indonesia masih jauh panggang dari api," tulis *IP*. ■ MS, SH





Lampu Hijau Geliat Ekonomi

Lokomotif ekonomi nasional diharapkan bergerak tahun 2007. Tetapi jangan sampai overheat karena memicu laju inflasi.

Majalah-majalah terkemuka mengulas prestasi yang dicapai selama setahun lalu. Majalah *Gatra* (edisi 28/12-2006-3/1-2007), menyortir prestasi di bidang perekonomian. "Indikator perekonomian nasional menyala hijau. Kebangkitan ekonomi pada 2007 makin nyata seiring membaiknya indikator ekonomi makro dan mikro di penghujung 2006," demikian tulis *Gatra* dalam laporan sampulnya. Pemerintah pun menetapkan target pertumbuhan ekonomi dalam APBN 2007 sebesar 6,3%. Sektor riil juga membaik, hasilnya terlihat dari percepatan laju kredit dan tumbuhnya dana pihak ketiga bulan-bulan terakhir 2006.

Gatra mengutip beberapa ekonom, pejabat dan pelaku ekonomi, tentang perekonomian nasional, tahun 2006 dan prediksi 2007. Direktur BI Burhanuddin Abdullah, mengatakan bahwa membaiknya kegiatan perekonomian dipicu meningkatnya daya beli masyarakat dan turunnya suku bunga. Tetapi perputaran ekonomi yang mulai memanas juga punya risiko, sebab laju mesin ekonomi yang terlalu kencang bisa menyebabkan meningkatnya inflasi tahun depan. Sepengetahuan dengan Burhanuddin, Kepala Badan Kebijakan Fiskal Depkeu, Anggito Abimanyu, menyatakan yakin bahwa mesin ekonomi bergerak di trek yang benar.

Managing Director Econit Hendri Sparini, juga mengakui stabilitas ekonomi makro dan tingkat inflasi 2006 sudah

menggembarakan, namun kondisi tersebut menurutnya harus ditebus dengan hancurnya sektor riil. Sementara target pemerintah bidang pertumbuhan investasi sebesar 11,8% pada tahun 2007, disebutnya terlalu muluk.

Deputi Gubernur Senior BI, Miranda Goeltom, berbicara mengenai upaya percepatan pertumbuhan ekonomi menyarankan pemerintah melakukan lima hal yakni: efisiensi birokrasi, menyelesaikan UU Ketenagakerjaan dan Ke-pailitan, membenahi regulasi dalam bidang perpajakan, mempersiapkan infrastruktur, dan menggenjot peranserta bank lokal sebagai sumber pembiayaan.

Gatra juga mengutip Menkeu Sri Muljani yang berbicara mengenai upaya menggerakkan sektor riil dengan menggenjot pembangunan infrastruktur. Ketua Umum Dewan Pengurus Nasional Asosiasi Pengusaha Indonesia, Sofyan Wnandi juga sepakat dengan jurus Menkeu. Namun yang diperlukan kerja keras untuk menarik investor luar negeri lantaran sektor infrastruktur membutuhkan biaya besar.

Majalah *Trust* (edisi 18-24/12) dengan laporan sampul, *Ini Dia BPPN Gaya Baru*, lebih menyortir rencana pemerintah membentuk satu komite untuk menyelesaikan piutang negara di BUMN. Komite Penyelesaian Piutang Negara itu rencananya akan diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan. Mereka yang duduk di sana berasal dari Depkeu, Kementerian BUMN, dan figur yang ditunjuk Menkeu. Menurut *Trust*, komite ini mirip BPPN

namun dalam versi yang lebih loyo.

Penyelesaian piutang negara oleh komite ini direncanakan memiliki empat cara, tapi BUMN yang bisa memperoleh penyelesaian piutang negara hanyalah BUMN yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga tapi masih memiliki prospek usaha yang baik, serta mampu memenuhi kewajiban setelah penyelesaian utang.

Jika kedua majalah tersebut mengulas ekonomi, lain lagi *Tempo* edisi khusus 25-31/12, dengan laporan sampul, *10 yang Mengubah Indonesia*, benar-benar khusus menampilkan sepuluh tokoh muda gigih. *Tempo* mengedepankan kehebatan 10 tokoh muda pilihan itu dengan maksud menutup tahun 2006 dan membuka 2007 dengan semangat pantang menyerah. Terpilih sebagai *person of the year*, Tri Mumpuni (42), seorang perempuan muda yang selama 15 tahun memperkenalkan dan membangun pembangkit listrik mikrohidro di daerah terpencil. Tokoh muda lainnya, Nelson Tansu (29) dan Warsito (39).

Majalah *SWA* (edisi 20/12 2006-3/1 2007) menurunkan sajian utama mengenai 50 *entrepreneur* atau wirausaha pilihan. Setelah menyeleksi ratusan perusahaan dalam ajang tahunan, The Best Enterprise-50 (E-50), *SWA* memilih 50 perusahaan terbaik. Perusahaan-perusahaan terbaik tersebut, termasuk PT Formcase Industries dan PT Priskila Prima Makmur. Pemingkatan dilakukan pada perusahaan dengan omset di kisaran Rp5-100 miliar, ditambah beberapa faktor penilaian seperti: *entrepreneurship* atau kewirausahaan; kinerja bisnis, tren pertumbuhan, prospek bisnis, keunikan strategi, tingkat inovasi, tingkat adopsi terhadap perangkat bisnis baru seperti teknologi informasi, kemajuan manajerial, dan kesehatan keuangan. ■ MS-SH

Semangat Berkurban Sebagai K Iman dan Takwa Kepada Allah

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang mengajak ummat Islam untuk memaknai berkurban sebagai kesanggupan menunda kenikmatan kecil dan sesaat, demi mencapai kebahagiaan yang lebih besar dan kekal. "Kita bersedia bersusah payah karena hanya dengan susah payah suatu tujuan tercapai, dan cita-cita terlaksana," kata Syaykh dalam khutbah Ied Al-Adlha 1427 H (31/12) di Masjid Al-Hayat, Kampus Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Indramayu.

Menurut Syaykh, semangat berkurban adalah konsekuensi iman dan takwa kepada Allah. Sebab, takwa itu jika dijalankan dengan ketulusan dan kesungguhan akan membuat manusia berkemampuan melihat jauh ke depan, mampu menginsafi akibat-akibat perbuatan saat ini di kemudian hari, kemudian menyongsong masa mendatang dengan penuh harapan.

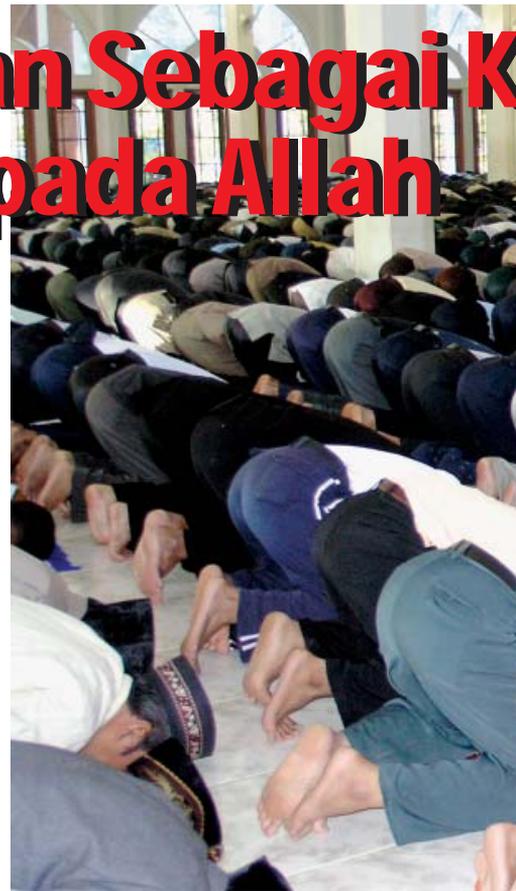
Khusus dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara maupun berbangsa di Indonesia, Syaykh mengedepankan nalurnya sebagai pemuka agama dan pendidikan, mengatakan tampaknya Allah menarik kemakmuran lahiriyah dan ummat-Nya yang bernama bangsa Indonesia. "Mudah-mudahan yang ditarik tidak termasuk kemakmuran bathiniyah" dan menggantikannya dengan berbagai bentuk krisis (kesulitan-kesulitan). Namun menyarankan hal ini harus disikapi dengan positif, agar dengan segala yang terjadi ini, bangsa Indonesia mengusahakan dengan gigih mencari perbaikan.

Dan harapan itu bukanlah seperti layang-layang yang tergantung kepada angin yang selalu berubah-ubah, melainkan seperti sauh (jangkar) jiwa yang tetap mantap dan tidak berubah, menembus jauh ke dalam dunia abadi yang tidak nampak. Oleh keimanan, orang beriman yakin bahwa hal-hal yang ia harapkan akan menjadi kenyataan, dan harapannya tidak akan mengecewakan dirinya.

Berikut ini kutipan khutbah 'Ied Al-Adlha Syaykh al-Zaytun A.S. Panji Gumilang.

Kita bangsa Indonesia dalam situasi sekarang ini (dilanda krisis multi-dimensi) harus terus mencipta dan berbuat apa pun yang menarik manusia mau berbuat baik untuk kebaikan manusia dan bangsa Indonesia.

Pelaksanaan 'Idul Qurban tahun ini bertepatan dengan tibanya penghujung tahun Masehi 2006 dan datangnya tahun baru 2007. Kita maknai dua hari raya dalam Islam



Jamaah sholat Idul Adlha 1427 H di Masjid Al-Hayat,

('Idul Fithri dan 'Idul Adlha) dengan sikap dan tindakan yang kontekstual dengan makna dua hari raya itu sendiri yakni: Idul Fithri adalah suatu hari dimana para manusia (muslim) aktif dan sadar menunaikan zakat fitrah; dan 'Idul Adlha dimana manusia (muslim) dengan penuh kesadaran menyembelih binatang kurban sebagai pertanda kesanggupan berkurban untuk yang lebih besar.

Kita diajari untuk berkurban dengan menyembelih domba (kambing) atau sapi di 'Idul Adlha, sebagai tindakan mendekatkan diri kepada Tuhan. Namun, kurban bukanlah sesajen, sebab dalam Islam tidak mengenal sesajen. Dalam pelaksanaan ritual kurban ini kita semestinya ingat dan sadar, bahwa hal itu adalah tindakan *commemorative* (memperingati) peristiwa masa lalu berkenaan dengan Nabi Ibrahim a.s. ketika akan melaksanakan perintah Tuhan menyembelih putranya (Isma'il) yang diganti dengan binatang.

Mengapa Berkurban?

Mari kita telaah lebih mendalam tentang kurban itu. Mengapa kita dituntut untuk memiliki semangat

Konsekuensi



foto: berindo wilson

t, Al-Zaytun.

berkurban yang setinggi-tingginya. Mengapa kita diperintahkan untuk mencontoh Nabi Ibrahim dan putranya, Ismail, dan memelajari semangat pengorbanan mereka?

Kurban adalah perkataan Arab, yang artinya adalah "pendekatan", yaitu pendekatan kepada Tuhan. Maka, melakukan kurban adalah melakukan sesuatu yang mendekatkan diri kepada Tuhan yakni mendekatkan diri kita kepada tujuan hidup. Sebab, kita berasal dari Tuhan dan kembali kepada-Nya.

Oleh karena itu, dalam praktek, dalam bentuknya yang kongkrit, tindakan berkurban adalah tindakan yang disertai pandangan jauh ke depan yang menunjukkan bahwa kita tidak mudah tertipu oleh kesenangan sesaat, kesenangan sementara, kemudian melupakan kebahagiaan abadi, kebahagiaan selama-lamanya.

Oleh karena itu, makna berkurban ialah bahwa dalam hidup kita melihat jauh ke masa depan dan tidak boleh terkecoh oleh masa kini yang sedang kita alami, bahwa kita tabah dan sabar menanggung segala beban yang berat dalam hidup kita saat sekarang. Sebab, kita tahu dan yakin bahwa di belakang hari kita akan memperoleh hasil dari

usaha, perjuangan dan jerih payah kita.

Maka kita maknai, berkurban ialah, bahwa kita sanggup menunda kenikmatan kecil dan sesaat demi mencapai kebahagiaan yang lebih besar dan kekal. Kita bersedia bersusah payah karena hanya dengan susah payah suatu tujuan tercapai, dan cita-cita terlaksana. Semangat berkurban adalah konsekuensi iman dan takwa kepada Allah. Sebab, takwa itu jika dijalankan dengan ketulusan dan kesungguhan akan membuat kita berkemampuan melihat jauh ke depan, mampu menginsafi akibat-akibat perbuatan saat ini di kemudian hari, kemudian menyongsong masa mendatang dengan penuh harapan.

Dalam setiap bentuk perintah dan ajaran Ilahi harapan-Nya setiap individu manusia menjadi bertakwa kepada-Nya. Dan manusia bertakwa selalu diingatkan agar membiasakan diri mempersiapkan masa depan. Maka, kurang bertakwalah seseorang jika ia kurang mampu melihat masa depan hidupnya yang jauh, jika ia bangga dengan hidup untuk kini dan sekarang ini, atau dalam ukuran yang lebih besar di dunia ini dan di dalam hidup ini saja. Kelemahan manusia yang paling pokok

adalah pandangannya yang pendek, tidak jauh ke depan. Karenanya, manusia tidak tahan menderita dan menerima cobaan, tidak tahan memikul beban. Dan selanjutnya, tidak tahan melakukan jerih payah sementara karena mengira jerih payah itu suatu kesengsaraan dan menyangka bahwa kerja keras itu kesusahan. Padahal, justru di balik jerih payahnya itu akan didapat manis dan nikmatnya keberhasilan dan sukses. Justru di dalam pengorbanan itulah akan terasa nikmatnya hidup karunia Allah yang amat berharga ini. Dan dalam ajaran Ilahi tentang kurban ini, merupakan pelajaran agar manusia tidak lagi mengorbankan sesama manusia.

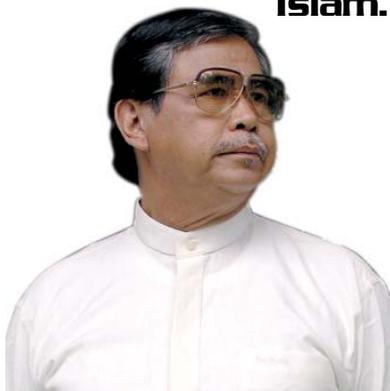
Pengangguran Merupakan Bencana

Ajaran Ilahi manusia tidak boleh mengorbankan sesama manusia karena keberadaan manusia dijunjung tinggi dan dihormati oleh-Nya. Oleh sebab itu, mestinya kita semua ini, sanggup mawas diri dan bertanya pada diri masing-masing, keberadaan yang seperti apa sehingga menjadi terhormat dan tetap dihormati dan dimuliakan oleh-Nya? Dalam filsafat modern ada ungkapan:



Penyembelihan hewan qurban di Masjid Rahmatan Lil' Alamin.

Sebagai nabi besar yang menerima perjanjian Tuhan, Ibrahim memainkan peran yang unik dalam tradisi agama-agama samawi, baik Yahudi, Nasrani maupun Islam.



“Aku berpikir maka aku ada”. Sepanjang ajaran Ilahi, kerja adalah hakekat keberadaan manusia. Maka semangatnya mengajarkan: “Aku bekerja maka aku ada”. Karena itu, manusia diperintahkan-Nya: Bekerjalah kamu semua, maka Allah, rasul-Nya, dan masyarakat beriman akan menyaksikan pekerjaanmu itu. Dan manusia tidak memperoleh suatu apapun kecuali apa yang ia usahakan (kerjakan). Dalam bekerja hendaknya kita tidak segan menghadapi kesulitan sebab setiap kesulitan tentu akan ditemukan kemudahan. Juga setiap kesempatan atau waktu luang digunakan untuk bekerja keras dan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan, antara lain melalui kewaspadaan akhlak dan moral. Waktu luang tidak boleh dibiarkan berlalu tanpa guna sebab pengangguran adalah bencana dan kerusakan.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa makna ritual dan simbolis kurban meluas ke dunia praktek dalam cara-cara yang penting. Baik konteks sosial maupun imajinasi individu, memainkan peran penting dalam menentukan rentang makna tema ini. Karenanya, dalam perkembangannya lebih lanjut tidak ada yang mampu membendung maupun membatasi

pemaknaan nilai dan pelaksanaan ibadah kurban ini, siapapun manusia-nya dan apapun forum serta majlisnya. Keselamatan manusia hanya terletak pada kemenangan dari persaingan antara komponen spiritual dan material yang membentuk kepribadian dirinya, disaksikan oleh keimanannya dan ketakwaannya, berbentuk penyerahan diri dan syukur kepada Tuhannya, yang diungkapkan secara simbolis dan praktek dalam berbagai tahap daur kehidupannya.

Islam (muslim) menelusuri asal muasalnya ke panggilan Tuhan kepada Ibrahim: “Ikutilah agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu semua orang-orang muslim sejak dahulu, dan dalam zaman sekarang ini.” (Q.S. 22:78)

Ibrahim (ungkapan bahasa Arab), Abram atau Abraham (bahasa Ibrani) merupakan leluhur bangsa (bangsa-bangsa) di dunia sekarang ini. Imannya sangat teguh, dikenal sebagai khalilullah. Keturunannya menyebar melalui putra-putranya, Ismail dan Ishak. Hidupnya dijadikan teladan iman terhadap Tuhan oleh para penganut Yahudi, Kristen dan Islam. Ibrahim (Abraham) berarti bapak sejumlah besar bangsa. Iman Ibrahim merupakan tema



foto: berindo wilson

yang mantap untuk nasihat dan diskusi. Iman Ibrahim adalah model iman yang benar, berupa ketaatan mendalam dan universal kepada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, Yang Kekal, Yang Maha Tinggi, Yang Empunya langit dan bumi, Hakim Yang Adil atas segala bangsa dan segenap umat manusia. Baginya, Tuhan adalah adil dan bijaksana, benar dan adil, murah hati dan pengampun. Iman Ibrahim dicatat sebagai teladan iman dalam perbuatan. Dari berbagai cobaan yang dihadapkan kepadanya sebagai ujian Tuhan, dapat ia selesaikan dengan seksama sehingga kehormatan besar diberikan Allah kepada-nya, anugerah Ilahi untuk Ibrahim adalah imamah (jabatan Imam) untuk segala manusia.

Sebagai nabi besar yang menerima perjanjian Tuhan, Ibrahim memainkan peran yang unik dalam tradisi agama-agama samawi, baik Yahudi, Nasrani maupun Islam.

Keimanan para nabi dan orang-orang yang benar, patut terus-menerus dijadikan teladan dalam kehidupan ini. Pada hakikatnya, hidup kita ini adalah sebagai persembahan (ibadat) kepada Tuhan, dalam bentuk membawa diri mencapai keridlaan-Nya, dan membawa diri dalam kaitan interaksi dengan sesama makhluk ciptaan-Nya. Untuk

itu, ada cara yang benar bagi seseorang untuk membawa diri, dan cara yang benar untuk memperlakukan orang lain. Dalam perkara ini kita mengimani bahwa hak Allah mengungkapkannya (cara yang benar) itu dalam ungkapan peraturan yang diberikan-Nya untuk ummat manusia. Karena ukuran tertinggi dalam hidup manusia diturunkan dari Tuhan. Adil dan benar segala jalan Tuhan. Tuhan walaupun kaya akan kebenaran, Ia tidak penindas, karena tindakan Tuhan yang senantiasa bertindak sesuai dengan ukuran-Nya, yang senantiasa sempurna, benar dan adil. Keadilan Tuhan dapat menggambarkan pemeliharaan-Nya akan hidup manusia dan makhluk lainnya dan Allah selalu benar dan memberikan apa yang lurus.

Susila Ukuran Prilaku

Allah yang Maha Benar dan Adil, menjabarkan susila yang dipakai-Nya untuk mengukur tindak-tanduk manusia, agar supaya hidup manusia sungguh-sungguh sesuai dengan susila yang dikehendaki-Nya. Keadilan Tuhan dimanifestasikan dalam tindakan-tindakan pembelaan-Nya bagi orang-orang yang dianggap layak menerimanya. Tuhan Maha Adil karena memberikan keselamatan bagi hamba-Nya yang menginginkannya, dan Tuhan Maha Adil karena pemberi ampun dosa-dosa ummat manusia. Kemudian Tuhan Maha Benar. Kebenarannya sangat mutlak. Sedangkan kebenaran yang dimiliki manusia sekalipun berserikat dalam suatu forum maupun majlis, sama sekali tidak lengkap. Karenanya keadilanbenaran manusia mustahil cukup untuk memenuhi ukuran Allah. Karenanya keadilan dan kebenaran mesti bersumber pada Tuhan.

Jika kebenaran dan keadilan bersumber kepada/dari Tuhan, maka sesungguhnya akibatnya adalah baik dan kebaikan, yang dapat memberi kepuasan dan kebahagiaan yang berdampak kepada kepuasan estetika maupun moral etika. Baik dan kebaikan selalu bertalian dengan sesuatu yang berguna, bermutu tinggi dan produktif. Tapi dalam kaitan pengertian secara moral dan spiritual, maka benar-benar teologis.

Allah Maha Baik, karena secara moral Dia adalah Maha Sempurna, Maha Agung dalam kemurahan hati. Pengakuan bahwa Allah Maha Baik adalah harus menjadi alas dasar dari semua pemikiran kita tentang kebaikan moral. Baik, pertama-tama dan terutama bermakna, Allah adalah Baik, kemudian apa yang Ia buat, ciptakan, perintahkan, dan

berikan, semuanya adalah baik. Dan juga apa yang Ia terima sebagai baik dalam kehidupan makhluk-makhluk-Nya. Untuk hal ini, Allah adalah Penilai dan Hakim, sebab Ia adalah Ukuran dan Standar dari kebaikan segala makhluk. Manusia adalah baik, dan benda-benda adalah baik, hanya jika dan selama mereka sesuai dengan kehendak Allah. Karena itu, celakalah mereka yang menyebut kejahatan adalah baik dan kebaikan adalah jahat.

Perbuatan-perbuatan Allah adalah baik karena perbuatan-perbuatan-Nya itu menyatakan sifat-sifat kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya. Allah melihat dan menyatakan segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Seluruh alam semesta yang adalah hasil karya Allah, adalah baik.

Pemberian-pemberian Allah (karunia Allah) adalah baik; karena pemberian-pemberian itu mengungkapkan kemurahan hati-Nya, dan diperuntukkan bagi kesejahteraan dan keselamatan si penerima. Dalam keduniaan, baik diartikan; bermanfaat, berguna, menguntungkan, maka keyakinan orang beriman menggabungkan: bukan saja segala pemberian Allah adalah baik dalam tujuan maupun dampak-dampaknya, tapi juga bahwa segala yang baik pada hakikatnya adalah pemberian Allah.

Allah berbuat baik bagi semua orang yang berada dalam pemeliharaan-Nya. Janji Allah untuk berbuat baik kepada ummat-Nya adalah janji berupa *barokat* yang berlipat ganda. Ummat-Nya yang setia tetap percaya bahwa pada waktu yang ditentukan Allah, segala sesuatu yang benar-benar baik bagi mereka menjadi milik mereka.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara maupun berbangsa, seperti kita sebagai bangsa Indonesia, nampaknya Allah menarik kemakmuran lahiriyah dan ummat-Nya yang bernama bangsa Indonesia (mudah-mudahan tidak termasuk kemakmuran bathiniyah yang ditarik) dan menggantikannya dengan berbagai bentuk krisis (kesulitan-kesulitan). Dalam hal ini, harus disikapi dengan positif, agar dengan segala yang terjadi ini, bangsa Indonesia mengusahakan dengan gigih mencari perbaikan.

Kita bangsa Indonesia dalam situasi sekarang ini (dilanda krisis multidimensi) harus terus mencipta dan berbuat apa pun yang menarik manusia mau berbuat baik untuk kebaikan manusia dan bangsa Indonesia. Apabila sebagai bangsa Indonesia kita dapat melakukannya, maka itu artinya kita dapat datang dan tampil lebih dekat kepada Allah,

Cita-cita moral dan tuntutan moral yang terkandung dalam hukum-Nya, adalah untuk melakukan dan melaksanakan kehendak Allah. Dalam dunia yang tanpa hukum dan ridla Allah, akan terus terjadi kejahatan yang tak terkendali. Namun dalam menghadapi kejahatan, ummat manusia diperintah oleh-Nya untuk mencari dengan sikap dan tindakannya tetap berpegang teguh pada kebaikan yang terbaik.



dan kedekatan kita kepada Allah dengan berbagai kebaikan yang kita tampilkan justru akan kembali untuk kebaikan kita bersama. Bangsa Indonesia (sekali lagi) harus dapat melihat dan menyikapi segala keadaan yang dialaminya, betapapun tidak diinginkannya: sebab jika kesemua yang sedang menimpa bangsa ini kita indahkan dengan benar, pasti akan mendatangkan kekuatan dan keuntungan bagi bangsa ini.

Perintah-perintah Allah adalah baik karena perintah-perintah itu mengungkapkannya kesempurnaan moral dari sifat-Nya dan, dengan menunjukkan kepada kita bagaimana melakukan hal-hal yang berkenaan kepada-Nya, perintah-perintah itu menuntun kita kepada jalan untuk mendapatkan anugerah maupun karunia-Nya. Cita-cita moral dan tuntutan moral yang terkandung dalam hukum-Nya, adalah untuk melakukan dan melaksanakan kehendak Allah. Dalam dunia yang tanpa hukum dan ridla Allah, akan terus terjadi kejahatan yang tak terkendali. Namun dalam menghadapi kejahatan, ummat manusia diperintah oleh-Nya untuk mencari dengan sikap dan tindakannya tetap berpegang teguh pada kebaikan yang terbaik.

Ketaatan kepada perintah-perintah Allah adalah baik, karena Allah berkenan dan menerima hal itu, dan mereka yang melakukan ketaatan itu akan memperoleh keuntungan daripadanya. Karenanya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik mestinya menjadi tugas wajib bagi orang beriman sepanjang hidupnya; karena untuk itulah Allah telah menciptakan dan menyelamatkannya. Orang beriman dipanggil untuk siap sedia mengerjakan setiap pekerjaan yang baik yang dapat ia lakukan, sehingga celakalah orang yang mengaku beriman tapi ia tidak sanggup berbuat sesuatu yang baik. Sesungguhnya perbuatan dan pekerjaan-pekerjaan yang baik adalah perhiasan atau dandanan orang-orang beriman. Allah selalu berkenan atas perbuatan-perbuatan tersebut.

Pekerjaan-pekerjaan yang baik adalah baik dilihat dari tiga sudut perbuatan-perbuatan itu dilakukan: (i) menurut patokan yang benar (hukum yang benar); (ii) berdasarkan alasan (motif) yang benar, dan (iii) dengan tujuan yang benar (*ibtigha' mardlatillah*). Pekerjaan-pekerjaan itu berupa mencari *mardlatillah* dan sesama ummat manusia. Karenanya orang yang sungguh-sungguh baik adalah orang yang benar; sebab sebagaimana orang yang benar itu selalu melaksanakan makna yang tersirat dari apa yang



Syaikh AS Panji Gumilang memberikan taushiyah kepada...

tersurat dalam perintah-perintah Ilahi, demikian juga orang yang baik itu melakukan yang tersurat bukan hanya sebaliknya (yang tersirat). Dengan kata lain, kebenaran dan kebaikan itu sama artinya dengan kebaikan dan kebenaran. Jadi, pekerjaan-pekerjaan yang baik adalah pekerjaan-pekerjaan yang menumbuhkan cinta dan kasih sayang kepada siapapun yang dikasihi. Cinta dan kasih sayang sesama manusia, dinyatakan dengan berbuat baik kepada mereka, dengan memberikan sebagian pendapatan kita untuk meringankan beban mereka, dan mengusahakan kesejahteraan mereka dengan cara yang paling memungkinkan. Sedangkan cinta dan kasih sayang kita kepada Allah adalah dinyatakan dalam bentuk penyerahan dan pemberian pribadi secara sukarela, betapa mahalpun harganya. Dalam kehidupan keseharian manusia, untuk menggambarkan seseorang itu "baik" adalah dengan ungkapan; orang itu baik hati, atau murah hati.

Jadi, orang-orang beriman percaya, orang yang berupaya memenuhi dan menegakkan ajaran atau norma-norma Ilahi adalah orang yang "mempunyai hati nurani yang murni"; bukan karena ia menganggap dirinya sempurna tanpa dosa, tapi karena ia tahu bahwa hubungan pribadinya dengan Tuhannya adalah benar, didasarkan pada iman yang benar. Orang beriman sedemikian itu akan dilihat oleh sesama manusia



Para petugas pembagi daging qurban untuk masyarakat sekitar.

foto: berindo wilson

(sesamanya) sebagai orang yang baik.

Ciptaan Allah yang Mahal

Setelah diurai serba sedikit tentang Nilai-Nilai Dasar Keadilan, Kebenaran dan Kebaikan, ada baiknya dalam kesempatan ini dijelaskan tentang perkara yang berlawanan dari itu semua, yaitu : jahat dan kejahatan.

Ungkapan kata '*rasya*' dalam bahasa Ibrani mempunyai arti 'merusak' atau 'meremukkan' sesuatu sehingga ia menjadi tak berharga lagi, tidak menyenangkan, tidak enak dan menjijikkan. Kata itu mencakup dalam perbuatan dan segala akibatnya. Dalam bahasa lain, diartikan sebagai tidak mengenal hukum, dan durhaka, juga diterjemahkan sebagai kebusukan dan keburukan.

Allah terpisah dari segala yang jahat, dan bagaimanapun tak dapat dianggap bertanggung jawab atas kejahatan. Kejahatan itu timbul dari keinginan hati seseorang yang berdosa. Kejahatan adalah buah dari hati yang jungkir balik, menyerahnya seseorang kepada bulan-bulan hatinya yang jahat, sedangkan pusat kejahatan adalah dalam hati manusia dan kejahatan hati terus bertambah-tambah, sedangkan sifatnya adalah menular. Dan hukuman pasti akan menimpa orang yang jahat, langsung maupun tidak langsung. Namun orang yang tumbuh dalam kehidupan iman dapat mengalahkan segala yang jahat; perisai iman dan

orang beriman ialah pertahanan yang teguh melawan segala serangan kejahatan. Kejahatan selalu berdampingan dengan kehidupan umat manusia, karenanya manusia memerlukan bimbingan untuk mengikisnya. Menghadapi kejahatan manusia selalu seperti kanak-kanak yang terus membutuhkan bimbingan, dan bagi seorang yang beriman yang merdeka, justru kemerdekaan hidupnya itu dicerminkan dalam menjunjung tinggi hukum.

Kejahatan dan hukum dapat diterangkan baik dalam yuridis maupun religius. Arti asasi dari kejahatan, ialah dengan sadar berbuat dengan cara yang bengkok dan salah, yakni pelanggaran terhadap umat manusia dan dosa terhadap Allah dalam bentuk penentangan terhadap hukum, yakni pelanggaran terhadap hukum yang berlaku dengan perbuatan-perbuatan pribadi. Sedangkan hukum (sipil dan kriminal) dibuat guna melindungi perseorangan dan masyarakat terhadap ketidakadilan dalam satu sistem hukum teoritis yang disusun oleh yang berkompeten untuknya.

Hidup manusia dan keberadaannya sebagai ciptaan Allah, sebagai sesuatu yang mahal, karenanya kejahatan terhadap sesama manusia senantiasa dipandang sebagai kejahatan terhadap Tuhan, dan tiap pelanggaran dianggap sebagai pelanggaran terhadap Allah. Namun walau bagaimanapun hukum tidaklah meniadakan dosa maupun

kejahatan itu sendiri. Namun hukum itu sendiri bermaksud untuk menahan maupun memperkecil pelanggaran dengan mengatur hukuman-hukumannya, agar hidup manusia yang mahal itu dapat diselamatkan. Tiap hidup yang tidak diselamatkan oleh hukum dan keadilan Tuhan akan selalu berdosa dalam tabiatnya dan tercela adanya.

Karenanya, menjadi jelas bahwa kejahatan dan hukuman bukan hanya diikat dengan ilmu hukum biasa, tapi juga dengan yang Ilahi. Kejahatan yang dilakukan terhadap manusia atau miliknya menjadi kejahatan terhadap Allah, dan harus dihukum baik oleh yang berkuasa (penegak hukum dalam suatu negara) atau oleh Allah. Pelanggaran terhadap keagamaan harus juga dihukum oleh Allah. Cara hidup yang jelek ditolak dan tidak disukai oleh Allah dan dihukum.

Hukum yang terbesar dalam pandangan orang bijak bestari mempunyai arti sebuah ungkapan: Cintailah Tuhanmu dengan segenap hatimu, yaitu dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan segenap kekuatanmu.

Tatkala kita berpikir dan membicarakan tentang manusia, adalah manusia dengan segala dan keseluruhan sifatnya, jasmani, intelek dan jiwa, sebagai satu kesatuan, yang hidupnya ditentukan oleh detak jantungnya, dan Bergeraknya diperintah oleh akal hatinya, dan akal hati ini pula yang membentuk seseorang adalah manusia atau binatang.

Perkataan 'hati' dalam kaitannya dengan manusia, pemakaiannya dikaitkan dengan: a. Fisik-badaniyah atau yang bersifat perlambang; b. Kepribadian, kehidupan batin, atau watak secara umum; c. Keadaan emosional, dalam cakupan secara luas, keadaan mabuk, suka cita maupun duka cita, gelisah, keberanian atau ketakutan dan cinta kasih; d. Kegiatan-kegiatan intelek, perhatian, refleksi, ingatan, pengertian, keahlian teknik, dan lain-lain; e. Kemauan atau maksud, hati dalam pengertian ini merupakan pemakaian paling khas. Hati adalah tempat berpikir dan tempat segala perasaan.

Kelembutan hati bagi setiap orang beriman sangatlah diperlukan, karena apabila hati membatu, maka hati demikian itu tidak akan mau tunduk kepada kehendak Tuhan. Istilah lain bagi hati yang membatu adalah hati yang berlemak atau tidak bersunat, yang gagal menanggapi kehendak Allah. Sedangkan hati yang lembut, jernih atau hati yang *saliim*, mampu merespon hukum-hukum Ilahi, tidak lagi yang

Dalam kehidupan bermasyarakat, orang bijak yang memiliki hikmat, berdiri dalam jajaran kelas yang khusus. Mereka mempunyai peranan penting atas berbagai masalah agama dan sosial. Tugas mereka ialah merumuskan rencana-rencana yang dapat dilaksanakan, menyusun nasihat untuk meraih hidup yang berhasil. Namun hikmat dalam arti utuh dan mutlak hanyalah milik Allah.

tertulis dalam lembaran mushaf, justru mampu merespon dan menuliskannya di dalam hati. Dan demikianlah hati sebagai sumber dari segala keinginan harus dijaga. Setiap pemimpin harus bertujuan menghantarkan hati segenap rakyatnya, setiap guru menghantarkan murid-muridnya kesemuanya menuju jalan kebenaran.

Di dalam pedalaman jiwa manusia, ada sesuatu yang disebut hati nurani, yang selalu tampil sebagai pengetahuan pendamping, pengetahuan yang selalu bersama dengan diri seseorang. Kedalaman hati nurani lebih daripada hanya 'kesadaran' atau 'penginderaan', karena hati nurani juga mencakup penghakiman (penghakiman moral) atas sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan sadar. Karenanya, penjahat akan selalu dihukum oleh suara hati (hati nurani) mereka sendiri, atau dihukum secara moral.

Pada waktu yang bersamaan, mungkin juga hati nurani (yaitu alat yang dengannya orang memahami tuntutan-tuntutan moral Allah, dan yang menyebabkan derita baginya jika ia tidak dapat memenuhi tuntutan-tuntutan itu) tidak cukup tertib atau diberi pengetahuan. Karena itu perlu sekali hati nurani dibina secara wajar dan sungguh-sungguh diberi penerangan dengan petunjuk Ilahi. Itulah sebabnya mengapa hati nurani dan iman tak dapat dipisahkan. Karenanya, hati nurani ialah alat bagi penghakiman moral karena penghakiman itu adalah penghakiman Ilahi atas perbuatan-perbuatan seseorang yang sudah berlangsung, atau yang sedang berlangsung, dan hati nurani yang bertindak sebagai saksi dan pawang yang baik dalam aspek negatif maupun positif dari kemuliaan perse-orangan.

Keputusan yang Tepat

Dalam perjalanan hidup manusia yang dilengkapi dengan hati nurani, juga sangat diperlukan kebijaksanaan dan kebijakan intelektual, yaitu hikmat, yang senantiasa praktis dan bukan teoritis. Yang pada dasarnya hikmat adalah kepintaran mencapai hasil, menyusun rencana yang benar untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Tempat kedudukannya adalah hati, pusat keputusan moral dan intelektual. Mereka yang memiliki kecakapan teknis dinamakan bijaksana. Para pemimpin secara khusus membutuhkan hikmat. Pada mereka bergantung keputusan-keputusan yang tepat dalam berbagai masalah sosial dan politik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, orang bijak yang memiliki hikmat,

berdiri dalam jajaran kelas yang khusus. Mereka mempunyai peranan penting atas berbagai masalah agama dan sosial. Tugas mereka ialah merumuskan rencana-rencana yang dapat dilaksanakan, menyusun nasihat untuk meraih hidup yang berhasil. Namun hikmat dalam arti utuh dan mutlak hanyalah milik Allah. Hikmat-Nya mencakup bukan saja sempurnanya dan lengkapnya pengetahuan-Nya mengenai setiap segi bidang kehidupan, tapi juga mencakup kedaulatan-Nya menggenapi tuntas apa yang ada dalam pikiran-Nya, dan yang mustahil dapat digagalkan. Alam semesta dan manusia adalah buah karya hikmat-Nya yang kreatif. Proses-proses alamiah dan historis di bawah kendali hikmat-Nya, meliputi pembedaan sempurna antara baik dan jahat dan merupakan dasar untuk pahala dan hukuman yang diperoleh orang benar dan orang jahat. Hikmat yang demikian mustahil tergarapi oleh ummat manusia. Bahkan kebijakan yang berdasarkan kecakapan alamiah atau yang disaring dari pengalaman, adalah karunia Ilahi, sebab kegiatan kreatif Allah sendirilah yang memungkinkan perolehan kebijaksanaan yang sedemikian itu.

Hikmat memperoleh pengertian yang dikumpulkan dari pengetahuan tentang jalan-jalan Allah dan menerapkannya dalam hidup sehari-hari. Gabungan antara pengertian dan ketaatan ini menghubungkan hikmat dengan pengetahuan akan Allah. Kebijakan yang tidak berlabuh dalam tuntunan dan ajaran Ilahi selalunya gagal. Karenanya orang yang benar berhikmat ialah mereka yang kepadanya Allah memberikan hikmat sebagai karunia.

Harapan

Selanjutnya disampaikan tentang harapan. Nampaknya adalah suatu kebutuhan biologis apabila seseorang memandang ke masa depannya. Walaupun tidak ada dasar-dasar rasional toh manusia tetap berharap. Seorang petani membajak sawah ladangnya dengan harapan. Pekerja terasa manis dalam bekerja karena mempunyai harapan memperoleh upah kerja. Mereka yang tidak memiliki harapan adalah dikarenakan jauh dari kedekatan diri kepada Ilahi. Dimana ada keyakinan akan Allah yang hidup, yang berprakarsa, dan bertindak, dan yang campur-tangan dalam hidup manusia, serta percaya bahwa Ia akan menepati janji-janji-Nya, di situ harapan setiap orang beriman menjadi mungkin.

Harapan tidak dapat terlepas dari keimanan kepada Tuhan. Bagi orang





Daging qurban setelah ditimbang dan siap dibagikan kepada masyarakat sekitar.

foto: berindo wilson

beriman, kemurahan Tuhan tidak pernah akan kering. Tat kala yang terbaik masih juga belum kunjung tiba, harapan orang beriman semakin tumbuh. Dan harapan seorang yang beriman adalah pengharapan akan kemuliaan masa depan dan keselamatan di dalamnya. Dan harapan akan keselamatan ini adalah sebuah 'topi baja', suatu bagian yang paling penting dari pakaian besi untuk berhadapan melawan kejahatan. Dan harapan itu bukanlah seperti layang-layang yang tergantung kepada angin yang selalu berubah-ubah, melainkan seperti sauh (jangkar) jiwa yang tetap mantap dan tidak berubah, menembus jauh ke dalam dunia abadi yang tidak nampak. Oleh keimanan orang beriman yakin bahwa hal-hal yang ia harapkan akan menjadi kenyataan, dan harapannya tidak akan mengecewakan dirinya.

Orang beriman diajarkan untuk tidak mencemaskan hari esok, karena hari esok ada dalam tangan Ilahi yang penuh kasih sayang terhadap hamba-Nya. Allah akan selalu memberikan kemampuan kepada hamba-Nya yang beriman membuat hal-hal yang besar yang dapat membawa keselamatan dan kejayaan masa depan, dimana mereka akan turut mendapatkan kemuliaan-Nya. Dan

sesungguhnya hanya Allahlah sumber pengharapan. Karenanya harapan tak mungkin ada tanpa iman. Dan oleh karenanya semestinya harapan kita semua mestilila terlepas dari pemertingan diri sendiri. Mari kita tanamkan harapan kita untuk keselamatan bangsa dan negara kita, kesatuan dan persatuan negara dan bangsa kita, untuk kemakmuran dan kesejahteraan negara dan bangsa kita, untuk kecemerlangan generasi penerus bangsa dan negara kita. Sehingga bangsa kita ini mampu menegakkan kekuasaan yang telah ditegakkan oleh Allah sebagai cucuran rahmat-Nya kepada bangsa ini serta diberi kemampuan terhadap bangsa ini untuk mematuhi-Nya.

Kekuatan Iman

Ternyata seluruh wujud manusia ini dalam bentuk fisik maupun rohani, kekuatannya terletak pada kekuatan imannya kepada Ilahi. Keimanan yang berarti kepercayaan, kesetiaan, dan penyerahan diri dengan sempurna. Dalam hal ini Ibrahiem A.S, kita sebut secara khusus. Seluruh hidupnya membuktikan, bahwa ia sungguh-sungguh percaya kepada Allah dengan Iman yang mendalam.

Iman ialah sikap yang di dalamnya

seseorang melepaskan andalan pada segala usahanya sendiri untuk mendapat keselamatan, entah berupa kebajikan, kebaikan susila atau apa saja, kemudian sepenuhnya mengabdikan dan mengharap hanya kepada Allah. Apa yang harus kita lakukan supaya kita selamat? Jawabnya: Percaya dan imanlah kepada Allah, dan kita pasti selamat. Iman adalah satu-satunya jalan, manusia beroleh keselamatan.

Orang yang beriman dengan sungguh-sungguh kepada Allah, tentu akan bertindak selaras dengan iman itu. Dengan perkataan lain, kepercayaan yang sungguh bahwa apa yang dinyatakan Allah memang benar, akan nampak dalam iman yang benar pula. Iman jelas merupakan salah satu konsepsi penting dalam seluruh tuntunan Ilahi. Dimana mana iman dituntut dan keutamaannya ditekankan. Iman membuang kepercayaan pada sumber-sumber kekuatan sendiri tanpa syarat kepada rahmat Allah. Iman berarti memegang teguh janji Allah, dengan memautkan seluruh kepercayaan kepada-Nya seutuhnya dan kepada kekuasaan-Nya demi kekuatan sehari-hari. Iman mencakup kepercayaan yang utuh dan ketaatan mutlak kepada Allah. ■



Sholat Ghoib untuk Saddam Hussein di Masjid Al-Hayat, Al-Zaytun.

Shalat Ghoib untuk Saddam H

Mantan Presiden Iraq Saddam Hussein akhirnya menemui ajal di tiang gantung. Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang yang mendapat berita itu beberapa saat setelah menutup khutbah Idul Adha di Al-Zaytun, mengajak seluruh jamaah yang mempunyai hati nurani, berdoa untuk Saddam Husein. Pemimpin yang tertangkap oleh musuhnya dalam mempertahankan negaranya dan dihukum mati oleh rakyat bangsanya yang dijadikan boneka oleh musuh-musuhnya. Kemudian, dengan khusuk, Syaykh memimpin shalat ghoib untuk Saddam, yang diikuti oleh para civitas dan wali santri Al-Zaytun.

Perayaan Idul Adha di Al-Zaytun tahun ini menjadi terasa lain dari biasanya. Sebab, tepat pada hari raya

Qurban itu, dunia dikejutkan eksekusi mati mantan Presiden Iraq Saddam Hussein.

Oleh karena itu, setelah menutup khutbah Idul Adha, Syaykh AS Panji Gumilang mengatakan telah mendapat pesan (kabar) dari dunia internasional bahwa mantan Presiden Iraq Saddam Hussein sudah dihukum gantung oleh Mahkamah (Pengadilan) Iraq. Untuk itu, kata Syaykh, kita sampaikan: *"Inna lillahi wa inna Ilayhi roji'un"*

Syaykh kemudian menambahkan bahwa Saddam Hussein selaku tokoh yang dengan kekuatannya bersama rakyat yang mencintainya, mempertahankan negaranya, dan tertangkap oleh musuhnya. Ia kemudian diserahkan kepada pengadilan yang dibentuk oleh musuhnya dan dijatuhi hukuman gantung.

"Kita ucapkan selamat berpisah dengan Saddam Hussein, semoga menemui Tuhannya dengan amal dan perbuatannya di dunia, setimpal dengan itu semuanya," kata Syaykh, berdoa untuk Saddam.

Untuk menghormati perjuangan dan kematian Saddam, Syaykh mengajak



foto: berindo wilson

Hussein

para jamaah untuk melakukan sholat ghoib. "Untuk itu bagi siapa saja setelah khotbah ini, yang mau sholat ghoib untuk Saddam Husein ikutilah dan yang tidak mau silahkan duduk, atau keluar dari masjid ini, ini pesan-pesan dunia. Mudah-mudahan saudara-saudaraku mempunyai hati nurani dan terbetik ikut berdoa untuk Saddam Husein, yang tertangkap oleh musuhnya dalam mempertahankan negaranya dan dihukum mati oleh rakyat bangsanya yang dijadikan boneka oleh musuh-musuhnya," himbau Syaykh. Kemudian Syaykh memimpin shalat ghoib untuk Saddam Hussein, yang diikuti oleh seluruh jamaah.

Saddam Dieksekusi

Saddam dieksekusi tepat pada pukul 06.00 waktu Baghdad. Sebelum dieksekusi, Saddam diserahkan secara resmi oleh pihak Amerika Serikat kepada otoritas Iraq. Sebab Saddam selama ini berada di bawah penahanan Amerika Serikat sejak ditangkap di Tikrit, tempat kelahirannya, 13 Desember 2003. Saddam dinyatakan bersalah atas pembunuhan dan penyiksaan

terhadap 148 warga Syiah di Dujail setelah upaya pembunuhan atas dirinya pada 1982 selama perang melawan Iran. Pengadilan banding di Baghdad memperkuat keputusan pengadilan yang telah menjatuhkan vonis mati Saddam pada 5 November. Peraturan hukum di Iraq menetapkan Saddam harus menjalani hukuman mati 30 hari setelah vonis dijatuhkan.

Kecaman

Eksekusi mati mantan Presiden Iraq itu mengundang banyak reaksi dari berbagai pihak. Para pengamat mengkhawatirkan akan terjadinya konflik di Iraq akibat eksekusi mati Saddam tersebut. Bahkan Partai Baath yang mendukung Saddam Hussein sudah mengancam akan balas dendam apabila mantan pemimpin Iraq tersebut dieksekusi mati.

Mantan Perdana Menteri Malaysia DR Mahathir Mohamad mengecam eksekusi yang bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha dan menyebutnya sebagai aksi barbar. Mahathir juga mengatakan, hukuman mati terhadap Saddam Hussein dilakukan tanpa melalui proses hukum yang benar dan itu merupakan penghinaan terhadap umat muslim. "Eksekusi itu merupakan penghinaan bagi seluruh umat muslim karena

dilakukan bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Pasalnya pada hari itu seluruh umat muslim di dunia memanjatkan doa dan saling mengampuni."

Jenazah Saddam Hussein dimakamkan pada hari Minggu (31/12) di kampung halamannya, Awja, sebuah tempat di pinggir Kota Tikrit, Iraq. Ratusan orang Iraq berkumpul mengantarkan jenazah Saddam itu. Beberapa orang terlihat menangis sambil berlutut di depan makam Saddam. "Saya mengutuk bagaimana cara Saddam dieksekusi dan menurut saya itu adalah tindak kejahatan," ucap Salam Hassa al-Nasseri, 45 tahun, salah satu pendukung Saddam, yang mengunjungi pemakaman itu. Muhammad Natiq seorang mahasiswa berusia 24 tahun mengatakan, "Tuhan telah menentukan Saddam harus mati dengan cara seperti itu, namun keyakinannya tidak akan berakhir."

Walaupun sebagian rakyat Iraq menyambut gembira eksekusi Saddam itu. Namun, Ghassan Charbel, pemimpin redaksi Al Hayat, sebuah surat kabar Arab, dalam ulasannya mengatakan banyak warga Arab dan Iraq yang akan meratapi kepergian Saddam. "Saddam Hussein adalah diktator bengis. Tetapi Iraq eksis di bawah kepemimpinan rezimnya," tulisnya. ■ SB



foto: berindo wilson

Syaykh AS Panji Gumilang: Saddam Hussein tokoh dan pejuang bangsa dan rakyat Iraq.

Warga Bersyukur Atas Uluran Tangan Al-Zaytun



foto: berindo wilson

Santri Al-Zaytun saat membagikan daging qurban dan beras pada masyarakat sekitar.

Keluarga Besar Al-Zaytun membagikan sebanyak enam ekor sapi dan 200 ekor domba qurban beserta masing-masing tiga kilogram beras kepada 2.668 mustahiq pada Hari Raya Idul Adha 1427 H tahun ini.

Pelaksanaan Shalat Idul Adha 1427 H di Masjid Al-Hayat, Kampus Al-Zaytun (31/12), berlangsung hikmah. Hujan rintik-rintik yang turun menjelang shalat sekitar pukul 06.30 WIB tak menyurutkan semangat para santri, eksponen, wali santri dan para jamaah lainnya untuk berbondong-bondong memenuhi masjid tersebut. Bertindak selaku imam sekaligus Khotib adalah Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang.

Usai shalat Idul Adha Syaykh AS Panji Gumilang, menyerahkan secara simbolis hewan qurban kepada panitia qurban. Pemotongan yang dilakukan di lantai dasar Masjid Rahmatan Lil 'Alamin dimulai pukul 07.00 WIB, dan selesai pada pukul 11.00 WIB, dilanjutkan dengan pembagian yang dilakukan oleh para guru dan santri langsung ke tangan mustahiq yang berhak menerimanya. Tahun ini para eksponen dan civitas Al-Zaytun berhasil mengumpulkan hewan qurban dari keluarga besar Al-Zaytun sebanyak enam ekor sapi dan 200 ekor domba. Hewan qurban dibagikan kepada 2.668 mustahiq. Jumlah itu bertambah 27 mustahiq dibanding tahun sebelumnya. Hewan qurban itu langsung disalurkan kepada para mustahiq yang tersebar

di beberapa kampung yang ada di sekitar kompleks Al-Zaytun oleh para guru dan santri. Selain menerima daging, para mustahiq juga mendapatkan beras masing-masing tiga kilogram.

Dalam taushiyah pelepasan santri yang bertugas membagikan daging qurban, Syaykh mengatakan, agar mereka menyampaikan daging qurban kepada para mustahiq dengan sebaik mungkin. "Sampaikan salam kami semua untuk para mustahiq dan kami di sini berdoa semoga rakyat, masyarakat dalam menghadapi paceklik panjang ini dapat bersabar," pesan Syaykh. Tak lupa juga Syaykh berpesan agar para petugas dan santri yang bertugas bersabar dalam menjalankan tugasnya dan para mustahiq juga bisa menerimanya sebagai bagian dari sedekah agar bisa diterima dengan senang hati tanpa menjadikan pemberian tersebut sebagai beban.

Disambut Gembira

Sohiri, warga Desa Mekarjaya, kepada *Berita Indonesia* mengatakan, pembagian itu disambut gembira para mustahiq. Hal itu ditambah lagi dengan kondisi masyarakat sekitar yang saat ini boleh dibilang masih dalam keadaan paceklik. Menurut Sohiri, warga sekitar khususnya Desa Mekarjaya, selama ini memang tetap mendapatkan pembagian dari Al-Zaytun terutama di dua hari lebaran yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.

Pembagian qurban itu dilakukan dengan sangat baik dan tertib. "Sejak lima hari sebelum qurban kami sudah diberi kupon oleh panitia dari rumah ke rumah, meskipun diprioritaskan bagi warga yang kurang mampu," katanya.

Tarmidi (40), wakil ketua RT 2 RW 8 Desa Janggot, menyambut baik apa yang telah dilakukan oleh Al-Zaytun. Semua anak yatim-piatu, jompo dan orang miskin di desanya mendapatkan pembagian daging dan beras qurban tersebut. Dia berharap, dari tahun ke tahun keluarga besar Al-Zaytun bisa memberikan lebih banyak lagi agar semua orang di setiap kampung, mendapatkan qurban. ■

TIM BI

Tim Brasil Terbaik di Dunia

Federation International Football Association (FIFA) kembali menetapkan tim **Samba Brasil** sebagai tim sepak bola terbaik tahun 2006.



Tim Nasional Brazil.

Dengan demikian, Brasil secara berturut-turut untuk kelima kalinya meraih penghargaan ini. Tim samba berhasil meraih 1.588 poin dalam penetapan peringkat yang dilakukan FIFA yang disiarkan dari markas FIFA Zurich, Swiss (18/12). Poin ini ditetapkan berdasarkan konsistensi pemain Brasil,



baik di Piala Dunia maupun dalam sejumlah pertandingan persahabatan. Brasil yang telah lima kali merebut Piala Dunia pada tahun 1958 (Swedia), 1962 (Cile), 1970 (Meksiko), 1994 (Amerika Serikat), dan 2002 (Korea Selatan) itu, di Piala Dunia Jerman 2006, berhasil meraih empat kemenangan dengan mengalahkan Kroasia, Australia, Jepang, dan Ghana. Begitu juga dalam pertandingan persahabatan hingga Piala Dunia, Brasil membukukan sepuluh kali

kemenangan, satu kali seri dan satu kali kalah.

Sementara tim *Azzurri* Italia yang merupakan juara dunia di Piala Dunia Jerman 2006 berada dalam peringkat kedua dengan 1.560 poin. Berkat sukses mengalahkan Prancis dalam partai final, poin Italia melonjak tajam. Italia yang telah juara dunia empat kali, tahun 1934 (Italia), 1938 (Prancis), 1982 (Spanyol) dan 2006 (Jerman) itu dinilai tidak sekonstisten tim Brasil. Dimana setelah Piala Dunia Jerman, Italia kalah 0-2 dari Kroasia dan saat melawan Turki, Italia bermain imbang 1-1. Dalam penyisihan di Piala Eropa, Italia juga kalah dari Prancis 1-3, dan dari Lituania 1-1. Walaupun demikian, FIFA

tetap memberikan gelar "*Mover of The Year*", karena Italia berhasil naik peringkat dari 12 menjadi 2 atas kemenangan mereka dalam Piala Dunia Jerman 2006. ■ HB

20 Besar Ranking FIFA 2006

1. Brazil
2. Italia
3. Argentina
4. Prancis
5. Inggris
6. Jerman
7. Belanda
8. Portugal
9. Nigeria
10. Rep. Ceko
11. Kamerun
12. Spanyol
13. Ukraina
14. Swedia
15. Kroasia
16. Yunani
17. Swiss
18. Pantai Gading
19. Rumania
20. Meksiko

Woods Atlet Terbaik 2006

Pegolf nomor satu dunia Tiger Woods menutup musim 2006 dengan mengoleksi 11 gelar. Jumlah gelar itu merupakan raihannya terbanyak kedua Woods sepanjang karirnya. Pada 2000 dia juga berhasil merebut 11 turnamen. Namun, yang membuat berbeda pada tahun ini, penampilannya sempat menurun di pertengahan tahun. Itu setelah ayahnya, Earl Woods, meninggal pada 3 Mei lalu karena sakit kanker. Dampaknya ia tampil buruk di turnamen Amerika Serikat (AS) Terbuka sehingga gagal menembus babak utama. Kondisi itu ternyata hanya sementara. Pria berusia 31 tahun itu mengakhiri tahun ini dengan menjuarai delapan turnamen PGA Tour dari total 15 turnamen, dua diantaranya major, Inggris Terbuka dan PGA Championships. Karena itu, *Associated Press* (AP) menahbiskan Woods sebagai atlet terbaik 2006. Raihannya itu merupakan keempat kalinya bagi Woods setelah 1997, 1999, dan 2000. Tak tanggung-tanggung, Woods menyingkirkan petenis terbaik dan nomor satu dunia Roger Federer. Menurut AP, Selasa (26/12), Woods meraih poin tertinggi, 260. Di belakang Woods menyusul LaDainian Tomlinson, bintang NFL dengan skor 230. Sedangkan Federer, pemenang tiga gelar gran slam dan kalah di final Prancis Terbuka, hanya memperoleh 110 poin. Bintang NBA asal Miami Heat Dwyane Wade meraih 40 poin, disusul Albert Pujols (20 poin). ■ HB



M Rahman Tumbang Sorolla

Ambisi petinju Filipina Benjie Sorolla mengancam petinju Indonesia Muhammad Rahman pada ronde kelima akhirnya tak kesampaian. Muhammad Rahman kembali membuktikan dirinya sebagai juara di kelas terbang mini IBF, mengalahkan penantang Sorolla dari Filipina pada ronde ketujuh tersisa 23 detik, Sabtu, (23/12) di Stadion Tenis Tertutup Senayan, Jakarta. Pertarungan tinju ini dipimpin oleh wasit John Wright dan tiga hakim: Mohamad Rois (Indonesia), Salven Lagumbay (Filipina), dan Sompak Sirianant (Thailand). Pertarungan Rahman dengan Sorolla yang usianya lebih

muda sembilan tahun ini merupakan partai ulang setelah pada 12 November 2002 di Jakarta, Rahman berhasil mengalahkan Sorolla di ronde kedelapan dari 12 ronde. Dengan kemenangan ini, Muhammad Rahman kembali menjadi juara dunia di kelas terbang mini IBF kelas 47,6 kg. Rahman kembali membukukan rekor gelar untuk ketiga kalinya sejak merebutnya dari Daniel Reyes pada tanggal 14 September 2004. Atas kemenangan ini, pria kelahiran Papua, Merauke 23 Desember 1971 ini menerima bayaran Rp 500 juta sedangkan Sorolla 7.500 dollar AS. ■ HB

Siapa yang Lebih Berkuasa

Pemkot Tarakan akhirnya menguasai seluruh aset milik Perum Prasarana Perikanan Samudera yang ada di Tarakan. Aturan pun nampaknya dinafikan. Apakah ini sebuah konsekuensi dari otonomi daerah?



foto: berindo si pohan

Walikota Tarakan, dr H Jusuf SK. "Bila perlu perang."

Perusahaan Umum Prasarana Perikanan Samudera (Perum PPS) dipastikan akan kehilangan seluruh aset miliknya di Tarakan, Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari cara-cara Pemerintah Kota (Pemkot) Tarakan untuk dapat menguasai seluruh sarana prasarana termasuk tanah dan fasilitas yang dimiliki Perum PPS sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Upaya Perum PPS Pusat Jakarta untuk mempertahankan asetnya yang berada di

Pelabuhan Perikanan Jl Gajah Mada, Simpang Tiga Tarakan nampaknya tidak membuat Walikota Tarakan, dr H Jusuf Serang Kasim bergeming. Proses pengurusan yang dikerjakan oleh CV Prima Agung dengan nilai kontrak Rp 2.989.821.210,- yang akan diselesaikan dalam 210 hari tetap berjalan. Bagaimana jika Perum PPS bersikeras mempertahankan haknya? "Tidak apa-apa mereka bertahan, tapi pengurusan tetap berjalan, dan harus segera diselesaikan," katanya sebagaimana ditulis Radar Tarakan (28/11)

lalu.

Menurut Walikota Tarakan ini, Pemkot Tarakan dengan Perum Pusat (Prasarana Perikanan Samudera, Red) telah mengadakan pembicaraan sebanyak empat kali. Dan, pada pembicaraan terakhir sudah disepakati, Pemkot Tarakan memilih mengganti rugi aset milik Perum tersebut dengan nilai sebesar Rp 800 juta lebih. "Kami sudah mengaudit aset-asetnya bersama dengan enam orang tim dari Perum dan Pemerintah, nilainya pun sudah ditentukan. Saat Pemkot (Pemkot Tarakan, red) sudah mau membayarnya, pihak Perum PPS malah menolak dan meminta pembayaran dilakukan lain waktu saja," jelasnya.

"Masalahnya pun tidak sampai di situ," kata mantan Direktur Rumah Sakit Umum Tarakan ini. Sebab pada pembicaraan terakhir, pihak Perum malah ingin mengambil hak kepemilikan hutan *mangrove*. "Oh,.. saya bilang kepada mereka, mau diapain? Kalau mau diambil, ya.., kita perang," katanya. Namun, diakuinya, ia berharap ada solusi terbaik dalam penyelesaian masalah itu sehingga kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan. Jusuf SK juga berharap agar tidak menyalahkan Kepala Perum di Tarakan. "Dia (Idris M Nuh, Red) cuma diperalat oleh oknum tertentu dari pusat," tudungnya, tanpa menjelaskan siapa oknum tertentu dari pusat itu dan dalam hal apa Idris M Nuh diperalat.

Bagaimana tanggapan Idris M. Nuh sendiri? "Itu hak seseorang untuk menyampaikan pendapatnya, termasuk dokter Haji Jusuf Serang Kasim, yang dalam kapasitasnya sebagai Walikota Tarakan. Tolong dicatat, saya tetap menghormatinya. Tetapi, saya pun tentu mempunyai hak untuk menyampaikan permasalahan yang sebenarnya, karena semua yang dituduhkan Walikota kepada diri saya sebagai Pelaksana Harian Kepala Perum PPS Cabang Tarakan bu-

kan seperti itu, dan yang benar adalah, saya menjalankan tugas sesuai dengan aturan dan perintah atasan," katanya kepada Asmuddin dari *Berita Indonesia*.

Putera asli kelahiran Adonara Nusa Tenggara Timur ini berharap agar kasus Perum PPS Cabang Tarakan jangan dilihat sepotong-sepotong, tetapi harus secara keseluruhan. Memang, Idris M Nuh sendiri mempunyai penjelasan mengenai sejarah atas lahan yang memiliki nilai bisnis dan strategis di pantai bagian barat Pulau Tarakan ini. Menurut lelaki berkulit hitam ini, diawali tahun 1974 Departemen Perikanan dan Kelautan memiliki lahan seluas 29 hektar (Ha). Kemudian, untuk pengelolannya dibagi dua - 14,5 Ha dikelola oleh Perikanan Darat, yang sekarang menjadi tempat berdirinya Pasar Gusher, dan 14,5 Ha lagi dikelola oleh Perum PPS Cabang Tarakan, kemudian diperkuat dengan dokumen Hak Penggunaan Lahan (HPL) Nomor 06 Tahun 1996.

Setelah Otonomi Daerah bergulir, Menteri Kelautan dan Perikanan dengan Surat Keputusan No. KEP. 18/MEN/SJ/2001 tanggal 12 Maret 2001 tentang Penghapusan Barang Milik/Kekayaan Negara Departemen Kelautan dan Perikanan, menyerahkan 13 Pelabuhan Perikanan Pantai kepada Pemerintah Daerah, yang salah satunya Pelabuhan Perikanan Pantai Tarakan. Penyerahan tersebut meliputi: Perlengkapan, Personalia, Penganggaran dan Dokumen (P3D) serta aset tertentu, tetapi tidak termasuk Pelabuhan Perikanan Pantai dan tanah seluas 14,5 Ha, dan 4 buah gedung, karena aset-aset tersebut telah dipisahkan dari kekayaan negara.

Begitu jelas, tapi begitu diabaikan. Kenapa bisa terjadi? Pemkot Tarakan sendiri, hanya dengan Surat Keputusan (SK) Walikota Nomor: 591/HK-V/257/2001 tanggal 17 Mei 2001 secara sepihak me-



foto: berindo asmuddin

Papan Proyek. Dipasang sebelah kanan jalan masuk Perum PPS Tarakan

netapkan tanah seluas 10 Ha yang merupakan bagian dari tanah HPL seluas 14,5 Ha untuk dimanfaatkan sebagai hutan *mangrove*. Dan, secara *de facto* - tahun 2003 seluruh aset Perum PPS Cabang Tarakan dikuasai dan dikelola Pemerintah Kota Tarakan.

Tak ada niat Perum PPS untuk menghalang-halangi Walikota Tarakan melakukan pekerjaan pengurukan pelabuhan yang dibiayai dari APBD Tahun 2006 ini. Bahkan Direksi Perum PPS dalam suratnya No. 203/Dir.A/VI/2006 tanggal 20 Juni 2006 menyampaikan, pada prinsipnya Perum PPS sangat menghargai dan mendukung pelaksanaan pengurukan pelabuhan yang dilakukan oleh Pemkot Tarakan. Namun, sebaiknya kegiatan tersebut dilaksanakan setelah ada kejelasan dan kepastian hukum atas aset, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak termasuk tanah yang berada di pelabuhan tersebut.

Tapi, berbeda dengan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pernyataannya menjelaskan, penjualan aset bergerak dan tak bergerak Perum PPS di Cabang Tarakan belum dapat disetujui. Bahkan meminta Direksi agar membuat kajian tentang optimalisasi pemanfaatan aset tersebut, baik dilakukan

sendiri maupun dengan mengundang mitra strategis (investor).

Memang, pertemuan antara Pemkot Tarakan dengan Direktorat Jenderal Perikanan dan Kelautan sudah berlangsung di Kantor Walikota Tarakan, Jumat (1/12) lalu. Pertemuan yang tertutup bagi para wartawan ini kelihatannya sangat alot dan sempat mengalami skors dua kali. "Bukan *voting*, tetapi kita ingin mengkristalkan putusan itu supaya ada dasar-dasar kuat untuk keputusan itu sehingga tidak ada kelemahan-kelemahan," jawab Djoko Sugiarto dari BUMN diplomatis kepada wartawan usai pertemuan. Hasilnya? "Cukup bagus dan positif, dengan catatan, kedua pihak akan menghitung berapa besarnya ganti rugi," katanya.

Berkaitan dengan upaya tersebut, muncul satu pertanyaan. Paling tidak sejak 1 Mei 2002, setelah Pemkot Tarakan mengambil alih atau mengelola seluruh operasional Perum PPS Cabang Tarakan, dikemanakan uangnya? Menurut Djoko Sugiarto, agar hal itu jangan dilihat dari segi negatifnya. "Yang terjadi adalah, kegiatan Perum PPS berkurang, bukan dikelola," katanya. Loh, kalau jawabannya begitu, penegakan hukumnya mana? ■ SLP

Borneoneews Terbit di Kalimantan

Surat kabar harian *Borneoneews* menjadi bacaan alternatif bagi kalangan masyarakat Kalimantan terhitung sejak 22 Desember 2006. Koran yang diterbitkan oleh PT Media Kalimantan Mandiri, salah satu anak perusahaan Tanjung Lingga Group, ini merupakan koran pertama di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Koran ini memunculkan beberapa rubrik khas daerah itu sendiri seperti rubrik *Kotawaringin Barat* yang mengupas berita-berita aktual yang mendalam seputar wilayah Kotawaringin Barat. Rubrik *Tambun Bungai* merupakan berita dan peristiwa se-Kalimantan Tengah, sedangkan rubrik *Dinamika Borneo* menyajikan berbagai peristiwa di seluruh Pulau Kalimantan. Pe-

mimpin redaksi *Borneoneews* Abdul Kohar, melibatkan 34 orang dalam proses penerbitan surat kabar dengan mengusung motto "*Suara Rakyat Kalimantan*". Jumlah sumber daya itu tergolong sedikit untuk ukuran sebuah penerbitan surat kabar. "Kami ingin mengembangkan prinsip efektivitas dan efisiensi dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, termasuk teknologi. Prinsipnya, *small is beautiful*," ujar Kohar. Pada edisi perdananya, surat kabar yang bekerjasama dengan Media Group ini mengangkat *headline* utama berjudul "*Lagi, Pemerintah Impor 520 Ribu Ton Beras*". Surat kabar sebanyak 16 halaman ini bisa diperoleh di bursa majalah dan koran dengan harga eceran Rp 2.000,- per eksemplar. ■ AM





foto: repro mediaindonesia

Sejumlah warga masyarakat di beberapa daerah terpaksa memakan nasi aking.

Nasi Aking Kembali Dikonsumsi

Melonjaknya harga beras dan rendahnya daya beli masyarakat membuat sebagian warga terpaksa mencari penggantinya. Nasi aking pun kembali jadi santapan.

Yatni (44) warga Desa Suranenggala, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, asyik membersihkan nasi kering yang baru saja dijemur di tampah. Dia memungut satu per satu kotoran yang tercampur dan membuangnya. Nasi kering itu selanjutnya drendam sekitar setengah jam dan kemudian ditanaknya. "Selain untuk menghilangkan kotoran, juga agar setelah dimasak jadi empuk," ungkap Yatni polos.

Sekitar 45 menit kemudian nasi pun masak. Saat panci dibuka, tercium bau aroma yang kurang sedap. Untuk menyiasati aroma yang tidak membangkitkan selera makan, pe-

rempuan itu mencampurkan sedikit air perasan kunyit sehingga warna nasi menjadi kekuningan. Nasi aking ini pun menjadi santapan sehari-hari. Padahal biasanya, nasi aking ini - yakni nasi sisa yang dikeringkan - merupakan makanan hewan ternak seperti ayam dan bebek.

Memang tragis nasib yang menimpa keluarga Yatni ini. Perempuan yang sehari-hari bersama suaminya bekerja sebagai buruh tani, kini justru tidak mampu membeli beras yang harganya terus melonjak. Mencapai di atas Rp 5.000/kg. Mereka pun terpaksa memakan nasi aking.

Seperti diberitakan *Media Indonesia* (19/12), derita itu mereka rasakan sejak sawah

majikan mereka kekeringan dan tidak lagi ditanami padi sejak awal Agustus lalu. Keluarga ini pun kehilangan mata pencarian yang biasanya menghasilkan pendapatan Rp 10 ribu per orang setiap harinya.

Keterpaksaan memakan nasi aking ini tidak hanya dialami Yatni di Cirebon, tetapi juga sejumlah warga masyarakat di beberapa daerah. Seperti di Desa Parapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dan di Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. Di kecamatan ini sedikitnya ada empat desa yangarganya mengonsumsi nasi aking. Yakni Desa Kilasah, Sawah Luhur, Margaluyu, dan Banten. Mereka tidak mampu membeli beras yang mencapai Rp 4.400,- s/d Rp 5.000,-/kg.

Walaupun daerah ini berjarak sekitar 5 -15 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Serang dan Provinsi Ban-

ten, warga daerah ini masih terbiasa mengonsumsi nasi aking di saat musim paceklik.

Munasamah, warga Desa Kilasah, mengaku mulai kembali mengonsumsi nasi aking sejak harga beras naik. "Sekarang pada mulai lagi makan nasi aking. Sesekali kalau beras enggak kebeli. Bagi-bagi sama bebek," akunya. (*Kompas*, 21/12).

Omset Nasi Aking Naik

Melonjaknya harga beras yang tak terjangkau warga membuat permintaan akan nasi aking meningkat. Pidin, penjual nasi aking di Sawah Luhur, mengaku belakangan ini banyak permintaan. "Sekarang yang nyari ke sini banyak. Tetapi di kota-kota enggak ada yang jual. Sehari paling dapat 5 kg, padahal yang diperlukan bisa lebih dari 50 kg sehari," katanya. Karena itu, harga nasi aking di Sawah Luhur juga naik. Untuk nasi aking kualitas baik, harga naik dari Rp 1.000,- menjadi Rp 2.000,-. Sedangkan nasi aking kualitas jelek, harganya naik dari Rp 800,- menjadi Rp 1.200,-.

Rumiyati (38), pedagang nasi aking keliling di Kecamatan Kapetakan, juga mengaku kewalahan memenuhi permintaan warga. Bila sebelumnya dalam sehari hanya mampu menjual 70 kg, kini bertambah menjadi 150 kg. Dia menjual nasi aking seharga Rp 2.200/kg. Harga itu naik dari sebelumnya yang hanya Rp 1.700/kg. "Sekarang harga beras sudah mahal, sehingga nasi sisa juga naik," jelasnya.

Hal senada juga dikatakan Sri (42) di Perumnas, Kota Cirebon. "Ya, biasanya nasi aking yang laku terjual 50-60 Kg per hari. Tapi, sekarang bisa dua kali lipat," ujar Sri yang menjajakan dagangannya dengan menggunakan sepeda keliling.

Pedagang nasi aking ini banyak ditemui di Kecamatan Kapetakan yang mayoritas penduduknya miskin. Mereka umumnya bekerja sebagai buruh tani dan pekerja pelabuhan. Mereka tak berdaya menghadapi lonjakan harga beras sementara penghasilan mereka masih tak menentu. ■ AM, SP

Berkah di Balik Bencana

Di balik bencana alam Gunung Merapi ternyata ada berkah yang dinikmati penduduk. Jutaan meter kubik pasir menghidupi warga setempat.

Puluhan truk terlihat di lokasi bekas lahar dingin yang dipenuhi pasir. Dengan sigap sejumlah penduduk warga Sleman dan sekitarnya menaikkan pasir itu ke dalam truk. Setelah penuh, truk tersebut meluncur meninggalkan lokasi. Membawanya ke berbagai pangkalan yang memesannya untuk kemudian dijual kepada yang membutuhkan sebagai bahan bangunan.

Pemandangan serupa terlihat di beberapa sungai yang berhulu di Gunung Merapi. Belakangan ini aktivitas penambangan pasir memang kembali marak. Seperti di Kali Gendol misalnya, aktivitas penambangan telah mencapai kawasan Kepuharjo, Glagaharjo dan Argomulyo. Warga sekitar sungai itu mulai menambang pasir hasil erupsi pada Juni lalu. Sejak pagi aktivitas penambangan sudah berlangsung di sana. Tak hanya orang dewasa, anak-anak pun terlibat dalam aktivitas itu.

Naryo, warga Kepuharjo, mengungkapkan bahwa lahar dingin itu membawa berkah tersendiri bagi warga. "Sejak

erupsi beberapa waktu lalu, mata pencaharian kami mati. Sebab kami tidak boleh melakukan aktivitas penambangan," paparnya seperti ditulis *Indo Pos* (24/12).

Dalam sehari, Naryo bersama delapan warga lainnya bisa menambang 7 – 8 rit pasir. Kemudian dijualnya ke pengusaha dengan harga Rp 70 ribu per rit. Dia pun mengaku harus tetap waspada jika cuaca mendung di lereng Merapi. Karena bisa dipastikan akan turun hujan lebat yang berpotensi terjadi banjir lahar dingin.

Buat Perda

Bupati Magelang Singgih Sanyoto bahkan berencana membuat Perda yang mengatur agar kegiatan penambangan pasir dikelola bersama masyarakat. "Dengan demikian pada akhirnya, Gunung Merapi tidak lagi sekadar dipandang sebagai sumber bencana, namun sebaliknya, dapat menjadi sumber daya alam yang menguntungkan bagi lingkungan sekitarnya," ujar Singgih (*Kompas*, 26/12).

Pembuatan peraturan tentang penambangan ini dilakukannya berdasarkan aspirasi



foto: repro indopos

Puluhan truk mengangkut pasir hasil muntahan Gunung Merapi

masyarakat yang mendesak diizinkan kegiatan penambangan karena adanya luberan material dari lahar dingin Merapi. Hal ini sekaligus me-

revisi Surat Keputusan Bupati Magelang No.19 Tahun 2004 yang melarang penambangan pasir di kawasan Kali Bebeng dan sekitarnya. ■ SP

NGO Jual Kemiskinan NTT

Keterlaluhan dan memalukan. Itu barangkali kata-kata yang pantas dilontarkan sehubungan banyaknya lembaga nonpemerintah atau NGO yang memanfaatkan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk keuntungan dan kepentingan pribadi atau kelompok.

Banyaknya NGO yang menjual keterbelakangan dan kemiskinan di NTT ini diungkapkan Gubernur NTT Piet A Tallo di Kupang, Minggu (24/12) lalu.

Seperti diberitakan *Kompas* (26/12), total alokasi dana yang masuk ke NTT selama tahun 2006 mencapai Rp 119,81 miliar. Tapi dampak langsung dari dana itu yang dirasakan masyarakat sangat sedikit.

Menurut Tallo, di daerahnya ada sekitar 12 NGO yang beroperasi di sejumlah kecamatan dan desa di NTT. NGO ini sebagian besar memiliki kantor pusat di Jakarta.

"Mereka cukup membantu kita. Ada ba-

nyak hal yang mereka kerjakan, tapi dilihat dari pengelolaan dana dengan hasil konkrit di masyarakat belum seimbang. Karena itu saya sering katakan orang menjual kemiskinannya NTT untuk kepentingan tertentu," ujarnya.

Hingga saat ini kondisi masyarakat di NTT tidak banyak berubah. Wabah diare, busung lapar, kekurangan air bersih, malaria, dan kasus lain masih terus terjadi. ■ AM,SP



Mahmoud Ahmadinejad

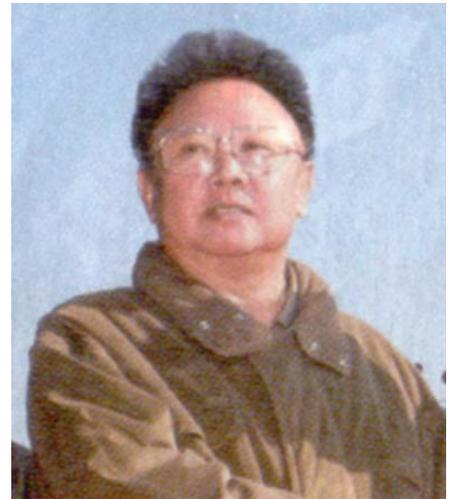
Seorang yang sederhana, tapi berambisi besar. Dialah Mahmoud Ahmadinejad (50), pemimpin Iran yang mengguncang daerah Timur dan Barat. Dia sering tampil mengenakan jaket berwarna krem. Bahkan dalam acara kenegaraan, ia tetap mengenakan jaket. Hal tersebut menunjukkan kalau dirinya adalah seorang yang rendah hati, dan berpihak kepada orang-orang miskin.

Dia adalah salah satu pemimpin berpengaruh di daerah Timur Tengah. Itu semua berkat kefasihannya berbicara dan tindakan-tindakannya yang sering mendapat pertentangan dari pihak lain. Bukan hanya karena negaranya mendukung kelompok militan Shi'te di Libanon dan Irak, atau kecurigaan terhadap Iran yang berencana membuat bom nuklir. Pada tahun 2006, Ahmadinejad menyerukan dukungan kepada masyarakat di luar Iran yang membenci Amerika Serikat dan yang berani menentang negara itu. Penyangkalanannya terhadap Holocaust dan ancamannya untuk menghancurkan Israel menyebabkan pihak Barat tidak menyukainya. Tetapi bagi dunia muslim, ia menjadi sebuah ikon yang disegani. Ucapan-ucapan Ahmadinejad membuat pemerintah Amerika semakin keras terhadap Iran dan tidak ingin berdialog dengan Tehran. Tetapi dia percaya kalau pemerintah Amerika tidak dapat berbuat apa-apa terhadap Iran. "Bersahabat dengan bangsa Iran adalah lebih baik daripada berkonfrontasi dengan kami," ujarnya dalam suatu sesi wawancara dengan majalah Time. "Bangsa Iran adalah bangsa yang cerdas. Mereka tahu bagaimana membuat peluang terbaik dari ancaman terburuk. Dan membuat mereka yang mengancam kami menyesali perbuatan mereka." ■



Paus Benedict XVI

Bulan September 2006 adalah saat bagi dunia menyaksikan peristiwa yang jarang sekali terjadi. Seorang Paus yang seharusnya memberitakan kasih dan perdamaian malah memicu munculnya kontroversi. Saat itu, Paus Benedict XVI menyinggung perasaan umat Islam di seluruh dunia ketika ia mengatakan hal yang buruk mengenai Muhammad, Nabi besar umat Islam, dan mengatakan bahwa Islam cenderung melakukan kekerasan. Setelah peristiwa itu banyak pihak yang kecewa terhadap Benedict dan pesimis terhadap kepemimpinan Benedict sebagai Paus. Namun Benedict (79) dapat keluar dari masalah itu dan sekaligus membuktikan kekeliruan para pengkritiknya. Jalan yang ia tempuh untuk menyelesaikan masalah itu adalah dengan melakukan kunjungan ke Turki. Turki adalah negara yang penduduknya 99% beragama Muslim. Benedict mendukung bergabungnya Turki ke dalam perserikatan Eropa. Dia juga berdoa di dalam Masjid Sultan Ahmed di Istanbul. Keberhasilan Benedict menyelesaikan masalah ini menunjukkan kalau dirinya adalah seorang yang dapat mengambil hati publik, sama seperti yang telah dilakukan para pendahulunya. ■



Kim Jong il

Kim Jong il yang memimpin Korea Utara secara diktator selama 12 tahun, pada tahun 2006 menegaskan secara jelas kepada Amerika Serikat dan negara tetangganya di Asia Timur mengenai bahaya yang akan dihadapi oleh mereka apabila mengacuhkan Korea Utara. Pada bulan Juli 2006, Kim mengadakan uji coba peluru kendali. Lalu pada bulan Oktober, Kim menjadi anggota dari perkumpulan paling eksklusif (dan berbahaya) di dunia: perkumpulan kepala negara yang memiliki senjata nuklir. Pada 9 Oktober 2006, Kim Jong il melakukan uji coba senjata nuklir di sebuah gunung di sebelah utara provinsi Hamgyong. Masyarakat internasional menilai tindakan itu sebagai tindakan yang bodoh dan menyimpang. Tapi bagi Kim tindakan itu sangat memuaskan dirinya. Setelah uji coba itu, Kim melakukan negosiasi dengan Cina guna membicarakan program nuklirnya. Negosiasi itu dilakukan atas desakan Cina. Cina sangat marah terhadap tindakan Kim yang tetap melakukan uji coba senjata nuklir meskipun masyarakat Beijing sudah memprotes agar rencana itu dibatalkan. Kini Kim (65) membuka pintu perundingan dengan Amerika untuk membicarakan mengenai program nuklirnya. Amerika menawarkan keuntungan ekonomi dan diplomatik kepada Korea Utara jika Korea Utara menghentikan program nuklirnya. ■

onal Tahun 2006

ng sepanjang tahun ini sudah membuat perbedaan
gi seluruh dunia. ■ DAP, MLP



Muhammad Yunus

Bangladesh adalah negara kecil yang dikenal dunia internasional sebagai negara yang mengalami kelaparan, kekerasan politik, dan bencana alam. Pada tahun 2006, Bangladesh kembali menarik perhatian dunia internasional karena merupakan negara asal Muhammad Yunus, sang pemenang hadiah nobel perdamaian. Setelah memperoleh gelar Ph.D dari Amerika pada tahun 1974, Yunus mengajar ekonomi di Universitas Chittagong, Bangladesh. Ketika kelaparan yang hebat melanda negeri itu, Yunus membayar hutang-hutang sekelompok penduduk miskin yang berjuang untuk bertahan hidup. Awalnya total pinjaman yang diberikan Yunus hanya 27 dollar. Tindakan kemanusiaan yang dilakukan oleh Yunus menjadi awal dikenalnya konsep kredit mikro. Kredit mikro adalah memberikan pinjaman yang kecil tanpa risiko kepada pengusaha yang membutuhkan dengan bunga yang terjangkau. "Bank yang konvensional mencari orang kaya untuk diberikan pinjaman; kami mencari orang yang benar-benar miskin," ujarnya. Saat ini bank milik Yunus yang bernama Grameen Bank sudah memberikan pinjaman sebesar 800 juta dollar kepada 7 juta penduduk Bangladesh dengan tingkat pengembalian uang sebesar 99%. ■



Muqtada al-Sadr

Muqtada al-Sadr adalah seorang yang dihormati dalam kelompok radikal Shi'ite. Bukan hanya itu, al-Sadr juga merupakan tokoh utama yang menjadi penggerak politik di Irak. Sebab itulah Perdana Menteri Irak, Nouri al-Maliki, ingin al-Sadr dapat bekerja sama untuk mengatasi perang yang sudah lama berlangsung di Irak. Al-Sadr (34) berasal dari garis keturunan ayatullah yang sangat dihormati. Dia juga dibesarkan dalam kelompok militia bernama tentara Mahdi yang anti Amerika. Pada tahun 2006, karir politiknya bertambah kuat setelah ia memperoleh dukungan dari 30 anggota parlemen Irak. Kini al-Sadr mengendalikan kelompok kedua terbesar di Irak di bawah kelompok Shi'ite yang dominan. Meskipun hanya nomor dua terbesar, tetapi kelompok itu dapat membubarkan koalisi yang membuat al-Maliki menjadi perdana menteri Irak. Dengan mendapat dukungan dari palemen dan kelompok bersenjata, al-Sadr menjadi faktor terpenting dalam rencana Amerika dan Irak di tahun 2007. Apakah tentara Amerika akan pergi meninggalkan Irak atau tidak, atau perang sipil akan berhenti atau tidak, semuanya itu bergantung kepada seorang Muqtada al-Sadr. ■



Bush, Cheney, & Rumsfeld

Saat ini sulit membayangkan kalau George W. Bush, Dick Cheney dan Donald Rumsfeld pernah dikenal sebagai tim impian keamanan nasional Amerika. Ketiganya bekerja sama menangani masalah terorisme pasca peristiwa 11 September. Namun pada tahun 2006, tim itu bubar dan ketiganya menjadi bahan olok-olokan dan dilihat sebagai lambang kegagalan. Bahkan perang Irak yang dulu mereka tangani kini mengarah menjadi perang sipil yang sulit diatasi. Selama tahun 2006, mereka berusaha menyangkal kondisi sesungguhnya dari perang Irak. "Kita menghasilkan kemajuan di Irak," ucap Bush dalam berbagai kesempatan di tahun 2006. Pada pertengahan Oktober 2006, lima belas tentara Amerika tewas di Irak dalam 48 jam terakhir. Saat itu Cheney berkata, "Kami tidak mencari strategi agar dapat keluar. Kami mencari kemenangan." Kegagalan pemerintahan Bush dalam perang Irak mengakibatkan kekalahan bagi Partai Republik dalam pemilu November 2006. Para pemilih tidak lagi memercayai perkataan-perkataan Bush dan menganggap perang Irak sudah kehilangan tujuan. Kekalahan Republik tersebut mengakibatkan bubarnya kerjasama antara Bush, Cheney, dan Rumsfeld. Cheney menghilang beberapa minggu dan Rumsfeld dipecat dari jabatannya. Bush kemudian mengangkat Robert Gates untuk mengisi posisi yang ditinggalkan oleh Rumsfeld. Pada awal Desember 2006, Gates menjelaskan bagaimana kondisi sebenarnya di Irak. Ketika dirinya ditanya apakah Amerika memenangkan perang di Irak, ia menjawab, "Tidak." Penjelasan Gates itu sangat bertentangan dengan apa yang selama ini dikatakan oleh Bush, Cheney, dan Rumsfeld. ■

Trend Teknologi Tahun 2007

1. iPod masih menguasai pasar MP3

iPod diperkirakan tetap menguasai pasar MP3 pada tahun 2007. Tetapi dominasi iPod akan menghadapi tantangan dari Zune, MP3 buatan Microsoft. Zune sendiri diperkirakan akan mengalami kegagalan di tahun 2007 (meskipun Microsoft mengatakan bahwa mereka tidak membuat target penjualan terlalu tinggi di tahun pertama). Pada akhir tahun 2007, iPod akan mulai kehilangan bagiannya karena keberadaan distributor audio dan video yang memberi penawaran lebih menarik seperti dapat memainkan audio atau video di berbagai pemutar audio/video. Hal itu dapat membawa kerugian bagi Apple, sang pencipta iPod. Apple dapat bangkit kembali asalkan mereka mengeluarkan produk baru yang lebih inovatif dan canggih.

2. Mobil bertenaga listrik mulai diperkenalkan

Siapa yang tidak kenal Silicon Valley, tempat yang telah melahirkan berbagai inovasi dalam bidang teknologi. Pada tahun 2007, Tesla Motors yang beroperasi di Silicon Valley akan mulai memproduksi mobil listrik pertama. Mobil ini dapat melaju dari kecepatan 0 mph ke 60 mph dalam waktu empat detik. Mobil ini dapat pergi sejauh 250 mil dalam sekali pegisiannya. Ini berarti satu mil perjalanan hanya memerlukan biaya 1 cent Amerika. Jika Tesla mencapai sukses dalam menjual mobil ini maka ini bisa menjadi awal dari penggunaan mobil yang ramah lingkungan dan mobil yang tidak menggunakan bensin.

3. Windows Vista yang biasa-biasa saja

Sistem operasi Windows Vista akan tersedia bagi semua orang pada awal tahun 2007. Tetapi peluncuran Windows

Vista ini tidak akan terlalu mendapat antusiasme dari konsumen. Orang sudah lelah terus menerus meningkatkan kinerja komputer mereka, apalagi kalau manfaat yang akan diterima sulit dimengerti dan tidak terlalu istimewa. Itulah masalah yang dihadapi oleh Windows Vista. Selama ini keunggulan Vista yang sering dibicarakan adalah tampilannya yang menarik. Tetapi apakah hal itu dapat menarik perhatian konsumen untuk mengubah sistem operasi komputer mereka dan mengalami ketidaknyamanan karena harus menyesuaikan dengan sistem yang baru?

4. Pencarian informasi melalui internet akan semakin diminati

Media massa tradisional sudah mulai kehilangan peminat. Hal itu disebabkan karena peningkatan jumlah informasi dan berita yang sangat cepat di Internet. Situs internet seperti Google's You Tube, eBay, MySpace, Wikipedia dan blog-blog yang tak terhitung banyaknya telah meletakkan individu di kursi kendali untuk membuat sendiri berita dan informasi yang diminati oleh masyarakat. Diramalkan situs-situs seperti itu akan makin banyak bermunculan pada tahun 2007.

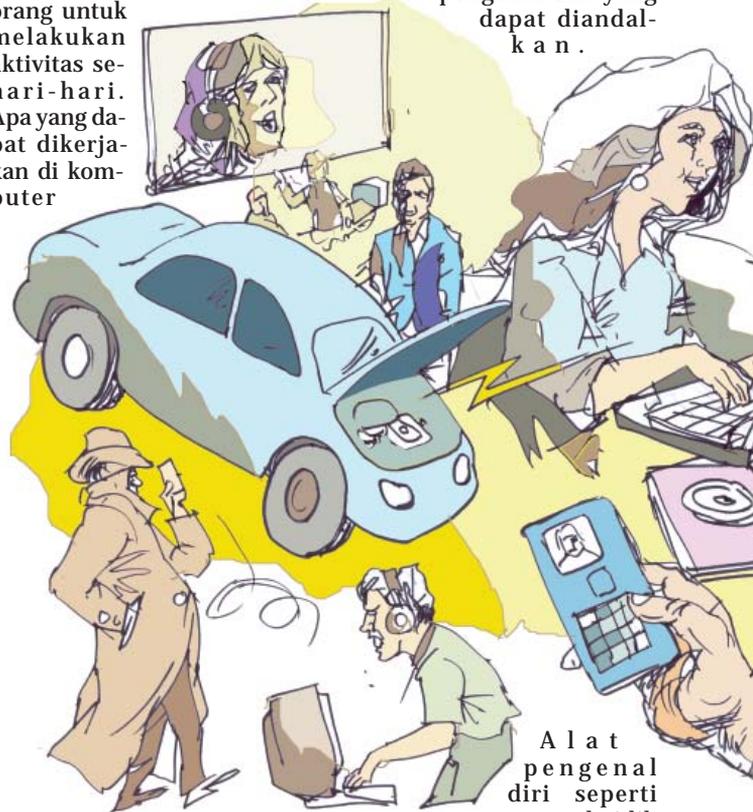
5. Kemudahan berinternet

Impian mengenai "internet dimana-mana" akan menjadi kenyataan pada tahun 2007, seiring peluncuran koneksi internet tanpa kabel secara global. Semua orang menyukai koneksi internet tanpa kabel. Penggunaannya di kota besar dapat memberikan manfaat bagi penduduknya. Penggunaannya di sektor bisnis akan menarik banyak pembeli. Siapapun juga akan merasakan manfaatnya. Untuk keperluan rumah, koneksi internet tanpa kabel dengan kecepatan

802.11n akan menjadi pilihan yang banyak diminati. Belum lagi, koneksi internet via teknologi seluler 3G yang makin meluas di seluruh dunia.

6. Aktivitas di internet semakin beragam

Seiring semakin mudahnya melakukan koneksi dengan internet, Internet akan menjadi tempat bagi banyak orang untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Apa yang dapat dikerjakan di komputer



Alat pengenalan diri seperti pengenalan sidik

jari dan pengenalan suara akan banyak diikutsetakan dalam berbagai alat teknologi di tahun 2007.

8. HD-DVD dan Blu Ray yang tidak laku

Saat ini apabila kita berbicara mengenai video dan televisi maka kita akan berbicara mengenai kualitas gambar yang berkualitas tinggi (high definition). Tetapi pertanyaannya adalah gambar berkualitas tinggi menurut siapa? Itulah pertanyaannya. Saat ini

Apa yang akan terjadi di seorangpun yang ta memprediksi kira-kira dengan bidang lain, bid Dan perubahan dalam bi

bidang teknologi pada tahun 2007? Tidak ada tahu, tetapi tidak ada salahnya kalau kita ra apa saja yang akan terjadi. Dibandingkan dengan teknologi selalu mengalami perubahan. Bidang teknologi pada tahun depan diperkirakan tidak terlalu dramatis.

apabila kita berbicara mengenai high definiton DVD, maka ada dua produk yang bisa menjadi pilihan: HD-DVD, yang diproduksi oleh Toshiba dan lainnya, dan Blu-Ray, yang diproduksi oleh Sony dan lainnya. Hanya orang yang tanpa perhitungan dan memiliki banyak uang yang akan memilih salah satu dari keduanya. Penyebabnya karena pengguna harus membeli mesin pemutar DVD generasi baru ini yang harganya masih selangit. Mesin pemutar DVD standar tidak dapat memutar DVD jenis HD-DVD dan Blu-Ray.

9. Telepon selular sebagai penunjuk lokasi

Pada tahun 2007, rata-rata telepon selular akan memiliki fungsi GPS (Global Positioning System) yang akan terhubung dengan satelit. GPS akan memberikan informasi mengenai lokasi dari si pengguna telepon selular tetapi juga akan membuka peluang munculnya layanan-layanan baru. Sebenarnya penyedia layanan informasi lokasi bukan hal baru lagi. Sebagai contoh sudah ada teknologi bernama *social mapping service* yang dapat memberitahu kita jika orang yang kita tunggu sudah

hampir tiba. Ada lagi teknologi yang bernama *Family Locator* yang dapat memberitahu orang tua dimana lokasi anak-anaknya melalui telepon selular. Tidak lama lagi akan ada pencari lokasi berdasarkan lokasi kita. Awal tahun 2006, Google menandatangani perjanjian dengan KDDI, sebuah layanan telekomunikasi di Jepang. Kotak mesin pencari Google akan muncul di layar telepon KDDI di Jepang. Kombinasi dari teknologi GPS dan mesin pencari Google akan membuat hasil pencarian disesuaikan dengan lokasi kita dan yang kemudian akan memberitahu bahwa tidak jauh dari tempat kita berdiri ada sebuah restoran atau toko buku.

10. Ancaman spyware dan malware

Lupakan virus komputer. Ancaman sebenarnya terhadap pengguna komputer di tahun 2007 adalah serbuan spyware dan malware, yang akan menerobos masuk ke dalam komputer melalui internet dan akan memperlambat kinerja komputer serta mencuri informasi dari komputer. Selama ini para pembuat anti-virus lebih sering bereaksi lambat dan jikapun mereka telah menemukan solusinya maka solusi itu tidaklah memuaskan. Para pengguna komputer dan internet terpaksa hanya mengandalkan program-program yang sangat sedikit sekali jumlahnya untuk mencegah komputer mereka terkena serangan spyware dari internet.

Sangat besar kemungkinan masalah spyware ini akan menjadi bertambah buruk sebelum akhirnya ditemukan alat yang lebih cerdas untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan yang disebabkan olehnya. ■ DAP, MLP

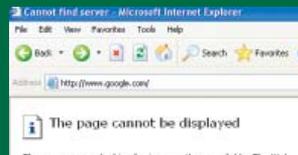
Koneksi Internet Terputus, Indonesia Gigit Jari

Tidak ada yang pernah menyangka bahwa akhir tahun 2006 ditutup dengan kacauanya jaringan telepon dan internet sebagian besar negara di Asia Tenggara, AS, dan Eropa. Terhitung sejak 27 Desember, pengguna internet dari Indonesia kesulitan membuka situs-situs luar negeri. Berdasarkan pengamatan di lapangan, warnet-warnet menjadi sepi, transaksi *online* terhenti dan bila gangguan tidak selesai dalam satu bulan, angka potensial kehilangan pendapatan penyelenggara jasa internet Indonesia mencapai Rp 100 miliar-Rp 120 miliar.

Beruntung memang bagi situs-situs yang servernya ditaruh di dalam negeri, namun untuk situs-situs yang menaruh server-nya di luar negeri cuma bisa gigit jari tak berdaya. Mau protes tidak bisa, mau marah percuma saja. Tengok saja situs Tokoh-Indonesia.com yang menaruh server-nya di Amerika sana. Akibat kejadian ini, pengunjung dalam negeri tidak bisa membukanya. Lain halnya dengan situs Kompas yang menawarkan alternatif bagi pengunjung dalam negeri untuk membuka situs mereka yang berakhiran .co.id. Sebab situs mereka yang berakhiran .com lambat dibuka dari Indonesia.

Putusnya jaringan kabel dasar laut ini disebabkan oleh gempa yang berkekuatan 7,1 skala Richter di Taiwan (26/12). Layanan telekomunikasi internasional dan internet dari Indonesia ke negara tujuan AS, Hong Kong, Taiwan, Jepang, Kanada, Rusia, China, dan Korea Selatan menjadi terganggu. Begitu pula sebaliknya. Kabel dasar laut yang putus itu adalah kabel SMW3 (Southeast Asia-Middle East-Western Europe 3) yang ada di dekat stasiun kabel Fengshan dan kabel APCN (Asia Pacific Cable Network) yang ada di dekat stasiun kabel Toucheng. Panjang kabel SMW3 yang mencapai sekitar 40.000 kilometer menghubungkan Asia-Australia, Timur Tengah dan Eropa itu telah beroperasi sejak 2000. Sementara kabel APCN adalah kabel yang menghubungkan sembilan negara di Asia Pasifik yang telah beroperasi sejak awal 1999.

Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Departemen Komunikasi dan Informasi Basuki Yusuf Iskandar



menyalakan, terputusnya jaringan itu menyebabkan kapasitas bandwidth dari Indonesia ke luar negeri yang terhubung ke Amerika Serikat menjadi sangat terbatas dan turun menjadi sekitar 17 persen. Layanan internet terganggu dan merugikan pengguna jasa internet. Saat ini, Indonesia dalam kondisi *force majeure* di bidang internet. Ia menyatakan, selain mencari jalur alternatif ke Australia dan Eropa, pemerintah juga menawarkan optimalisasi kapasitas dan penambahan akses baru ke satelit yang ada. "Sambungan yang hilang dari kabel diarahkan ke satelit. Satelit yang semula sebagai *back up* menjadi sambungan utama," ujar Basuki.

Berdasarkan informasi yang dihimpun, hampir semua operator mengalami pengurangan kapasitas *bandwidth*. PT Indosat, yang kapasitas semula sebesar 1,5 gigabyte per second (gbps), kini tinggal 300 megabyte per second (mbps) atau 20 persen. PT Telkom yang kapasitas semula 1,3 gbps menjadi 145 mbps atau 11 persen. Excelcomindo Pratama yang semula 300 mbps menjadi 50-60 mbps atau 20 persen.

Untuk mengatasi kekacauan ini, Menteri Negara Komunikasi dan Informatika Sofyan A Djallil menyatakan, pemerintah akan membebaskan penyedia layanan satelit asing untuk beroperasi di Indonesia tanpa harus meminta hak operasional terlebih dahulu sampai proses perbaikan serat optik selesai. Sebab upaya perbaikan jaringan kabel dasar laut yang putus itu diperkirakan akan membutuhkan waktu sekitar dua sampai tiga minggu. Tetapi untungnya, berkat upaya perbaikan, pengalihan jalur koneksi melalui Australia Japan Cable (AJC) dan Eropa serta pemanfaatan satelit, yang dilakukan oleh para operator, sejak Jumat (29/12) pengguna internet di Indonesia sudah bisa membuka situs-situs di luar negeri dan warnet-warnet kembali beroperasi. Meski tingkat kestabilan koneksi internet masih naik turun. ■ MLP

Anwar Ibrahim

Pemberantasan Korupsi Belum Berkesan

Datuk Sri Anwar Ibrahim, mantan Wakil Perdana Menteri yang juga merangkap Menteri Keuangan Malaysia era Mahathir Muhammad ini lahir di Sungai Bakap, Seberang Perai Selatan, Malaysia 10 Agustus 1947. Kedatangannya selama dua hari di Indonesia disambut hangat.

Dalam kunjungan singkatnya atas undangan The Habibie Center (THC), untuk memberikan pidato kunci dalam "Dialog 21 Membangun Kembali Akuntabilitas Pelayanan Publik di Indonesia dalam Penciptaan Human Security" Selasa (19/12), banyak waktu Anwar tersita untuk melayani pertanyaan wartawan. Para kuli disket ini sangat tertarik menggali sosok kekinian Anwar yang konsisten menggerakkan prinsip-prinsip akuntabilitas di segala bidang. Anwar pun menjawab keingintahuan itu secara elegan.

Anwar Ibrahim adalah Presiden Kehormatan AccountAbility, sebuah lembaga pengkajian internasional berpusat di London yang memiliki komitmen meningkatkan akuntabilitas organisasi untuk pembangunan berkelanjutan.

Berbeda dengan reformasi yang terjadi di Indonesia, di Malaysia pergantian kepemimpinan nasional berlangsung mulus dari Mahathir Muhammad kepada Abdullah Ahmad Badawi atau Pak Lah. Padahal, nama Anwar Ibrahim sudah lama disebut-sebut sebagai putra mahkota Mahathir untuk menjadi calon pimpinan nasional Malaysia.

Tetapi pada tahun 1998 Anwar justru dipecat dari semua jabatan yang diemban, termasuk di partai politik UMNO. Ia lalu dipenjara dengan tuduhan melakukan tindakan korupsi dan sodomi, sesuatu yang pada akhirnya tak terbukti dengan pengadilan.

Selama empat tahun ditahan hingga dibebaskan September 2004 sosok baru Anwar terbentuk menjadi tokoh dan pejuang reformasi, terlebih setelah istrinya Wan Azizah Wan Ismail dari luar tembok penjara gigih berjuang menegakkan keadilan dengan mendirikan Partai Keadilan Rakyat (PKR).

Kendati bebas, Anwar harus menahan diri untuk tak melakukan kegiatan politik hingga tahun 2008, sesuai larangan yang dijatuhkan mahkamah kepadanya. Ka-

rena itu, sebelum pelaksanaan Pemilu Malaysia yang akan berlangsung tahun 2009 sudah beredar rumors, Pak Lah bisa saja menggelar Pemilu sebelum April 2008 sesuai kewenangan yang dimiliki, untuk menutup pintu bagi Anwar.

Larangan untuk tak boleh berpolitik telah memisahkan Anwar dari peta politik dalam negeri Malaysia. Tak pernah ada sedikitpun liputan media massa dan televisi kepadanya. "Saya pasti akan susah tampil di media. Orang tidak boleh melihat saya di tv," tulis *Kompas* (19/12) mengutip pernyataan Anwar.

Tetapi larangan berlaku tidak efektif di Indonesia. Ketika melakukan kunjungan dua hari di Jakarta (18-19/12) media massa Indonesia justru haus untuk memublikasikan berbagai pernyataan Anwar. Ia menyebut, reformasi dan keterbukaan politik di Indonesia akan memberi ruang bagi pelaksanaan akuntabilitas publik. Tetapi soal pemberantasan korupsi diakuinya masih belum berkesan baginya.

Berikut petikan wawancara wartawan majalah *Berita Indonesia Hapusan Tampubolon* serta sejumlah wartawan lain, dengan Anwar Ibrahim berlangsung di Hotel Grand Kemang, Jakarta, Selasa (19/12) lalu.

Apa yang menjadi concern Anda dalam pidato kunci membangun kembali akuntabilitas pelayanan publik tadi?

Saya menekankan bahwa isu akuntabilitas itu sangat penting, sangat kritis, bukan semata-mata karena yang dibicarakan soal membuat beberapa koreksian kesalahan pemerintah. Tetapi karena ia juga melibatkan sektor swasta dan LSM.

Kritikalnya itu karena akuntabiliti ini akan membantu. Kalau lebih akuntabel negara akan lebih kompetitif, pembangunan akan dapat lebih dipacu dengan meyakinkan, dan rakyat akan lebih memperoleh manfaat dari akuntabiliti.



Saya tidak dapat menerima hujah sebahagian tokoh akademik dan orang politik bahwa isu korupsi ini terlalu berat sehingga menjadi *cancer* dan oleh karena dia *so cancer* sukar diperbaiki.

Saya beri contoh pengalaman di Hongkong tahun 1960-an korupsi sudah sampai ke tahap yang sangat berbahaya dan endemik. Tetapi kebijakan pemerintah pada masa itu memutuskan mengadakan suatu komisi independen mengenai korupsi, kemudian memperkuat dengan sumberdaya dan dana yang cukup, tenaga yang tegas dan terlatih. Dan hari ini atau sejak 10 tahun lalu Hongkong dianggap negeri yang bersih dari korupsi.

Konkritnya, bagaimana penanganan korupsi menurut Datuk?

Pertama, kesadaran bersama rakyat dalam budayanya bahwa langkah akuntabiliti adalah untuk membantu memperkuat usaha pemerintah Indonesia, LSM, dan badan-badan termasuk seperti The Habibie Center.

The Habibie Center telah melaksanakan beberapa program ke arah ini dengan menyebarkan informasi atau maklumat kepada umum, baik ke pemerintah, sektor swasta, LSM dan juga media. Dalam masalah akuntabiliti media juga tak lepas dari masalah akuntabiliti.

Itu satu. Tapi secara konkrit kita beri contoh Hongkong. Di Malaysia semasa saya pangku Perdana Menteri, saya studi legislasi Undang-Undang Akta Korupsi

n Cukup

Hongkong dan bentangkan itu di parlemen tahun 1997. Tetapi saya sebutkan tadi dia harus *powerfull*. Dan akta korupsi ini jangan terlalu lembut, dapat mempertahankan atau memberikan jaminan perlindungan kepada tokoh-tokoh yang korup. Kemudian dana mesti cukup, dia mesti bebas, maka itu kita beri nama *independent commission*.

Di Indonesia penanganan korupsi terkesan terbang pilih. Apa komentar Datuk?

Di Indonesia, pertama, kita harus akui suasana yang terbuka dan demokratis memungkinkan korupsi didedahkan, sebelumnya tidak. Maksudnya diekspos.

Di Malaysia tidak. Ini kasus yang terbaru, teken pembelian senjata 120 juta dollar AS, dan kasus pembunuhan gadis Mongolia baru keluar setelah lima tahun, itu pun setelah ada kasus pembunuhan. Dan satu perusahaan memberi dua *submarine* 120 juta dollar AS. Oke, itupun tidak disebut korupsi, disebut, "Ini komisi yang sah" karena yang diberi bukan oleh pemerintah tapi oleh sarikat *submarine* Perancis.

Kok, begitu jelek berbohongnya mau muntah saya rasanya. Jadi ada positifnya di Indonesia. Orang tahu ini suatu permulaan yang sangat penting.

Yang kedua, ada komitmen. Oleh karena perkara ini heboh, baik MPR, Presiden, Wakil Presiden bicara korupsi itu diangkat. Belum cukup berkesan, saya setuju. Dan saudara kalau lihat baik rencana yang saya tulis dimana-mana, saya sebut Indonesia memang dukung betul proses reformasi dan demokrasi. Saya bilang, dua problem besar yang mesti ditangani; pembangunan memacu pertumbuhan supaya lebih adil dan seksama; dan yang kedua soal korupsi.

Ada anggapan korupsi dan birokrasi adalah dua saudara kembar?

Dari kerangka teori itu meleset. Maknanya, ada politik di situ juga ada korupsi, ada menteri di situ juga ada korupsi. Ada media mestinya juga korupsi.

Menurut saya itu tidak benar. Birokrasi itu suatu yang diperlukan. Kita harus terima kenyataan itu. Dan secara umum *a clean* birokrasi itu, yang tentunya mereka itu *reform*.

Di Malaysia sekarang, Pak Manterinya,

yang diserang birokrasinya. Tapi orang birokratnya tidak bisa jawab sebab ada *rule*-nya dia tidak bisa jawab. Tapi bila ketemu saya mereka bilang, "Pak Anwar ini nggak *fair*. Kami dihantam, yang curi rompak uang lebih banyak itu menteri." Jadi, marahnya karena dia ambil sedikit.

Saya tidak pertahankan itu. Yang diperlukan itu *reform*. Sebab dia ada *law* ada akuntabiliti. Sebagai contoh tadi Thaksin, Sin Corporation dibeli Singapura. Andaikata legal, memang legal. Ada transparan, memang transparan. Tapi itu tidak akuntabel. Siapa yang tidak akuntabel? Pemerintah Singapura tidak akuntabel, dan pemerintahan Thaksin juga tidak akuntabel. Jadi ratusan juta dollar disonglap atau dirompak sedemikian rupa kedua-duanya transparan dan legal.

Sebab itu akuntabiliti mesti cek legal process, cek transparant process. Kalau saya presiden yang pintar, kalau saya perdana menteri yang pintar di Malaysia, saya pastikan semuanya legal, curi secara legal.

Dan saya beri contoh tentang *institu-*

Dua problem besar yang mesti ditangani; pembangunan memacu pertumbuhan supaya lebih adil dan seksama; dan yang kedua soal korupsi.

tionalized corruption di Amerika Serikat, di Kongres lobi sekian banyak, uang diambil bawa ke sana ke sini layanan ratusan ribu dollar. Sekarang memang ada tindakan. Hebatnya sistem Amerika, jelek tapi ada koreksi. Sistem diktator, otoritarian, jelek, nggak ada koreksi. Sebab itu pimpinan Enron masuk penjara Scott Libby di pengadilan. Di Indonesia juga ada proses yang begini.

Dalam rangka memerangi korupsi, Indonesia berencana mengadakan perjanjian ekstradisi dengan Singapura, karena ditengarai di sana ada *money laundering*. Tapi mereka menolak. Menurut Anda bagaimana?

Keluar dari sentimen negara ataupun kepentingan lain, kita harus akui jenis korupsi atau penipuan apa saja, dilakukan di mana saja adalah salah.

Jadi kalau benar kenyataan ini kita harus mendedahkan. Sebab itu bicara tentang Sin Corporation dan tindakan

Thaksin, saya tidak hanya menyerang atau mengkritik Thaksin tetapi Singapura juga harus bisa menjawab.

Jangan mudah-mudahan *you* ambil ini, pelihara cukup-cukong, kemudian tipu, rakyat ditindas, dimaafkan. Kerana apa tidak berani, tidak bersedia berbuat sesuatu? Tapi ada tanggungjawab kita untuk membetulkan keadaan ini.

Akuntabiliti maknanya ada prinsip yang konsisten. Sebab itu saya beri contoh tentang Abu Ghraib. Kita marah terus ke Amerika kerana Abu Ghraib termasuk negeri-negeri Arab, yang paling ganas terhadap rakyat mereka. Mereka pun heboh soal Abu Ghraib saya pun marah. Tetapi rakyatnya terus dipukul. Jadi ini mesti konsisten: *Morally consistent principle*.

Betulkah untuk Pemilu 2009 Anda mencalonkan diri jadi PM Malaysia?

Kalau Anda ke Kuala Lumpur bantu saya, saya boleh timbang. Ikut Pemilu di Malaysia memang tidak selewat-lewatnya tahun 2009. Tapi sistem di Malaysia, pemerintah boleh pilih adakan lebih awal. Soalnya, walaupun saya stopnya lima tahun saya masih kena empat tahun.

Tapi ada yang merasakan, kerana sistem dulu Pak Mahathir gunakan hakim untuk menyekat saya daripada aktif sebelum April 2008, ada yang mengandaikan bahwa Pak Abdullah Badawi akan mengadakan Pemilu sebelum April 2008 kerana saya tidak boleh bertanding. *Fair*, nggak penting saya tidak akan bertanding kerana yang penting itu rakyat dukung sama kita segera. Kerana sistem kita tidak sistem presidensial.

Anda sekarang Presiden Kehormatan AccountAbility. Adakah beban psikologis menjalankannya terkait kasus tuduhan korupsi dan sodomi di masa lalu?

Concern saya adalah *clean*. Tuduhan korupsi tidak melibatkan apa-apa kepentingan tidak ada satu sen uang satu inci tanah. Dan saya telah minta Pemerintah, Mahathir mengatakan buat suatu surat jaya, bebas. Siasat semua. Oke, sampai sekarang tidak ada itu. Dan korupsi itu saya dengar, saya disorot sama polis, dan polis dalam keterangan di mahkamah mengatakan dia sanggup berbohong kalau diarah orang di atas.

Dan keduanya soal sodomi. Dua bulan yang lalu pengacara negara kemukakan di mahkamah tidak ada kasus, tuduhan semua. Delapan tahun menyiksa orang kemudian tidak ada bukti, senang saja. Kerana strategi mereka itu biar saya di penjara, dijatuhkan, kemudian jalan, saya proseskan apa yang berlaku. ■ HT

Prajurit TNI Menuju Peradilan Umum

Pembahasan RUU Peradilan Militer (PM) yang sempat alot mulai melunak. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyetujui klausul RUU PM bahwa tentara tunduk pada sistem peradilan umum.

Persetujuan Presiden yang disampaikan Mensesneg Yusril Ihza Mahendra beberapa waktu lalu tentang klausul RUU Peradilan Militer (PM) kepada Menkum & HAM Hamid Awaludin membuat berbagai pihak merasa lega. RUU tersebut mengatur, prajurit yang melakukan tindak pidana umum diadili di peradilan umum. Hal itu juga sesuai dengan UU No. 34/2004 tentang TNI dan Tap MPR No. VII/2000.

Sebelumnya, seperti diungkapkan Menkum & HAM, selama pembahasan RUU PM itu, perdebatan terjadi ketika memasuki persoalan peradilan umum bagi prajurit TNI yang melakukan tindak pidana. Tak heran bila RUU tersebut mengalami keterlambatan untuk disahkan. Dan klausul inilah yang menjadi bahan perdebatan paling krusial sehingga membuat pembahasan RUU tersebut menjadi alot.

Perdebatan itu memang jauh-jauh hari sudah terjadi antara DPR dan pemerintah yang dalam hal ini diwakili Menhan dan Menkum & HAM. Banyak pihak menilai, sulitnya militer di pengadilan umum sebenarnya hanya pada soal kultur.

Dengan adanya persetujuan dari Presiden tersebut, tampaknya saat ini sudah tidak ada lagi masalah berarti dalam pembahasan RUU tersebut. Boleh ditebak pembahasan selanjutnya terhadap RUU PM akan lebih bersifat prosedural semata. Sebab pasal-pasal krusial relatif sudah dapat disepakati bersama antara DPR dan pemerintah.

Menanggapi hal itu, Ketua DPR Agung Laksono mengatakan, sikap presiden sudah sejalan dengan keinginan Pansus RUU PM. Meski telah mengetahui persetujuan tersebut, Agung merasa Presiden perlu memberikan persetujuan secara tertulis. Alasannya selain lebih kuat juga keabsahannya bisa lebih terjamin.

Sebetulnya soal peradilan umum bagi anggota TNI yang melakukan tindakan pidana umum bukanlah suatu hal yang mendadak. Semua melalui proses yang normal setahap demi setahap. Karena dasar hukumnya juga sudah jelas yaitu TAP MPR No VII/2000 dan UU No. 34/2004 tentang TNI. Dan ini juga menunjukkan bahwa tentara terus melakukan reformasi dirinya.

Bahkan sebelumnya pembinaan Peradilan Militer yang berada di bawah



Ketua DPR Agung Laksono: Perlu persetujuan tertulis.

Markas Besar TNI terhitung sejak 1 September 2004 baik organisasi, administrasi dan finansial Peradilan Militer dialihkan dari TNI ke Mahkamah Agung. Akibat dari peralihan tersebut, maka seluruh prajurit TNI dan PNS yang bertugas pada pengadilan dalam lingkup peradilan militer akan beralih menjadi personil organik Mahkamah Agung, meski pembinaan keprajuritan bagi personil militer tetap dilaksanakan oleh Mabes TNI.

Anggota DPR yang juga mantan Kepala Staf Sosial Politik ABRI Letjen (Purn) Yunus Yosfiah mengatakan, secara jujur mengakui bahwa RUU Peradilan Militer justru mengangkat harkat dan martabat prajurit. Sebab tentara yang melakukan pidana umum sama dengan warga sipil. Hanya saja, sebelum hal itu dilaksanakan harus disosalisasikan dengan sebaik-baiknya. Termasuk menyiapkan sarana pendukung, misalnya merevisi peraturan-peraturan yang terkait lainnya.

Sementara itu pihak kepolisian, seperti yang diungkapkan Kapolri Jenderal Polisi Sutanto, siap memeriksa anggota TNI yang melakukan tindak pidana umum. Kata Sutanto, Polri sejak dulu telah melaksanakan kewajibannya sesuai de-



Ketua MA Bagir Manan: Tidak ada masalah.

ngan aturan perundang-undangan yang berlaku. Jika nantinya Undang-undang (UU) mengatakan bahwa TNI bisa diadili di peradilan Umum, Polri siap melakukan penyidikan. "Dari dulu kita juga sudah siap tidak ada masalah," tegas Sutanto.

Sutanto mengatakan, pihaknya tidak memperlumahkan adanya rancangan UU Peradilan Militer. Sebab sebelumnya Polri juga pernah terkait dengan peraturan militer semasa masih bergabung dengan Angkatan Bersenjata RI. Apalagi Polri juga telah terbiasa bergabung dalam pengadilan koneksitas.

Ketua Mahkamah Agung Bagir Manan, juga mengungkapkan hal senada. Kata Bagir, tidak ada masalah apabila anggota TNI yang melakukan tindak pidana umum diadili di peradilan umum. "Kalau bicara di atas kertas tidak ada masalah. Sebetulnya dari sudut materi hukum juga tidak ada masalah," ujarnya.

Menurutnya hakim peradilan umum sudah sehari-hari mengadili terdakwa yang melakukan tindak pidana umum, bahkan tindak pidana khusus seperti perkara korupsi.

Bagir juga mengatakan pihaknya siap menggelar persidangan umum dengan terdakwa anggota TNI. Diakui Bagir, perkara tindak pidana yang melibatkan anggota TNI relatif kecil bila dibandingkan dengan yang melibatkan masyarakat sipil. ■ SB, SP

TNI Peduli Banjir Aceh

Memasuki hari kelima bencana banjir di Aceh, Rabu (27/12) sedikitnya 600 prajurit TNI dari Kodam Iskandar Muda dikerahkan untuk membantu masyarakat korban banjir di daerah Aceh Tamiang dan Aceh Utara. Personel yang dikerahkan terdiri dari, anggota Kodim 0103/Aceh Utara sebanyak 306 personel, Kodim 0104/Aceh Timur 250 orang, Yonif 113/JS 60 orang, Bekang 16 orang, kesehatan 8 orang, Subdenpom 8 orang dan Crew Helly sebanyak 8 orang. Sedangkan peralatan yang dikerahkan 2 Helly, 9 unit perahu karet dan dapur umum 1 unit.

Di Aceh Tamiang, Kodim 0104/Aceh Timur 23 personel diterjunkan untuk memberikan bantuan evakuasi dan pendorongan logistik ke daerah yang terkena genangan air diantaranya, di desa Benban kecamatan Karang Baru 10 personel di bawah pimpinan Kapten Inf. Zainuddin melakukan kegiatan evakuasi warga ke daerah aman genangan dan di desa Halur Manis, 13 personel di bawah pimpinan Letda Inf. Siregar juga melakukan kegiatan evakuasi.

Selain itu juga dilakukan pendorongan logistik ke beberapa daerah yang tidak dapat dijangkau melalui darat, diantaranya di Muara Benban dengan menggunakan perahu karet, di Simpang Jernih dan Kampung Meulidi dengan angkutan udara Helly.

Sementara itu, isteri-isteri prajurit juga berpartisipasi dalam membantu meringankan beban masyarakat yang terkena musibah banjir dengan memberikan bantuan sosial berupa menyalurkan beras 1 ton, mie instan 200 dus, kain sarung 2 kodi (100 lembar) yang diserahkan oleh Ketua Persit Kartika Chandra Kirana Kodim 0104/Aceh Timur Ny. Lies Herry Safari secara simbolis menyerahkan kepada warga yang terkena musibah di kamp pengungsian Asrama kodim 0104/Aceh Timur, Karang Baru, kabupaten Aceh Timur. ■ SB



Kerjasama Dua Angkatan Laut

TNI AL dengan Angkatan Laut Australia (Royal Australian Navy/RAN), akan terus meningkatkan kerjasama pengamanan di wilayah perbatasan laut kedua negara.

“Seperti diketahui, wilayah perbatasan laut kedua negara masih banyak terjadi kegiatan ilegal seperti penangkapan ikan ilegal, penyelundupan dan pelanggaran wilayah,” kata Kepala Dinas Penerangan Mabes TNI AL Laksamana Pertama Slamet Yulistiyono di Jakarta, Rabu (27/12).

Laksamana Pertama TNI Slamet Yulistiyono mengata-

kan, tingginya angka kegiatan ilegal di wilayah Timur Indonesia dan perbatasan laut RI-Australia membuat kedua pihak harus membangun kerjasama yang konstruktif dalam berbagai bidang, seperti patroli bersama, pertukaran perwira, serta latihan bersama angkatan laut kedua negara.

“Selama ini, meski hubungan politik kedua negara kerap mengalami pasang surut namun hubungan militer ter-

utama angkatan laut kedua negara berjalan baik dan terus mengalami peningkatan,” ujarnya.

Pada pertengahan November 2006, TNI-AL dan RAN menggelar latihan bersama bersandikan Cassowary Exercise (Cassoex) 2006 di Darwin, Australia.

Materi latihan selama kapal berlayar dari Darwin, Australia menuju Kupang, NTT itu meliputi latihan menembak baik siang maupun malam hari dengan sasaran kapal permukaan atas air, udara, manuver kapal-kapal.

“Selain meningkatkan profesionalisme, kemampuan dan ketrampilan prajurit angkatan laut kedua negara, kegiatan juga dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan kerjasama kedua negara yang lebih baik,” katanya. ■ SB

Kitab Suci Untuk Tokoh Agama

Dalam kunjungan kerjanya di Ambon, Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto memberikan bantuan berupa 300 kitab suci kepada tokoh agama di Ambon, 100 buah kitab suci agama Katholik, 100 untuk Protestan dan 100 buah Al Qur'an, Rabu (27/12).

Selain itu, Panglima TNI juga melakukan peletakan batu pertama pembangunan 120 unit rumah untuk prajurit Kodam XVI/Pattimura. Perumahan prajurit yang dibangun terdiri dari type K-45 sebanyak 70 unit untuk anggota dan type K-70 sebanyak 50 unit untuk perwira.

Dalam kunjungan tersebut, Panglima TNI menyam-

paikan bahwa kerukunan antar umat beragama adalah hal yang mendasar dan penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karenanya Panglima TNI berharap untuk tetap dilibatkan dan ditingkatkan pada waktu-waktu mendatang.

Menyangkut pembangunan perumahan prajurit, Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto mengatakan bahwa pembangunan 120 unit perumahan prajurit adalah dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan prajurit. “Secara bertahap pimpinan TNI akan terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan prajurit,” tegas Panglima TNI. ■ SB



Wiranto

Berpijak di Jalur Konstitusi

Jenderal Purnawirawan Wiranto ingin sekali merekonstruksi model kepemimpinan nasional yang tegas, lugas, dan berani ambil risiko.

Keinginan itu akan diwujudkan Wiranto di jalur konstitusional. Ia cukup lama memahami model kepemimpinan Pak Harto semenjak diangkat menjadi Ajudan (1989-1993), Kasdam Jaya (1993-1994), Pangdam Jaya (1994-1996), Pangkostrad (1996-1997), KSAD (1997-1998), dan Pangab (1998-1999).

Wiranto, sesungguhnya pernah punya hak menjadi pimpinan nasional ketika Presiden Soeharto menyerahkan mandat kepadanya untuk mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu demi penyelamatan bangsa dan negara, ketika terjadi gelombang reformasi besar-besaran Mei tahun 1998.

Tapi Wiranto tak memanfaatkannya sebab tak menginginkan terjadi setitik pun darah tercecer karena pertumpahan darah oleh sesama anak bangsa. Pria kelahiran Yogyakarta 4 April 1947 ini memilih membiarkan semua berjalan mengalir secara konstitusional, hingga akhirnya Pak Harto sendirilah yang mengambil prakarsa mengundurkan diri dan menyerahkan kepemimpinan kepada wakilnya.

Karena itu, usai pengunduran diri Pak Harto, suami dari Hajjah Rugaiya Usman yang melankolis nan berhati lembut namun selalu menampilkan wajah serius layaknya militer sejati, ini segera meraih corong. Lulusan AMN tahun 1968 ini mengambil waktu sejenak untuk memberikan perintah harian, bahwa TNI menjunjung tinggi harkat dan martabat

serta kewibawaan setiap mantan presiden dan keluarganya.

Keberpihakan kepada konstitusi, dan masa dinas yang lama dijalani di sekitar pusat kekuasaan, sempat menimbulkan citra mendalam bahwa Wiranto adalah "orangnya" Pak Harto. Wiranto memang bukan brutus yang bisa dengan mudah mengkhianati orang yang pernah membesarkannya. Tetapi penggemar olahraga beladiri karateka dan permainan bridge ini juga bukan hamba yang bisa disetir sesuka hati.

Wiranto sesungguhnya adalah tokoh yang hanya mau berpijak di jalur konstitusi, sebagaimana yang selalu diajarkan oleh Pak Harto. Karena itu, selaku Panglima ABRI di tahun 1998, Wiranto dengan tegas menyatakan bersedia memenuhi tuntutan reformasi tetapi menjalankannya secara gradual.

Hingga dipercaya menjabat menteri di era Presiden Habibie dan Gus Dur, Wi-

Kami mendirikan parpol bukan karena emosional atau kecewa. Tapi, keinginan berjuang dalam wadah parpol untuk memberi semangat baru guna membangun kebersamaan dan menciptakan kondisi kepemimpinan yang lugas, tegas, dan berani.

ranto membuktikan sikapnya dengan melakukan reformasi internal di lingkungan TNI, termasuk melepaskan Kepolisian RI dari institusi Mabes TNI. Wiranto juga tak mempersoalkan saat dirinya dipecat oleh Gus Dur dari jabatan Menko Polkam, bila itu memang kebijakan Presiden.

Keinginan Wiranto untuk merekonstruksi model kepemimpinan nasional yang tegas, lugas, berwibawa dan berani mengambil risiko tak pernah

padam. Ia bersedia mengikuti konvensi calon presiden Partai Golkar dan terpilih maju dalam Pilpres 2004.

Kini, secara konstitusional Wiranto kembali bergerak dengan mendirikan Partai Hati Nurani Rakyat, disingkat HANURA. "Hanura adalah partai yang mengutamakan kaderisasi. Kalau nanti ada kader-kader Hanura yang menjadi presiden, wapres, atau anggota DPR, berarti Alhamdulillah," kata Wiranto pada acara deklarasi partai, Kamis (21/12).

Lalu, "Selamat datang ke dunia politik riil," kata Jusuf Kalla menyambut Hanura. "Walaupun baru, kalau Hanura bisa membuktikan diri dengan melakukan kegiatan yang berpihak pada rakyat, akan mencuri perhatian. Wiranto kan lebih tegas daripada SBY," sambung Sukardi Rinakit.

Hanura sudah mencuri perhatian dengan memasang kuning sebagai warna partai. Sejumlah orang penting terutama para mantan jenderal, termasuk mereka yang baru saja melepaskan atribut kedinasan turut pula bergabung.

Di antaranya, para mantan jenderal itu apabila mencitrakan diri sipil, dan konsisten memperjuangkan kebebasan sipil (*civil liberties*) bukan tak mungkin akan meraih perhatian rakyat. Seperti dikatakan Dekan FISIP Unair Surabaya Hotman Siahaan, Hanura akan berhasil bila disertai dengan ideologi dan manajemen partai politik yang bagus.

Konsistensi Wiranto bergerak di jalur konstitusi terlihat dalam motif pendirian Hanura. Kata dia, tujuan pendirian Partai adalah untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, melaksanakan rekrutmen kepemimpinan nasional melalui jalur politik, serta memiliki orientasi visi menyejahterakan masyarakat melalui pembangunan kembali kemandirian bangsa.

"Kami mendirikan parpol bukan karena emosional atau kecewa. Tapi, keinginan berjuang dalam wadah parpol untuk memberi semangat baru guna membangun kebersamaan dan menciptakan kondisi kepemimpinan yang lugas, tegas, dan berani," kata Wiranto kepada *Indo.Pos*, Rabu (20/12). ■ HT

Sutiyoso

Menteri Megapolitan?

Sutiyoso adalah satu-satunya gubernur yang paling *dablek* di seluruh Indonesia. Suasana kepemimpinannya begitu paradoksal. Ia lebih tertarik membenahi kawasan Megapolitan Ibukota Jakarta, daripada menjadi RI-1.

Berbagai visi, pandangan dan paradigma kepemimpinan Sutiyoso seringkali bertabrakan dengan keinginan banyak orang. Setiap kali menggagas ide baru selalu muncul perlawanan. Masih segar dalam ingatan bagaimana Sutiyoso menggodok pola transportasi makro (PTM), yang salah satu *test case*-nya adalah membangun jalur khusus prioritas bis atau *busway*.

Setelah membuktikan kesuksesan Jalur Koridor-I, siapapun menjadi tak lagi berkomentar miring atas kemacetan yang terjadi saat koridor-koridor lain dibangun. Padahal Sutiyoso masih menyimpan segudang ide pembenahan transportasi Jakarta, seperti membangun monorel, *subway*, transportasi air, jalan tol dalam kota, hingga yang bersifat regulasi berupa *traffic restraint*.

Sejumlah program Sutiyoso di lapangan terbukti sangat pro rakyat, walau tak selalu itu populis. Seperti membangun Banjir Kanal Timur (BKT) yang harus memindahkan banyak warga. Bila program BKT selesai dipastikan banjir yang rutin melanda Jakarta akan sedikit teratasi.

Atau, program memindahkan warga miskin dari bantaran sungai yang kotor hitam pekat seperti di Muara Angke, ke rumah susun misalnya, pada akhirnya berhasil meminimalisasi warga dari serangan penyakit.

Demikian pula Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK), awalnya didrop dana Rp 500 juta per kelurahan lalu naik menjadi Rp 1 miliar. Suatu ketika dana harus merosot menjadi Rp 176 juta sesuai ketentuan pemerintah pusat. Tetapi karena terbukti berhasil sebelumnya, PPMK akhirnya digulirkan kembali pada kisaran bantuan Rp 1 miliar per kelurahan.

Peruntukan PPMK 60% untuk pembinaan ekonomi kelurahan, seperti membantu usaha mikro dengan memberikan bantuan dana tanpa bunga sebesar Rp 1-5 juta. Lalu 20% untuk bina sosial, sisanya 20% untuk biaya pembangunan fisik seperti infrastruktur kelurahan.

Perbaikan kesehatan dan pendidikan masyarakat juga sangat diperhatikan Sutiyoso, sampai-sampai ia menolak asuransi Aseskin dari pemerintah pusat yang besarnya Rp 5 ribu per kepala setiap kali berobat. Sebab ia sudah mampu memberikan asuransi kesehatan bagi keluarga miskin sebesar Rp 10 ribu per kepala setiap kali berobat.

Jika konstitusi mensyaratkan 20% anggaran negara untuk biaya pendidikan, Sutiyoso melampauinya dengan mengalokasikan 22% dari APBD DKI Jakarta untuk pendidikan. Tak heran jika setiap guru di Jakarta dijanjikan akan memperoleh penghasilan bulanan sebesar Rp 3,5 juta.

Suasana kepemimpinan Sutiyoso yang paradoksal, sangat pro rakyat tetapi sering didemo justru oleh rakyatnya sendiri, membuat hanya perusahaan rokok yang bisa memberikan apresiasi dengan memasang besar-besaran iklan di koran ucapan selamat kepada Sutiyoso yang menerima penghargaan ASEAN QUALITY AIR MANAGEMENT (AQM) AWARD 2006, pada Desember 2006 lalu.

Konon penghargaan diberikan atas prestasi Sutiyoso menjaga udara Jakarta tetap bersih, dengan menelurkan kebijakan *busway* berbahan bakar gas. Padahal dalam hal menjaga udara Jakarta tetap bersih, Sutiyoso sesungguhnya justru berhadapan langsung dengan perusahaan rokok. Sebab dialah yang menggagas lahirnya Peraturan Daerah (Perda) DKI Jakarta tentang Larangan Merokok di Tempat-Tempat Umum.

Suasana kepemimpinan paradoksal terjadi karena Bang Yos, demikian ayah dua orang anak perempuan bernama Yessy Riana Dilliyanti dan Renny Yosnita Ariyanti ini biasa dipanggil, merupakan tipe pemimpin yang berani mengambil keputusan yang 'pahit' dan tak populis bahkan ditentang sebagian khalayak, tapi diyakininya benar dan strategis sebagai 'obat' terbaik mengatasi suatu masalah atau mencapai suatu tujuan.

Sutiyoso hanya bisa melampiaskan curahan hatinya saat berada di hadapan



masyarakat biasa. Seperti saat berdialog langsung dengan masyarakat Kelurahan Sumur Batu, Jakarta Pusat November tahun lalu. Ia mengatakan di situ, ketika gubernur-gubernur sebelumnya berjalan mulus, seperti air gunung yang mengalir lancar ke laut, di eranya, malah 'muka' Sutiyoso terus-terusan 'kecipratan air'. Maksudnya, didemo melulu.

"Gubernur sebelumnya tak pernah sekalipun didemo. Sampai-sampai, kalau dalam sehari tidak ada demo, saya malah tak bisa tidur, kok, nggak ada demo," kata suami dari Setyorini ini. Tentang namanya diadakan ke polisi karena dituduh menebang pohon, saat melebarkan Jalan Thamrin, Sutiyoso menyarankan agar LSM itu mengurus saja yang besar-besar seperti pembalakan hutan.

"Mau berbuat baik kok diprotes terus, untung saya punya hati empat," kata Bang Yos, yang selalu tegar dan tak sedikitpun gentar menghadapi rongrongan.

Pada kesempatan itu sejumlah bapak-bapak warga Sumur Batu lalu melontarkan usulan agar Bang Yos menjadi orang nomor satu sajalah di Indonesia ini.

Tetapi pria kelahiran Semarang 4 Desember 1944 ini malah melakukan *wallpas*. Dia balik bertanya kepada bapak-bapak lain yang duduk di sudut berbeda. "Wah, saya jadi miris nih. Kirakira menurut Bapak dilihat dari situ, saya ini apa pantas memegang jabatan itu," katanya retorik. "Kalau untuk menjadi Menteri Megapolitan, yah, daripada saya nganggur mudah-mudahan saya bisa, doakan saja," katanya. ■ HT



Hasil survey Global Corruption Barometer menunjukkan DPR, pengadilan dan kejaksaan, kepolisian, dan partai politik merupakan lembaga terkorup di Indonesia.

Aparatur Negara dan *Missing Link* Per

Sektor riil yang tetap terpuruk di tengah-tengah perbaikan kinerja makroekonomi, sering kali dipandang sebagai keanehan. Namun, hal itu terjadi semata-mata karena terjadi *missing link* di antara instrumen-instrumen perekonomian. Salah satu instrumen pengakselerasi yang tidak bekerja maksimal adalah aparatur negara.

Secara teori, dua sisi mata uang perekonomian sebuah negara, makroekonomi dan mikroekonomi, selalu terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Negara sebagai pengendali makroekonomi, khususnya otoritas moneter (Bank Sentral) bekerja sama dengan otoritas fiskal (pemerintah), bekerja menyetatkan kinerja makroekonomi seperti tingkat inflasi yang rendah, tingkat suku bunga yang terjangkau, nilai tukar mata uang yang stabil, cadangan devisa yang cukup, atau pun harga-harga yang stabil.

Akan tetapi di Indonesia, rumus ini seperti tidak terlihat sebagai hubungan akseleratif. Bahkan telah menjadi hubungan kontradiktif. Bagaimana tidak, keberhasilan bank sentral dan pemerintah yang sejak awal tahun 2006 untuk menyetatkan kinerja makroekonomi, ternyata tidak berdampak positif terhadap kinerja mikroekonomi.

Bahkan seperti yang diungkapkan Analisis Independen Yanuar Rizki dalam artikelnya di *Harian Kompas*, Jumat (24/11), arah positif perbaikan makroekonomi terlihat dari optimisme pemerintah, pelaku pasar, dan lembaga keuangan internasional. Ini bertolak belakang dengan persepsi pekerja dan pencari kerja yang dihindangi pengalaman traumatik dimana perbaikan makroekonomi tahun 2002-2004 justru diikuti meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan.

Yang menjadi pertanyaan, mengapa perekonomian Indonesia seperti tidak taat pada rumus yang secara umum berlaku di negara-negara penganut ekonomi liberal? Sesungguhnya, pertanyaan ini merupakan pertanyaan klise, karena sebenarnya tidak membutuhkan jawaban.

***Missing Link* Perekonomian dan Korupsi**

Walaupun disebut sebagai sebuah

rumus, hubungan akseleratif makroekonomi dengan mikroekonomi, tidak secara otomatis terjadi. Keduanya membutuhkan instrumen-instrumen penghubung (akselerator) yang juga harus bekerja dengan baik. Artinya, tidak akseleratifnya makroekonomi dengan mikroekonomi dalam perekonomian Indonesia, semata-mata disebabkan adanya instrumen-instrumen akselerator yang tidak terhubung (*missing link*) dengan perekonomian itu sendiri.

Instrumen-instrumen inilah yang mengalami *missing link*, hingga membuat kinerja perekonomian nasional seperti menunjukkan fenomena yang aneh. Permasalahan ekonomi sesungguhnya tidak hanya berhenti pada upaya menurunkan inflasi atau menstabilkan kurs, tetapi juga bagaimana agar inflasi yang rendah dan kurs yang stabil tersebut berakselerasi dengan sumber-sumber daya (*resource*) ekonomi yang ada dalam masyarakat dan pelaku usaha.

Salah satu instrumen akselerator perekonomian yang paling banyak disoroti selama tahun 2006 adalah *missing link* aparatur negara yang tidak terakselerasi dengan aktivitas perekonomian masyarakat. Di samping itu, tentu ada *missing link* instrumen-instrumen lainnya yang juga tidak bekerja dengan baik, sehingga



Indonesia pada tahun 2006.

foto: berindo wilson

ekonomian

performa makroekonomi tidak terakselerasi dengan kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

Aparatur negara yang mengalami *missing link* dalam hal ini adalah seluruh jajaran pemerintah, segenap lembaga tinggi negara, para menteri, kepala daerah, hingga jajaran pegawai negeri sipil, anggota Polri, maupun TNI. Kesemuanya, belum secara komprehensif memperlihatkan dedikasinya sebagai pelayan publik.

Masyarakat terjebak di dua pusaran karena perilaku buruk aparaturnya. Di satu pusaran, jajaran pejabat tinggi negara yang terlibat korupsi telah merampok kesejahteraan masyarakat, di mana korupsi telah mengurangi alokasi dana pembangunan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sementara di pusaran yang lain, jajaran aparaturnya yang langsung melakukan pelayanan publik, masih terus mempersulit masyarakat dengan birokrasi yang berbelit-belit, lama, dan mahal demi keuntungan pribadi. Aparatur negara di setiap tingkatan pemerintahan, telah kehilangan roh pelayanan, sehingga tidak mampu menjadi instrumen untuk mengembangkan kesejahteraan rakyat.

Korupsi telah menjadi perilaku yang sangat akut dalam birokrasi Indonesia, yang sangat sulit diberantas. Pemerin-

tahan reformasi telah melakukan desentralisasi kewenangan dengan harapan munculnya penyelenggaraan pemerintahan yang lebih bersih dan transparan dengan meningkatnya pengawasan publik di daerah. Namun harapan itu justru berbalik arah, karena yang terjadi kemudian adalah desentralisasi korupsi.

Salah satu contoh terbaru adalah korupsi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Kabupaten Jember sebesar Rp 133,51 miliar atau 17,33% dari total Dana Alokasi Umum (DAU) kabupaten Jember yang sebesar Rp 770,39 miliar. Hal ini dikemukakan Ketua BPK Anwar Nasution, sebagaimana dikutip *Harian Kompas*, Jumat (8/12), saat menyampaikan Ikhtiar Hasil Pemeriksaan BPK Semester I 2006 Kepada Dewan Perwakilan Daerah (DPD) di Jakarta, Kamis (7/12).

Sebelumnya, Ketua BPK juga melaporkan adanya pendapatan daerah, dana bagi hasil, dan dana bantuan dari pemerintah pusat yang dikelola 44 pemerintah daerah yang tidak tercatat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Jumlahnya pun tidak tanggung-tanggung, Rp 3,03 triliun. Temuan itu dikemukakan Anwar Nasution dalam sidang paripurna DPR yang mengagendakan Penyerahan Ikhtiar Hasil Pemeriksaan Semester I tahun Anggaran 2006, di Jakarta, Selasa (28/11).

Masih menurut laporan BPK, seperti dilansir *Harian Kompas*, Rabu (29/11), hasil pengujian substansif BPK menunjukkan sebanyak 60 daerah (provinsi, kabupaten, dan kota) telah mengendapkan dana senilai Rp 214,75 miliar. Sementara 77 pemerintah daerah memboroskan keuangan Rp 170,68 miliar.

Di samping itu, sebanyak 23 Pemda memiliki saham di bank atau perusahaan daerah senilai Rp 1,17 triliun namun tidak jelas dasar hukumnya. Sedangkan 23 Pemda lainnya memiliki hak kuasa atas aset dan penyertaan modal di pemerintah desa senilai 2,83 triliun namun dana tersebut tidak dapat ditelusuri dan tidak tercatat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Akutnya persoalan korupsi dan pengelolaan keuangan negara di Indonesia, sebenarnya telah diantisipasi dengan meningkatkan fungsi pengawasan dan penegakan hukum. Namun, seperti halnya desentralisasi, peningkatan pengawasan dan penegakan hukum itu juga berbalik arah. Instansi dan institusi pengawasan dan penegakan hukum, justru menjadi bagian dari lingkaran korupsi.

Hasil survey Global Corruption Barometer yang dilansir *Harian Media Indonesia*, Selasa (12/12) menunjukkan hal ini dengan gamblang. Hasil survey menunjukkan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), peradilan (pengadilan dan kejaksaan), kepolisian, dan partai politik merupakan

lembaga terkorup di Indonesia pada tahun 2006.

Harian Media Indonesia dalam editorialnya menyikapi hasil survey itu sebagai sebuah paradoks. DPR yang seharusnya bertugas mengawasi eksekutif, justru terjebak dalam lingkaran korupsi. Demikian juga dengan pengadilan, kejaksaan dan kepolisian yang bertugas memberantas korupsi, malah menjadi sarang korupsi.

Reformasi Birokrasi

Korupsi, bagi banyak orang mungkin adalah masalah moral, namun substansi ekonomi yang sesungguhnya adalah hitung-hitungan matematis tentang kesejahteraan rakyat. Selama korupsi masih merajalela di tubuh pemerintahan, perbaikan indikator-indikator perekonomian secara nasional, tetap tidak berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat dikemukakan adalah jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang cukup besar. Jika dibagi dengan jumlah penduduk, akan menghasilkan pendapatan perkapita sebesar 1.600 dolar AS per kepala per tahun. Namun, di tengah-tengah peningkatan jumlah pendapatan per kapita itu, jumlah masyarakat miskin di Indonesia justru semakin bertambah.

Ironi ini menunjukkan dampak buruk dari *missing link* aparaturnya yang tidak mampu mengakselerasikan PDB yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan rata-rata masyarakat. Di pihak lain, korupsi telah menciptakan ketidakmerataan ekonomi antarpenduduk. Di satu sisi, sebagian masyarakat telah menjadi sangat kaya karena korupsi, dan di sisi lain korupsi telah mengakibatkan semakin banyak penduduk yang sangat miskin.

Dalam artikel yang dimuat *Harian Kompas*, Senin (13/11), Faisal Basri menulis indikator-indikator *governance* Indonesia sangat buruk. Empat indikator yang paling buruk adalah pengendalian korupsi, penegakan hukum, kualitas regulasi, dan efektivitas pemerintah. Untuk memperbaiki keempat indikator tersebut, tulis Faisal Basri, dapat dilakukan dengan reformasi birokrasi yang komprehensif dengan mendayagunakan Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program dan Reformasi (UKP3R).

Syarat mutlak dari keberhasilan reformasi birokrasi, tambah Faisal Basri, harus dimulai dengan membersihkan lingkungan terdekad Presiden dari orang-orang yang tidak kredibel atau bermasalah. Semakin cepat Presiden bertindak menyingkirkan anggota timnya yang tidak punya integritas, semakin lapang jalan untuk melakukan reformasi birokrasi dan meningkatkan tata kelola (*good governance*). ■ MH

Mengasah Kembali Harapan

Kini, jelaslah sudah, kinerja perekonomian nasional sepanjang tahun 2006 telah benar-benar menunjukkan hasil yang sangat mengecewakan. Pertumbuhan ekonomi yang diasumsikan sebesar 5,8% pada Produk Domestik Bruto (PDB), ternyata tidak dapat direalisasikan. Alhasil, tahun 2006 yang diharapkan sebagai momentum awal pencapaian pertumbuhan ekonomi tinggi, telah benar-benar gagal diwujudkan.

Dengan tidak tercapainya pertumbuhan ekonomi yang diasumsikan sebesar 5,8% pada tahun 2006, masa depan perekonomian Indonesia masih akan terus dibayang-bayangi keterpurukan. Kinerja makro ekonomi yang membaik selama tahun 2006, ternyata tidak mampu membantu Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan.

Sebelumnya, pemerintah yang membebera arah perbaikan kinerja ekonomi makro yang terjadi sejak awal tahun 2006, seperti telah melihat jalan keluar dari carut marut perekonomian selama ini, khususnya sepanjang tahun 2005. Tingkat inflasi yang menurun, suku bunga acuan (BI Rate) yang menurun, dan kurs yang stabil, diyakini sebagai seberkas sinar di ujung lorong dan petunjuk jalan menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Maka tidaklah mengherankan jika pemerintah menjadi optimis jika tahun 2006 sebagai momentum awal pencapaian pertumbuhan ekonomi tinggi. Sekaligus dengan harapan itu, pemerintah juga berharap akan kembali mengulang kisah sukses pertumbuhan ekonomi Orde Baru sebesar 7% atau lebih. Namun dalam kenyataannya, optimisme segera berubah menjadi pesimisme setelah melihat realisasi pertumbuhan ekonomi hingga kuartal ketiga 2006 yang justru turun. *Harian Kompas*, Jumat (17/11) melaporkan *release* Badan Pusat Statistik (BPS) itu, bahwa pertumbuhan ekonomi hanya 5,14%.

Optimisme pemerintah di awal tahun 2006, tentu bukanlah sesuatu yang berlebihan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2% sebagaimana yang ditetapkan pada APBN 2006. Namun setelah melihat realisasi pertumbuhan ekonomi kuartal I dan indikasi pertumbuhan ekonomi kuartal II yang jauh lebih rendah dari 6,2%, optimisme itu mulai pupus dan dikoreksi pemerintah bersama DPR dalam APBN Perubahan 2006, yang menetapkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8% pada PDB.

Kegagalan mencapai tingkat pertum-

buhan ekonomi 2006 sebesar 6,2%, benar-benar sebagai kenyataan pahit dan menjadi titik balik dari optimisme pemerintah. Namun yang paling memalukan sesungguhnya adalah ketidakmampuan pemerintah memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi makro untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Kemiskinan dan Pengangguran

Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi 2006 yang di bawah estimasi, hampir dapat dipastikan akan melahirkan persoalan-persoalan baru dan sudah barang tentu membutuhkan penanganan yang baru pula pada tahun 2007 mendatang. Di satu sisi, tingkat kemiskinan masih akan tinggi, jumlah pengangguran masih akan bertambah banyak, serta stabilitas sosial akan semakin banyak diwarnai tingkat kriminalitas.

Pertambahan jumlah penduduk miskin, menjadi persoalan utama yang saat ini sudah berada di pelupuk mata. Menurut laporan Bank Dunia yang dilansir di Jakarta pada Kamis (7/12) menyebutkan separuh penduduk Indonesia masih rentan menjadi miskin. Jumlah ini berbeda jauh dari yang diumumkan BPS yang mengklaim angka kemiskinan di Indonesia hanya 17,75%, dengan garis kemiskinan yang ditetapkan berdasarkan tingkat penghasilan 1,55 dolar AS per hari.

Seperti dilaporkan *Harian Kompas*, Jumat (8/12), Bank Dunia memperkirakan 108,78 juta orang atau 49% dari total penduduk Indonesia dalam kondisi miskin dan rentan menjadi miskin. Dasar perhitungan yang digunakan Bank Dunia untuk mendapatkan jumlah penduduk miskin ini adalah tingkat pendapatan penduduk yang kurang dari 2 dolar AS atau sekitar Rp 19.000 per hari.

Lebih memprihatinkan lagi, Kepala Perwakilan Bank Dunia Andrew Steer, mengungkapkan perbedaan antara penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dengan penduduk yang berada di atas garis kemiskinan, sangat tipis. Ia mencontohkan, lebih dari 38% rumah



Single Digit: Tingkat suku bunga perbankan yang su kredit ke dunia usaha.

tangga miskin pada tahun 2004, tidak tergolong miskin pada tahun sebelumnya.

Ini berarti, jumlah penduduk miskin di Indonesia menjadi cenderung meningkat setiap kali terjadi eskalasi perburukan kinerja perekonomian. Kemacetan perekonomian yang terjadi pada tahun 2006 ini pun, diyakini akan menambah jumlah penduduk miskin di Indonesia. Ini pun masih akan cenderung terus meningkat jika kinerja perekonomian tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Ditambahkan Andrew Steer, jumlah penduduk miskin di Indonesia diyakini masih akan lebih serius dan lebih banyak lagi jika diukur berdasarkan Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals-MDGs). Sebab jumlah penduduk miskin sebesar 108,78 juta orang tersebut, hanya diukur Bank Dunia berdasarkan satu kategori, yakni tingkat pendapatan.

Di samping jumlah penduduk miskin, Bank Dunia juga melansir bahwa sekitar 25% anak-anak balita menderita gizi

an di 2007



foto: berindo wilson

udah single digit sekarang ini, diperkirakan akan mendorong perbankan semakin agresif menyalurkan

buruk, sementara angka kematian ibu melahirkan terjadi 307 per setiap 100.000 kelahiran. Keterpurukan kesejahteraan masyarakat Indonesia semakin lengkap jika dilihat dari sisi akses penduduk terhadap pendidikan, sarana air bersih, dan sanitasi.

Di pihak lain, permasalahan pengangguran di Indonesia juga terus meningkat. Berdasarkan survey BPS yang dilansir *Harian Kompas*, Selasa (12/12) menyebutkan, dari 105 juta angkatan kerja Indonesia tahun 2005, lebih dari 40 juta di antaranya menjadi penganggur. Dari 40 juta tersebut, 10,8 juta di antaranya tergolong dalam penganggur terbuka.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, lebih dari 30% atau 3.911.502 orang penganggur adalah lulusan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan, jumlah penganggur terbesar kedua adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama sebesar 2.689.810 orang, diikuti lulusan Sekolah Dasar sebanyak 2.540.977 orang dan angkatan kerja yang tidak lulus Sekolah Dasar se-

besar 1.012.711 orang. Sementara penganggur lulusan pendidikan tinggi didominasi lulusan universitas sebesar 385.418 orang, diikuti lulusan akademi /Diploma III sebesar 215.320 orang dan lulusan Diploma I dan II sebesar 107.516 orang.

Pada tahun 2006, jumlah pengangguran ini akan terus bertambah, baik karena akibat langsung dari penambahan jumlah penduduk maupun dampak ikutan dari kegagalan meningkatkan kinerja perekonomian nasional. Kegagalan mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 ini, tidak saja gagal menyediakan lapangan kerja baru, tetapi sebaliknya semakin mempersempit lapangan kerja bagi para penganggur.

Persoalan Baru

Akumulasi dari persoalan-persoalan di atas, tidak hanya memengaruhi rendahnya tingkat kesejahteraan tahun 2006 saja, berikut dengan ekses-ekses yang ditimbulkannya. Persoalan itu juga akan menjadi *handicap* kinerja perekonomian

pada tahun 2007 mendatang. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, yang sekaligus menjadi refleksi dari lemahnya daya beli masyarakat, akan menjadi beban berat dalam menggerakkan perekonomian nasional di tahun 2007.

Daya beli yang rendah, yang sebenarnya sudah dimulai sejak awal kuartal kedua tahun 2005, sebagai akibat langsung dari kenaikan harga BBM, akan semakin berakumulasi pada tahun 2007 mendatang. Padahal, sejak krisis pertengahan 1997, perekonomian Indonesia relatif mengandalkan sektor konsumsi sebagai sektor penghela pertumbuhan ekonomi, dengan menyumbang rata-rata 3,5 persen per tahun. Hal ini akan terlihat dari penurunan persentase sumbangan sektor konsumsi terhadap pertumbuhan PDB nasional pada tahun 2007 mendatang.

Dengan demikian, perlemahan daya beli akan berdampak buruk pada kinerja sektor konsumsi, yang kemudian akan berpotensi besar memukul sektor perdagangan yang juga akan melambat. Selanjutnya, dengan perlambatan sektor perdagangan, juga akan memukul sektor industri karena produksinya tidak ter-serap pasar.

Mengasah Kembali Harapan di 2007

Simulasi perekonomian 2007 yang menggambarkan kekhawatiran akan berlanjutnya perlambatan, tidaklah menjadi persepsi umum. Pemerintah, para pengamat, akademisi, pelaku bisnis, dan pelaku pasar, justru sebaliknya. Mereka sangat optimis dengan perekonomian 2007 mendatang yang akan jauh lebih baik dari perekonomian tahun 2006. Latar belakang pemikiran itu tetap bertitik tolak dari kinerja makroekonomi yang semakin kondusif.

Memang tidak bisa diingkari, perekonomian 2007 akan berangkat dari performa ekonomi makro yang jauh lebih baik dari periode yang sama tahun 2006. Terlebih tingkat suku bunga perbankan yang sudah *single digit* sekarang ini, diperkirakan akan mendorong perbankan semakin agresif menyalurkan kredit ke dunia usaha, hingga secara umum dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun di sisi yang lain, beban ekonomi 2007 yang dipikul juga jauh lebih besar dari tahun 2006. Kendala utama adalah kemiskinan yang mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat dan memiliki potensi besar memicu perlambatan ekonomi. Pemerintah diharapkan mampu membangun sinergi di antara peningkatan daya beli masyarakat untuk mendorong kinerja sektor konsumsi pada satu sisi dan di sisi lain mendorong pertumbuhan sektor produksi, industri dan perdagangan. ■ MH

Dan Ustadz Ba'asyir Pun Menang



RENCANA GUGAT BALIK: Pemerintah akan digugat untuk merehabilitasi nama KH Abu Bakar Ba'asyir

Mahkamah Agung membebaskan K.H Abu Bakar Ba'asyir dari tuduhan teroris.

Pondok Pesantren Al-Mukmin, Ngruki, Sukoharjo, tengah dilanda sukacita karena putusan Mahkamah Agung (MA) yang mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali (PK) yang diajukan pimpinan mereka, Kyai Haji Abu Bakar Ba'asyir.

Dalam putusan tersebut, seperti dilaporkan *Koran Tempo*, 22 Desember 2006, majelis PK membebaskan Ba'asyir yang biasa disapa Ustadz Abu oleh para pengikutnya, dari segala dakwaan jaksa. Majelis tidak menemukan ada hubungan langsung dari sang ustadz dengan kasus Bom Bali I dan Bom JW Marriot. Sehingga, Ba'asyir tidak terbukti sebagai teroris.

Koran Tempo pada edisi Sabtu, 23 Desember 2006, kembali menjadikan Abu Bakar Ba'asyir sebagai *headline*. Dengan judul "Ba'asyir Tak Akan Direhabilitasi", harian

ini melaporkan pernyataan Wakil Presiden Jusuf Kalla, bahwa pemerintah tidak perlu merehabilitasi nama Abu Bakar Ba'asyir setelah MA menyatakan dia tidak terlibat aksi terorisme. Menurut Kalla, pemerintah tidak pernah menghukum Ba'asyir. Yang menghukum adalah pengadilan.

Permintaan agar pemerintah merehabilitasi Ba'asyir disampaikan Achmad Michdan penasihat hukum sang Ustadz, dari Tim Pembela Muslim. Pernyataan Kalla itu, menurut Michdan, bisa menjadi amunisi pihaknya untuk menggugat balik. Pengadilan tidak akan mengadili seseorang jika tidak ada yang mengajukannya ke pengadilan. Pihak yang menyeret-nyeret Ustadz Abu harus memulihkan nama baiknya. Pemerintah itu bisa saja polisi atau instansi lain.

Sementara itu, baik pihak Kejaksaan Agung maupun Kepolisian menyatakan siap di-

gugat.

Sementara itu, *Koran Tempo* juga menurunkan laporan mengenai Australia yang marah karena pembebasan Ba'asyir. Menurut laporan tersebut, Perdana Menteri Australia John Howard atas nama 88 warga Australia yang tewas dalam peledakan bom Bali 2002 menyatakan marah atas pembebasan sang Ustadz. Ia bermaksud menyampaikan kekecewaannya melalui jalur diplomatik.

Polemik juga timbul di negeri kanguru itu. Pemimpin baru oposisi dari Partai Buruh, Kevin Rudd, menyatakan seharusnya pemerintah Australia membantu menekan Amerika Serikat agar memberikan akses kepada Indonesia untuk menghubungi Hambali. Menurutnya, Hambali yang kini ditahan Amerika, punya bukti yang menentukan.

Menteri Luar Negeri Australia, Alexander Downer berang mendengar kritik Rudd. Dia menuduh Rudd hanya menjadikan isu itu sebagai tunggangan politik. ■ RH

Perjalanan Kasus Ba'asyir:

▶▶ 12 Oktober 2002
Bom meledak di Bali

▶▶ 18 Oktober 2002
Ba'asyir menjadi tersangka tiga kasus: bom Bali, upaya pembunuhan Presiden Megawati dan bom Natal.

▶▶ 12 Agustus 2003
Jaksa menuntut Ba'asyir 15 tahun penjara.

▶▶ 3 September 2003
Ba'asyir divonis empat tahun penjara karena makar dan pelanggaran imigrasi.

▶▶ 9 Maret 2004
Mahkamah Agung memvonis Ba'asyir 18 bulan penjara hanya karena pelanggaran imigrasi.

▶▶ 30 April 2004
Polisi menahan lagi Ba'asyir. Bukti yang diyakini polisi adalah surat dari Gubernur Akademi Militer Jamaah Islamiyah Habib Ibrani untuk Syekh Abu Somad, nama lain Ba'asyir. Surat itu menyebut Abu Somad sebagai Amir Al-Jamaah Islamiyah.

▶▶ 28 November 2004
Ba'asyir kembali disidangkan dan dituduh terlibat bom Bali I dan bom di Hotel JW Marriot serta penimbunan bahan peledak di Semarang.

▶▶ 3 Maret 2005
Ba'asyir divonis 2 tahun 6 bulan penjara karena bermufakat dalam bom Bali I saja.

▶▶ 3 Agustus 2005
Mahkamah Agung tetap memvonis 2 tahun 6 bulan penjara.

▶▶ 31 Oktober 2005
Ba'asyir mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) berbekal bukti baru: kesaksian Amrozi yang tak mengakui keterlibatan Ba'asyir dalam bom Bali.

▶▶ 14 Juni 2006
Ba'asyir bebas dari LP Cipinang

▶▶ 21 Desember 2006
Mahkamah Agung mengabulkan PK Ba'asyir. ■



MK: Pasal 53 UU KPK itu tidak sesuai dengan Pasal 24 UUD 1945.

Pengadilan yang Salah Bentuk

Mahkamah Konstitusi memberikan waktu tiga tahun kepada pemerintah dan DPR untuk menyusun UU baru sebagai dasar Pengadilan Tipikor.

Pengadilan Tipikor Terancam Bubar. Demikian judul berita *Indo Pos*, 20 Desember 2006. Hari ini melaporkan keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) pada 19 Desember 2006 yang mengejutkan, yakni menyatakan bahwa pengadilan tindak pidana korupsi (tipikor) melanggar konstitusi.

Putusan tersebut menindaklanjuti permohonan pengujian atas UU No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi, oleh para terpidana korupsi. Diantaranya, Mulyana W. Kusumah dan Nazaruddin Sjamsuddin (kasus korupsi Komisi Pemilihan Umum) dan Tarcisius Walla (kasus korupsi pembangunan pelabuhan di Tual). Menurut mereka, beberapa pasal di UU KPK bertentangan dengan UUD 1945.

Republika, 20 Desember 2006 juga menurunkan laporan yang sama. Berjudul "MK: Pengadilan Tipikor Langgar Konstitusi." Menurut harian ini, MK berpendapat Pengadilan Tipikor yang didasarkan

atas Pasal 53 UU KPK itu tidak sesuai dengan Pasal 24 UUD 1945. Seharusnya pembentukan Pengadilan Tipikor berdasarkan UU Pengadilan Khusus Tipikor. Pemberlakuan Pasal 53 UU KPK itu melahirkan dualisme sistem peradilan yang berbeda dalam lingkungan peradilan yang sama, tapi dengan hukum acara yang berbeda.

Untuk mencegah terjadinya kekacauan hukum dalam proses persidangan yang ada di Pengadilan Tipikor dan tidak menimbulkan implikasi negatif dalam pemberantasan korupsi, MK memberikan waktu tiga tahun kepada pemerintah dan DPR untuk menyusun UU baru sebagai dasar Pengadilan Tipikor.

Pada edisi 21 Desember 2006, *Republika* kembali menurunkan masalah ini sebagai *headline*. Sejumlah pakar hukum berpendapat, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono perlu segera mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) tentang Pengadilan Tipikor, untuk mengisi kekosongan hukum

akibat tidak adanya Pengadilan Tipikor.

Harian ini mengutip pendapat praktisi hukum senior Adnan Buyung Nasution, bahwa putusan MK itu sebetulnya rancu. Bertolak belakang dengan substansinya. Di satu pihak dibatalkan, di pihak lain dibiarkan berjalan selama tiga tahun.

Kerja KPK bisa sia-sia jika dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor yang sudah dinyatakan bertentangan dengan konstitusi.

Dari pihak KPK sendiri saat ini tengah menyusun konsep rekomendasi atas putusan MK soal Pengadilan Tipikor kepada Presiden. Wakil Ketua KPK, Ery Riyana Hardjapamekas berharap DPR dan pemerintah segera menyusun agenda pembuatan UU Pengadilan Tipikor. Demikian dilaporkan *Koran Tempo*, 23 Desember 2006.

KPK sendiri menganggap putusan MK tidak berpengaruh secara yuridis formal terhadap kasus yang sedang ditangani. Proses hukum tetap berjalan sampai ada undang-undangnya.

Juru bicara Mahkamah Agung, Djoko Sarwoko, mengatakan keberadaan Pengadilan Tipikor seharusnya tidak sah karena tidak adanya payung hukum. Namun, karena dalam putusannya MK menyebut waktu tiga tahun untuk membentuk UU Pengadilan Tipikor, keberadaan pengadilan korupsi tetap sah.

Dari sembilan hakim konstitusi yang menangani perkara itu, satu hakim berbeda pendapat (*dissenting opinion*), yaitu Laica Marzuki. Ia menilai, putusan itu seharusnya langsung mengikat. ■ RH

Keputusan Mahkamah Konstitusi

► Menurut MK, Pasal 53 UU No. 30 Tahun 2002 tentang Pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi, bertentangan dengan Pasal 24 UUD 1945 terutama Pasal 24 A ayat 5.

► MK memberi waktu tiga tahun untuk membuat

UU Pengadilan Tipikor

Pasal 53 UU No. 30 Tahun 2002: Dengan UU ini dibentuk Pengadilan Tindak Pidana Korupsi yang bertugas dan berwenang memeriksa dan memutus tindak pidana korupsi

yang penuntutannya diajukan oleh KPK.

Pasal 24 A UUD 1945 Ayat 5: Susunan, kedudukan, keanggotaan dan hukum acara MA serta badan peradilan dibawahnya diatur dengan UU.

Remisi Total untuk Pollycarpus



KELUAR PENJARA: sudah termasuk dalam arsip, bukannya dadakan.

Tentu saja reaksi keras bermunculan atas pembebasan Pollycarpus.

Terpidana dua tahun penjara kasus pembunuhan Munir, Pollycarpus Budi-hari Priyanto, dibebaskan Senin (25/12), setelah mendapat

remisi total selama tiga bulan.

Pada 3 Oktober 2006, pilot maskapai penerbangan Garuda tersebut oleh Mahkamah Agung dinyatakan tidak terbukti terlibat dalam pembu-

nuhan aktivis HAM Munir. Dia sebenarnya baru akan bebas 19 Maret 2007. Namun bisa bebas pada hari Natal karena mendapat dua remisi, remisi Natal satu bulan dan remisi umum susulan selama dua bulan.

Sebelumnya, seperti dilaporkan *Kompas*, 26 Desember 2006, Pollycarpus dinyatakan terbukti ikut membunuh Munir dan dihukum 14 tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 20 Desember 2005. Tetapi MA kemudian menyatakan dia hanya terbukti memalsukan surat dan hukumannya diubah menjadi dua tahun. Dia ditahan di LP Cipinang sejak 3 November 2006.

Kepala Humas Ditjen Pemasaryakatan Akbar Hadi-prabowo menjelaskan, remisi umum susulan didasarkan keputusan Menteri Hukum dan HAM tertanggal 22 Mei 2006. Diberikan kepada narapidana yang perkaranya per tanggal 17 Agustus sudah mendapat keputusan pengadilan dan sudah menjalani masa

penahanan, tetapi belum menerima keputusan hukum tetap.

Karena itu, remisi untuk Pollycarpus itu sudah termasuk dalam arsip, bukannya dadakan.

Namun demikian, Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh menyatakan, pihaknya tetap akan mengajukan peninjauan kembali karena banyak hal yang tak masuk akal dalam perkara tersebut.

Tentu saja reaksi keras bermunculan atas pembebasan Pollycarpus. Pernyataan kecewa disampaikan isteri Munir, Suciwati, dan Usman Hamid dari Komite Aksi Solidaritas untuk Munir. Mereka mempertanyakan remisi yang diberikan Presiden kepada Pollycarpus.

Menurut Suciwati, sejak semula pihaknya sudah kecewa ketika Pollycarpus hanya dijatuhi hukuman karena memalsukan dokumen. Sekarang Presiden malah memberinya remisi. Dia menganggap Presiden tidak peka terhadap rasa keadilan masyarakat. ■ **RH**

Sang Buronan dan Sikat Gigi

Anggota DPR yang selama ini dicari polisi itu akhirnya tertangkap di Bandung.

Dharmono K. Lawi tampaknya tak paham pepatah 'sepandai-pandainya tupai melompat, akhirnya jatuh juga.' Petualangannya sembunyi dari kejaran polisi selama sepuluh bulan, akhirnya harus berakhir. Dia ditangkap di Kota Kembang, 19 Desember 2006, di rumah seorang teman perempuannya, Linda Abdul Aziz.

Saat ditangkap, Dharmono sedang menggosok gigi di kamar mandi. Namun dia tidak melawan saat digiring keluar dari rumah tersebut.

Indo Pos, 20 Desember 2006, menjadikan peristiwa penangkapannya sebagai laporan utama di halaman depan. Harian ini memuat judul *headline* "Buron Anggota DPR Ditangkap."

Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh mengaku mendapat informasi dari warga mengenai keberadaan Dharmono. Ia langsung memerintahkan Jaksa Agung Muda Intelijen, Muchtar Arifin, menuju ke lokasi. Petugas menyita ponsel dan barang-barang lain sebagai alat bukti.

Dharmono dinyatakan sebagai koruptor buron sejak 2 Februari 2006, terkait tindak pidana

korupsi dana perumahan dan dana bantuan kegiatan DPRD Kabupaten Banten.

Dilaporkan *Republika*, 20 Desember 2006, dalam putusan MA 2 Februari 2006, Dharmono divonis empat tahun enam bulan penjara. Dia juga dihukum membayar uang pengganti Rp 295 juta subsider satu tahun.

Sebelumnya, 15 Desember 2006, dia mengirim surat terbuka ke Jaksa Agung, isinya menolak tuduhan korupsi dan dijadikan buron.

Sementara itu, *Sinar Harapan*, yang terbit pada hari yang sama, mengutip pernyataan Dharmono. Dia menyatakan, sikapnya itu untuk menunjukkan perlawanan terhadap putusan yang dinilai tidak adil dan mengesampingkan fakta-fakta yang terungkap selama proses hukum yang dijalaninya.

Menurutnya, Wakil Gubernur (waktu itu dijabat Atut Chosiyah) hadir dalam rapat-rapat, bahkan memberikan paraf dalam keputusan memberikan dana perumahan dan kegiatan penunjang DPRD. Namun, Atut yang kini menjabat Gubernur Banten terpilih tidak pernah dimintai keterangan selama proses hukum kasus tersebut. ■ **RH**

Identitas Sang Wakil Rakyat

Nama : Dharmono K. Lawi bin Kromo Lawi
Jabatan : Anggota FPDIP DPR 2004-2009, mantan Ketua DPRD Provinsi Banten 1999-2004

Tuduhan:

Korupsi dana perumahan dan bantuan kegiatan DPRD Banten. Diduga merugikan negara Rp 14 miliar.

Putusan Perkara:

MA menghukum pidana 4 tahun 6 bulan, denda Rp 200 juta, subsider tiga bulan kurungan, plus uang pengganti Rp 295 juta.

Kabur:

Sejak Februari 2006 saat hendak dieksekusi

Ditangkap:

19 Desember 2006 di rumah teman perempuannya, Linda Abdul Aziz, di Bandung.

STOP MEROKOK

Pada Waktu Merokok Anda Mengisap Kurang Lebih 4000 Bahan Kimia, Termasuk Racun-racun Ini:

Acetone (Penghapus cat)

Hydrogen Cyanide (Racun yang digunakan untuk pelaksanaan hukuman mati)

Naphtylamine *

Toluidine

Ammonia (Pembersih lantai)

Methanol (Bahan bakar roket)

Urethane *

Pyrene *

Toluene (Pelarut industri)

Arsenic (Racun semut putih)

Dimethylnitrosamine

Dibenzacridine *

Napthalene (Kapur barus)

Phenol

Buthane (Bahan bakar korek api)

Cadmium * (Dipakai pada accu mobil)

Polonium - 210 *

Carbon Monoxide (Gas racun yang keluar dari knalpot)

Vinyl Chloride * (Bahan plastik PVC)

Benzopyrene *

*** BAHAN PENYEBAB KANKER**
(SUMBER : HEALTH DEPARTMENT OF WESTERN AUSTRALIA)

Iklan Layanan Masyarakat ini disampaikan Oleh:

BERITA INDONESIA

dan



AL-ZAYTUN



PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

Bekerja sama dengan:

YAYASAN JANTUNG SEHAT INDONESIA